

LAPORAN KINERJA



UNIVERSITAS UDAYANA

2025



Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi
Universitas Udayana
Tahun 2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Ida Sanghyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya Laporan Kinerja Universitas Udayana Tahun 2025 dapat disusun dan diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penyusunan laporan ini merupakan pelaksanaan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja Universitas Udayana kepada pemangku kepentingan. Laporan kinerja ini juga menjadi instrumen penting dalam memastikan keterkaitan antara perencanaan strategis, pelaksanaan program dan kegiatan, serta pencapaian kinerja institusional.

Laporan Kinerja Universitas Udayana Tahun 2025 menyajikan capaian kinerja berdasarkan 4 sasaran strategis dan 11 indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja antara Rektor dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi. Capaian tersebut didukung oleh implementasi berbagai program dan kegiatan strategis, pengelolaan anggaran yang akuntabel, penguatan inovasi layanan, serta peningkatan tata kelola kelembagaan. Penyajian laporan dilakukan secara terintegrasi untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja Universitas Udayana, termasuk dinamika tantangan dan upaya perbaikan yang ditempuh dalam rangka peningkatan kinerja secara berkelanjutan.

Laporan kinerja ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dan bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan, perencanaan program dan kegiatan, serta pengalokasian anggaran pada periode berikutnya, sejalan dengan arah kebijakan dan sasaran strategis Universitas Udayana. Apresiasi disampaikan kepada seluruh unit kerja dan pihak terkait atas komitmen, kontribusi, dan sinergi yang terbangun dalam mendukung penyusunan Laporan Kinerja Universitas Udayana Tahun 2025.

Bukit Jimbaran, 30 Januari 2026
Rektor Universitas Udayana



Prof. Ir. I Ketut Sudarsana, S.T., Ph.D.



DAFTAR ISI

	Kata Pengantar	[ii]
	Daftar Isi	[iii]

BAB I PENDAHULUAN	Gambaran Umum	[1]
	Dasar Hukum	[2]
	Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi	[4]

BAB II PERENCANAAN KINERJA	Visi dan Misi	[12]
	Rencana Kinerja Jangka Menengah	[13]
	Tujuan Strategis	[14]
	Perjanjian Kinerja Awal dan Akhir	[15]

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	A. Capaian Kinerja	[21]
	B. Realisasi Anggaran	[79]
	Capaian Anggaran	[79]
	Efisiensi Anggaran	[82]
	C. Inovasi, Penghargaan, dan Program <i>Crosscutting/ Collaborative</i>	[82]
	Inovasi	[82]
	Penghargaan	[102]
Program <i>Crosscutting/Collaborative</i>	[110]	

**BAB IV
PENUTUP**

Penutup

[114]

LAMPIRAN

A. Perjanjian Kinerja Awal dan Akhir	[117]
Perjanjian Kinerja Awal	[117]
Perjanjian Kinerja Akhir	[120]
B. Pengukuran Kinerja	[122]
Triwulan I	[122]
Triwulan II	[132]
Triwulan III	[143]
Triwulan IV	[153]
C. Surat Pernyataan Laporan Kinerja Telah Direviu	[165]

Laporan Kinerja Universitas Udayana Tahun 2025 menyajikan capaian kinerja institusi terhadap 4 (empat) sasaran strategis yang diukur melalui 11 (sebelas) Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja antara Rektor Universitas Udayana dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. Secara umum, kinerja Universitas Udayana pada Tahun 2025 menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata capaian IKU sebesar 188,40%. Capaian ini mencerminkan efektivitas strategi institusi dalam memperkuat mutu lulusan, kualitas dosen, pembelajaran, serta tata kelola perguruan tinggi secara berkelanjutan. Uraian lebih rinci mengenai ketercapaian sasaran dan indikator kinerja disajikan pada Bab III laporan ini.

Penetapan IKU Perguruan Tinggi Negeri mengacu pada kebijakan nasional sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama pada Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, yang bertujuan mendorong percepatan transformasi perguruan tinggi sesuai dengan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta implementasi kebijakan Kampus Merdeka. Dalam kerangka tersebut, Universitas Udayana menjadikan IKU sebagai instrumen utama dalam penetapan target kinerja, penyusunan perjanjian kinerja, pelaksanaan program dan kegiatan, monitoring dan evaluasi kinerja, serta perbaikan berkelanjutan berbasis hasil evaluasi.

Demi kemajuan pesat yang diharapkan IKU-PTN baru telah dirancang berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

1. Pertama, IKU diarahkan untuk meningkatkan relevansi perguruan tinggi terhadap kebutuhan industri, dunia usaha, dan dunia kerja melalui pelibatan praktisi profesional sebagai dosen serta penguatan peran mitra eksternal dalam pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran di tingkat program studi.
2. Kedua, kebijakan IKU memberikan fleksibilitas kepada perguruan tinggi untuk mengembangkan keunggulan institusional sesuai dengan karakteristik dan potensi masing-masing. Perguruan tinggi tidak dituntut untuk unggul pada seluruh indikator, melainkan diberikan ruang untuk memfokuskan upaya pada indikator kinerja yang menjadi prioritas strategis, dengan sistem penilaian yang mempertimbangkan capaian kinerja secara agregat sekaligus memberikan rekognisi atas keunggulan pada indikator tertentu.

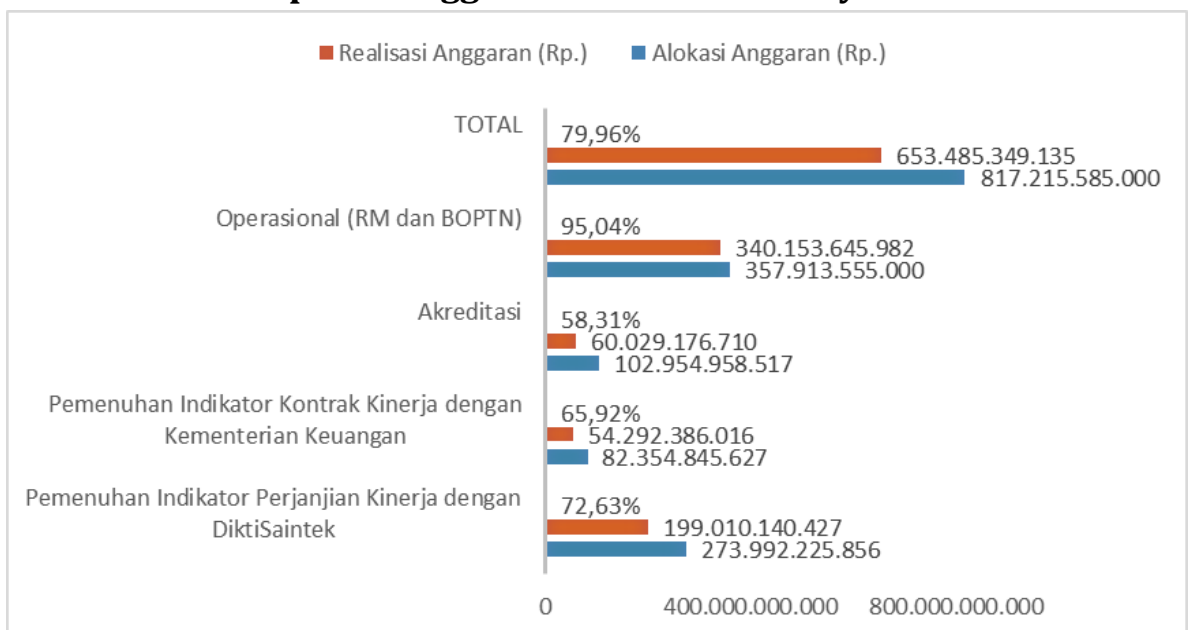
- Ketiga, penetapan IKU memprioritaskan sasaran strategis dengan dampak paling signifikan, sehingga perguruan tinggi dapat memusatkan sumber daya dan kebijakan pada perubahan fundamental. Dalam kerangka tersebut, delapan IKU ditetapkan sebagai indikator kunci yang secara langsung berkontribusi pada kualitas lulusan, kualitas dosen, dan kualitas kurikulum.

Secara umum, capaian kinerja Universitas Udayana Tahun 2025 adalah sebagai berikut.

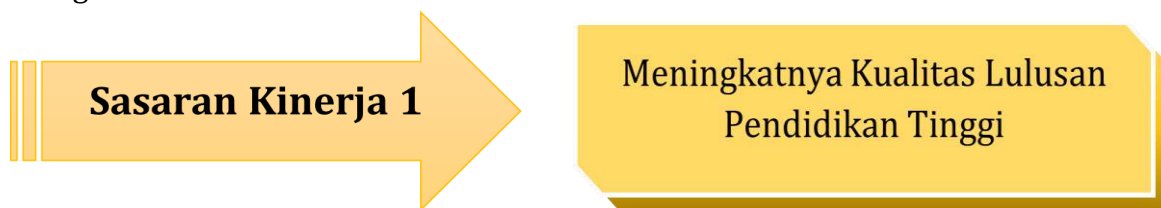
Capaian IKU Universitas Udayana 2025



Capaian Anggaran Universitas Udayana 2025

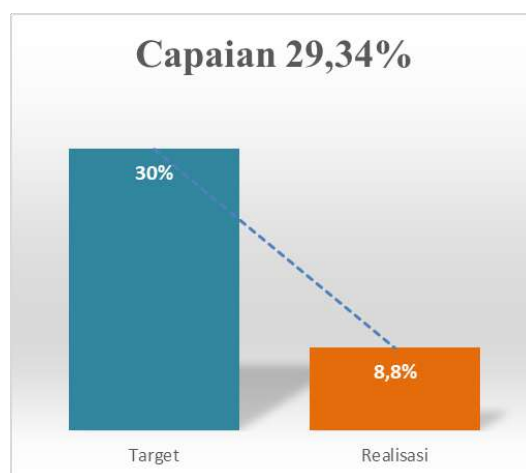
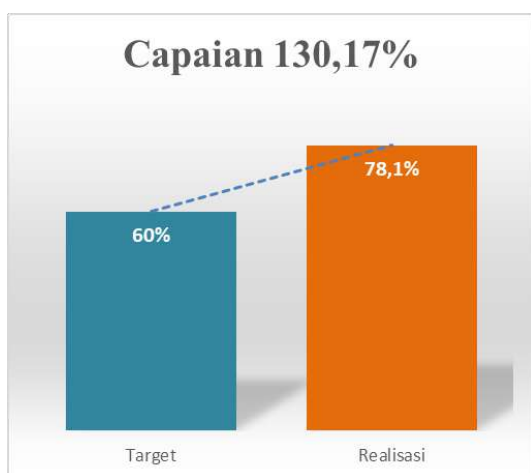


Capaian masing-masing capaian kinerja Universitas Udayana Tahun 2025 adalah sebagai berikut:



[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

[IKU 1.2] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi



Tabel Tren dari Tahun Sebelumnya

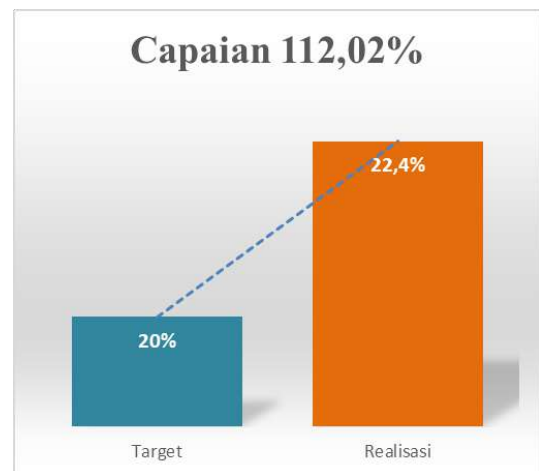
No	Idikator	2024			2025			Satuan
		Target	Capaian	Realisasi	Target	Capaian	Realisasi	
1	IKU 1.1	76	102.13	77.62	60	130.17	78.10	%
2	IKU 1.2	30	53.93	15.88	30	29.34	8.80	%

Sasaran Kinerja 2

Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri; atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.

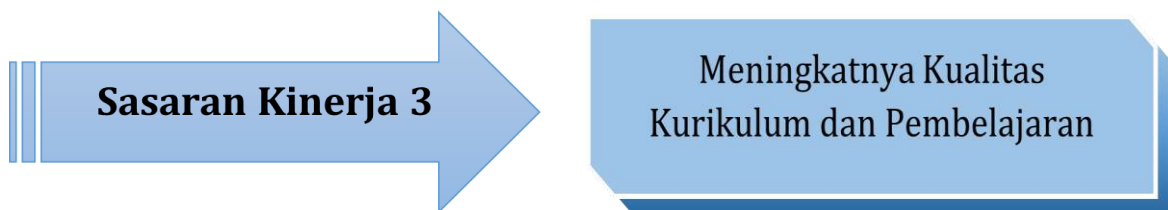


[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen



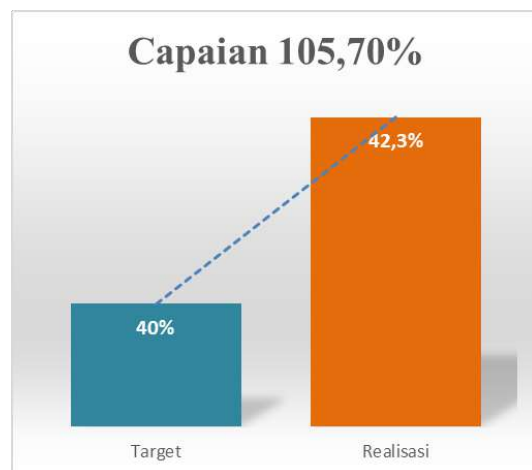
Tabel Tren dari Tahun Sebelumnya

No	Indikator	2024			2025			Satuan
		Target	Capaian	Realisasi	Target	Capaian	Realisasi	
3	IKU 2.1	37	107.76	39.87	20	201,62	40,65	%
4	IKU 2.2	20	118.35	23.67	20	112,02	22,40	%
5	IKU 2.3	0.7	161.43	1.13	0.5	254,60	1.27	Rasio



[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis project (*team based project*) sebagai bagian dari bobot evaluasi.



[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah



Tabel Tren dari Tahun Sebelumnya

No	Idikator	2024			2025			Satuan
		Target	Capaian	Realisasi	Target	Capaian	Realisasi	
6	IKU 3.1	2.8	130.36	3.65	0.6	491.82	2.95	Rasio
7	IKU 3.2	40	72.40	28.96	40	105.70	42.28	%
8	IKU 3.3	20	67.3	13.46	5	461.54	23.08	%

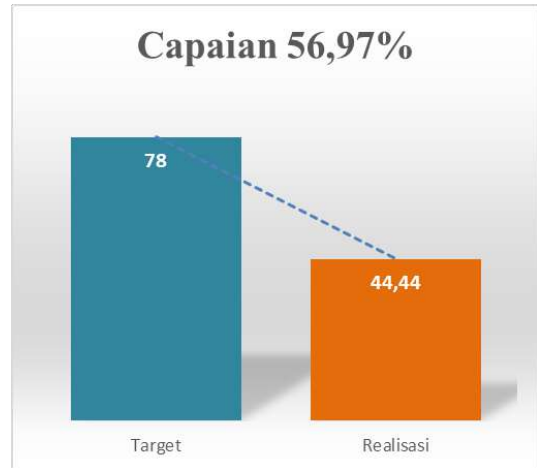
Sasaran Kinerja 4

Meningkatnya Tata Kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.1] Predikat SAKIP



[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L



[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas



Tabel Tren dari Tahun Sebelumnya

No	Indikator	2024			2025			Satuan
		Target	Capaian	Realisasi	Target	Capaian	Realisasi	
9	IKU 4.1	A	A	A	A	A	A	Predikat
10	IKU 4.2	93	84.48	78.57	78	56,97	44,44	Nilai
11	IKU 4.3	50	100	50	50	128,57	64,3	%

Permasalahan/Hambatan

1. Capaian IKU 1.1 terkendala oleh response rate tracer study yang belum optimal, yang disebabkan oleh perubahan data kontak alumni, rendahnya partisipasi alumni yang belum bekerja, serta kendala teknis akses sistem tracer study.
2. Capaian IKU 1.2 tidak tercapai disebabkan oleh pendekatan penghitungan yang belum sepenuhnya mencerminkan sasaran kebijakan MBKM, terbatasnya partisipasi dan minat mahasiswa, keterbatasan dukungan pendanaan, serta belum optimalnya mobilitas dan capaian prestasi mahasiswa.
3. Capaian IKU 2.1 terkendala oleh belum optimalnya ketertiban administrasi dan pelaporan kegiatan dosen, keterbatasan partisipasi dan pemerataan penugasan dosen dalam kegiatan tridharma di luar kampus, serta terbatasnya jejaring dan keterlibatan dosen dengan dunia industri dan perguruan tinggi lain.
4. Capaian IKU 2.2 terkendala oleh terbatasnya jumlah dosen bersertifikat kompetensi/profesi, yang dipengaruhi oleh tingginya biaya dan keterbatasan informasi sertifikasi, beban tridharma dosen, belum optimalnya pelaporan dan sistem pendataan sertifikat, serta rendahnya keterlibatan praktisi profesional akibat keterbatasan jejaring dan mekanisme rekrutmen yang belum terstandarisasi.
5. Capaian IKU 2.3 terkendala oleh lamanya proses publikasi dan rekognisi internasional, keterbatasan pendanaan publikasi, HKI, dan hilirisasi, belum meratanya kapasitas dosen dalam menghasilkan luaran bereputasi, serta belum optimalnya pendataan luaran dan kerja sama dengan industri, pemerintah, dan komunitas pengguna.
6. Capaian IKU 3.1 terkendala oleh belum optimalnya pemetaan mitra kerja sama yang sesuai kriteria IKU, masih adanya PKS yang belum dilengkapi atau diimplementasikan melalui Implementation Agreement (IA), serta belum meratanya pemahaman program studi terhadap persyaratan administrasi dan substansi kerja sama.
7. Capaian IKU 3.2 masih terkendala oleh belum meratanya pemahaman dan kesiapan dosen dalam penerapan *Case Method* dan *Team Based Project*,

- keterbatasan waktu dan beban kurikulum, serta belum optimalnya pendataan akibat keterlambatan dan ketidaklengkapan dokumen pendukung pembelajaran.
8. Capaian IKU 3.3 terkendala oleh ketatnya persyaratan, lamanya proses, dan tingginya kebutuhan anggaran akreditasi internasional, belum meratanya pemahaman program studi terhadap standar dan prosedur internasional, keterbatasan SDM akademik yang memenuhi kualifikasi, serta belum optimalnya pendataan dan pengakuan sertifikasi internasional yang telah diperoleh.
 9. Capaian IKU 4.1 terkendala oleh belum tersinkronisasi nya data kinerja antar unit dengan sumber data resmi serta ketidakmerataan kompetensi SDM di bidang SAKIP pada tingkat fakultas dan unit kerja.
 10. Capaian IKU 4.2 terkendala oleh perubahan rencana penarikan dana (RPD) serta rendahnya realisasi RO SBK, yang berdampak pada nilai penggunaan dan efisiensi anggaran.
 11. Capaian IKU 4.3 terkendala oleh belum optimalnya pemenuhan area perubahan Zona Integritas di sebagian fakultas, keterbatasan pemahaman penyusunan data dukung, belum tersusunnya dokumen rencana aksi WBK dan agen perubahan, serta SOP dan peta proses bisnis yang belum diperbarui dan dimonitor secara optimal.
 12. Capaian Anggaran terkendala oleh dinamika kebijakan penganggaran, penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan, serta penerapan kebijakan efisiensi belanja yang berdampak pada penundaan, penyesuaian skala, maupun realokasi kegiatan tertentu

Langkah Antisipasi

1. Pada capaian IKU 1.1 untuk mengatasi hambatan tersebut, universitas melakukan pemutakhiran data kontak alumni sejak proses wisuda, memperkuat koordinasi teknis dengan USDI terkait akses sistem, serta meningkatkan komunikasi dan koordinasi lintas unit melalui penguatan peran Wakil Dekan I, UPKA, UPIKS, dan UP3M.
2. Pada capaian IKU 1.2 untuk mengatasi hambatan tersebut, universitas memperkuat sosialisasi dan literasi MBKM, mendorong integrasi MBKM dalam kurikulum, mengoptimalkan sumber pendanaan internal dan eksternal, serta meningkatkan tata kelola pendataan mahasiswa inbound dan mahasiswa lintas program studi melalui koordinasi lintas unit dan perluasan mitra.
3. Pada capaian IKU 2.1 untuk mengatasi hambatan tersebut, universitas memperkuat pendampingan dan pengawasan pelaporan kinerja dosen melalui sosialisasi teknis dan monitoring berkala, menerapkan penugasan dosen berbasis kebutuhan dan indikator kinerja, serta mendorong keterlibatan dosen dalam pembimbingan kegiatan kompetitif mahasiswa secara lebih terstruktur.

4. Pada capaian IKU 2.2 untuk mengatasi hambatan tersebut, universitas menyediakan dukungan pendanaan sertifikasi, memperkuat diseminasi informasi skema sertifikasi, mengintegrasikan sertifikasi dalam pengakuan kinerja dosen, serta melakukan pendataan dan penguatan peran dosen dari kalangan praktisi dan dunia industri.
5. Pada capaian IKU 2.3 untuk mengatasi hambatan tersebut, universitas mempercepat dan mendampingi proses publikasi dan rekognisi internasional, menyediakan dukungan pendanaan luaran dan hilirisasi, memperkuat peningkatan kapasitas dosen melalui pendampingan berjenjang, mengoptimalkan sistem pendataan terintegrasi, serta memperluas kerja sama dengan industri, pemerintah, dan komunitas untuk meningkatkan relevansi dan pemanfaatan luaran.
6. Pada capaian IKU 3.1 untuk mengatasi hambatan tersebut, universitas mendorong program studi untuk melengkapi dan mengimplementasikan PKS melalui IA dalam kegiatan tridharma, serta mengoptimalkan hasil monitoring dan evaluasi kerja sama sebagai dasar penguatan dan perbaikan berkelanjutan.
7. Pada capaian IKU 3.2 untuk mengatasi hambatan tersebut, universitas dan fakultas memperkuat koordinasi dengan program studi dan dosen pengampu guna memastikan kelengkapan RPS dan laporan mata kuliah yang menerapkan *Case Method* dan *Team Based Project* sesuai standar.
8. Pada capaian IKU 3.3 untuk mengatasi hambatan tersebut, universitas memprioritaskan pemetaan program studi potensial, pembentukan tim akreditasi, serta pendampingan intensif dalam pemenuhan standar dan penyusunan dokumen akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.
9. Pada capaian IKU 4.1 untuk mengatasi hambatan tersebut, universitas meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan SAKIP dan memperkuat koordinasi lintas unit untuk memastikan ketersediaan dan kelengkapan data dukung kinerja.
10. Pada capaian IKU 4.2 untuk mengatasi hambatan tersebut, universitas melakukan koordinasi intensif dengan KPPN Denpasar serta penguatan koordinasi internal dengan Bagian Keuangan guna meminimalkan deviasi antara perencanaan dan realisasi anggaran.
11. Pada capaian IKU 4.3 untuk mengatasi hambatan tersebut, universitas melakukan pendampingan menyeluruh kepada fakultas dan pascasarjana dalam penyusunan dokumen Zona Integritas, rencana aksi WBK dan agen perubahan, pelaksanaan monev SOP, serta penyusunan peta proses bisnis secara terstruktur.
12. Pada capaian anggaran untuk mengatasi hambatan tersebut, universitas telah menerapkan langkah-langkah antisipatif melalui kebijakan efisiensi anggaran terstruktur yang tertuang dalam Surat Edaran Rektor Nomor 2/UN14/SE/2025.



BAB I PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

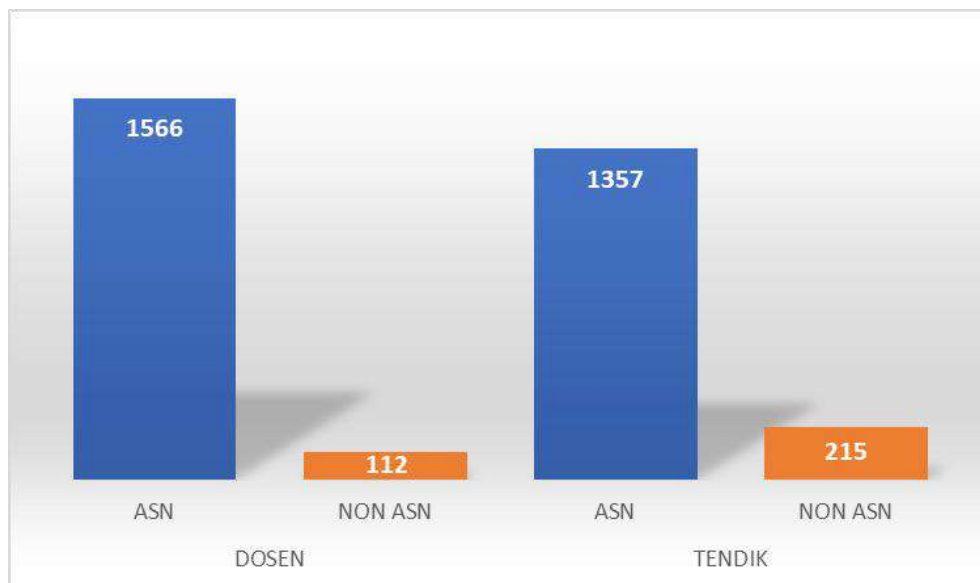
Universitas Udayana merupakan satuan kerja/Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. Universitas Udayana didirikan pada tanggal 17 Agustus 1962 berdasarkan Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 104 Tahun 1962 tanggal 9 Agustus 1962, dan kemudian ditetapkan melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1963 tanggal 13 Januari 1963.

Sebagai perguruan tinggi negeri tertua di Provinsi Bali, Universitas Udayana memiliki sejarah panjang dalam pengembangan pendidikan tinggi. Cikal bakal Universitas Udayana bermula dari berdirinya Fakultas Sastra Udayana pada tanggal 29 September 1958 sebagai cabang Universitas Airlangga Surabaya. Untuk menghormati tonggak sejarah tersebut, serta mempertimbangkan bahwa tanggal pendirian Universitas Udayana bertepatan dengan Hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, peringatan hari jadi Universitas Udayana selanjutnya ditetapkan pada tanggal 29 September.

Sejak tanggal 1 Januari 2012, Universitas Udayana ditetapkan sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU). Penetapan tersebut didasarkan pada Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 441/KMK.05/2011 tanggal 27 Desember 2011 dengan status Badan Layanan Umum Penuh. Dengan status tersebut, Universitas Udayana memiliki fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan yang disertai dengan tuntutan akuntabilitas dan transparansi yang lebih tinggi.

Universitas Udayana dipimpin oleh Prof. Ir. I Ketut Sudarsana, S.T., Ph.D. selaku Rektor periode 2024–2028. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Rektor dibantu oleh empat Wakil Rektor yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor. 1) Wakil Rektor Bidang Akademik mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, 2) Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang administrasi umum, keuangan, dan kepegawaian, 3) Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang kemahasiswaan dan alumni. Selanjutnya, 4) Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerja Sama, dan Informasi mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan penyusunan rencana program, sinkronisasi perencanaan, kerjasama, dan hubungan masyarakat.

Hingga Desember 2025, Universitas Udayana didukung oleh sumber daya manusia (SDM) sebanyak 3.250 orang dengan komposisi sebagaimana ditampilkan pada grafik jumlah SDM berikut.



Grafik Jumlah SDM per Desember 2025

Wilayah kerja Universitas Udayana mencakup Fakultas, Program Pascasarjana, dan berbagai unit kerja yang berada di lingkungan universitas sebagai bagian integral dari penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi. Secara geografis, Universitas Udayana memiliki dua kampus utama, yaitu Kampus Bukit Jimbaran dan Kampus Sudirman di Denpasar.

Dalam mendukung pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi, Universitas Udayana terus mengembangkan dan memperkuat unit-unit pendukung institusi (*institutional supporting system*). Menghadapi dinamika lingkungan eksternal yang semakin kompleks, Universitas Udayana berkomitmen untuk melaksanakan perbaikan mutu secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*) sebagai bagian dari upaya peningkatan kinerja institusi secara menyeluruh.

B. Dasar Hukum

Penyusunan Laporan Kinerja Universitas Udayana berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor

- 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja;
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Udayana;
 5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Udayana;
 6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
 7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan;
 8. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi.
 9. Permendiktisaintek Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
 10. Permendiktisaintek Nomor 40 Tahun 2025 Tentang Renstra Kemendiktisaintek 2025-2029;
 11. Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) nomor 104 tahun 1962, tanggal 9 Agustus 1962, tentang pendirian Universitas Udayana pada tanggal 17 Agustus 1962 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 tahun 1963, tanggal 13 Januari 1963;
 12. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 441/KMK.05/2011 tentang Penetapan Universitas Udayana sebagai instansi yang menerapkan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 13. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
 14. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 94245/M/06/2024 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Udayana Periode Tahun 2024-2028
 15. Peraturan Rektor Universitas Udayana Nomor 12 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka;
 16. Peraturan Rektor Universitas Udayana Nomor 13 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Universitas Udayana Tahun 2025-2029;
 17. Keputusan Rektor Universitas Udayana No. 426/UN.14/HK/2019 tentang Rumusan Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Udayana tertanggal 22 April 2019.

C. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi

C.1. Tugas dan Fungsi

Sesuai Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Udayana, Universitas Udayana mempunyai tugas dan fungsi serta struktur organisasi sebagai berikut.



TUGAS

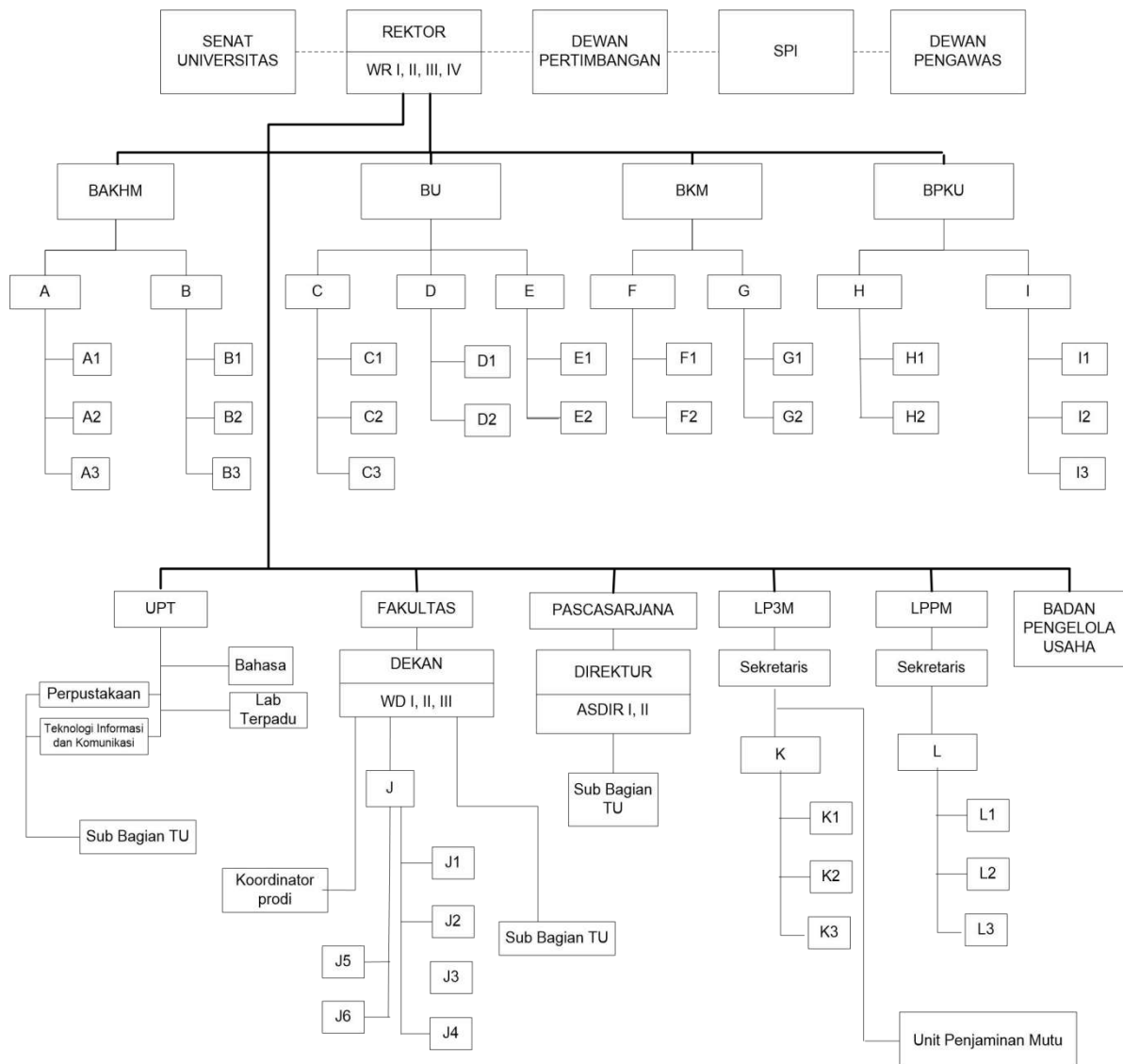
Memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta membina pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan hubungannya dengan lingkungan



FUNGSI

- Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi;
- Pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan

C.2. Struktur Organisasi Universitas Udayana



Keterangan:

A. Bagian Akademik dan Statistik	G1. Subbagian Penunjang Pendidikan dan Pembinaan Karier
A1. Subbagian Akademik dan Evaluasi	G2. Subbagian Pelayanan Kesejahteraan Mahasiswa
A2. Subbagian Sarana Akademik	H. Bagian Perencanaan
A3. Subbagian Registrasi dan Statistik	H1. Subbagian Perencanaan Program dan Penganggaran
B. Bagian Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat	H2. Subbagian Evaluasi Pelaksanaan Program dan Anggaran
B1. Subbagian Kerja Sama Dalam Negeri	I. Bagian Keuangan

B2. Subbagian Kerja Sama Luar Negeri	I1. Subbagian Non-Penerimaan Negara Bukan Pajak
B3. Subbagian Hubungan Masyarakat	I2. Subbagian Penerimaan Negara Bukan Pajak
C. Bagian Tata Usaha, Rumah Tangga, Hukum, dan Tata Laksana	I3. Subbagian Akuntansi dan Pelaporan
C1. Subbagian Tata Usaha	J. Bagian Tata Usaha Fakultas
C2. Subbagian Hukum dan Tata Laksana	J1. Subbagian Akademik
C3. Subbagian Rumah Tangga	J2. Subbagian Umum dan Keuangan
D. Bagian Sumber Daya Manusia	J3. Subbagian Perencanaan
D1. Subbagian Tenaga Akademik	J4. Subbagian Kemahasiswaan
D2. Subbagian Tenaga Administratif	K. Bagian Tata Usaha LP3M
E. Bagian Barang Milik Negara	K1. Subbagian Umum
E1. Subbagian Pemeliharaan dan Pengadaan	K2. Subbagian Program
E2. Subbagian Penghapusan Inventaris	K3. Subbagian Data dan Informasi
F. Bagian Kesejahteraan Mahasiswa	L. Bagian Tata Usaha LPPM
F1. Subbagian Minat dan Penalaran	L1. Subbagian Umum
F2. Subbagian Fasilitas dan Informasi Kemahasiswaan	L2. Subbagian Program
G. Bagian Minat, Penalaran, dan Informasi Kemahasiswaan	L3. Subbagian Data dan Informasi

Universitas Udayana memiliki organ yang terdiri atas Senat, Rektor, Satuan Pengawas Internal, serta Dewan Pertimbangan.

1. **Senat** merupakan organ yang menjalankan fungsi penetapan, pertimbangan, dan pengawasan pelaksanaan kebijakan akademik;
2. **Rektor** menjalankan fungsi penetapan kebijakan non-akademik dan pengelolaan Universitas Udayana. Rektor sebagai organ pengelola terdiri atas Rektor dan Wakil Rektor; Biro; Fakultas dan Pascasarjana; Lembaga; dan Unit Pelaksana Teknis. Tugas Rektor memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta membina pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan hubungannya dengan lingkungan.
Rektor menyelenggarakan fungsi:
 - Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi,
 - Pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,
 - Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat,
 - Pelaksanaan pembinaan civitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan, dan Pelaksanaan kegiatan layanan administratif.
3. **Wakil Rektor** berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor dan terdiri atas:

1) Wakil Rektor Bidang Akademik

Wakil Rektor Bidang Akademik mempunyai tugas membantu Rektor dalam

memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;

2) Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan

Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang administrasi umum, keuangan, dan kepegawaian;

3) Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang kemahasiswaan dan alumni;

4) Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerjasama, dan Informasi

Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerja Sama, dan Informasi mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan penyusunan rencana program, sinkronisasi perencanaan, kerjasama, dan hubungan masyarakat.

Biro merupakan unsur pelaksana administrasi Universitas Udayana yang menyelenggarakan pelayanan teknis dan administratif kepada seluruh unsur di lingkungan Universitas Udayana. Biro dipimpin oleh Kepala Biro yang bertanggung jawab kepada Rektor. Biro dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Wakil Rektor sesuai dengan bidang tugasnya.

Biro terdiri atas:

- a. Biro Akademik, Kerjasama, dan Hubungan Masyarakat;
- b. Biro Umum;
- c. Biro Kemahasiswaan;
- d. Biro Perencanaan dan Keuangan.

Fakultas dan Pascasarjana merupakan unsur pelaksana akademik yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor. Universitas Udayana memiliki 13 Fakultas, di antaranya:

- a. Fakultas Ilmu Budaya (FIB);
- b. Fakultas Kedokteran (FK);
- c. Fakultas Peternakan (FAPET);
- d. Fakultas Hukum (FH);
- e. Fakultas Teknik (FT);
- f. Fakultas Pertanian (FP);
- g. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB);
- h. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA);
- i. Fakultas Kedokteran Hewan (FKH);
- j. Fakultas Pariwisata (FPAR);
- k. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP);
- l. Fakultas Teknologi Pertanian (FTP); dan
- m. Fakultas Kelautan dan Perikanan (FKP).

Tiap fakultas terdiri atas:

- a. Dekan dan Wakil Dekan;
- b. Senat Fakultas;
- c. Bagian Tata Usaha;
- d. Program Studi;
- e. Laboratorium/Bengkel/Studio/Kebun Percobaan; dan
- f. Kelompok Jabatan Fungsional Dosen.

Kecuali FTP dan FKP yang tidak memiliki bagian tata usaha tetapi subbagian tata usaha.

Tiap-tiap fakultas dipimpin oleh Dekan yang dibantu oleh tiga (3) Wakil Dekan, yaitu

- a. Wakil Dekan I, Bidang Akademik dan Perencanaan;
- b. Wakil Dekan II, Bidang Umum dan Keuangan; dan
- c. Wakil Dekan III, Bidang Kemahasiswaan dan Informasi.

Pascasarjana dipimpin oleh Direktur yang bertanggung jawab kepada Rektor serta mempunyai tugas melaksanakan pendidikan program magister dan program doktor untuk bidang ilmu multidisiplin.

Pascasarjana terdiri atas:

- a. Direktur;
- b. Wakil Direktur;
- c. Subbagian Tata Usaha.

Lembaga adalah unsur pelaksana akademik di bawah Rektor yang melaksanakan sebagian tugas dan fungsi di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta pengembangan pembelajaran dan penjaminan mutu pendidikan. Lembaga dipimpin oleh seorang Ketua yang bertanggung jawab kepada Rektor.

Lembaga terdiri atas:

- a. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM);
- b. Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M).

Unit Pelaksana Teknis selanjutnya disingkat UPT merupakan unsur penunjang Universitas Udayana. UPT terdiri atas:

- a. UPT Perpustakaan;
- b. UPT Unit Sumber Daya Informasi (USDI);
- c. UPT Bahasa; dan
- d. UPT Laboratorium Terpadu.

3. **Satuan Pengawas Internal (SPI)** merupakan organ yang menjalankan fungsi pengawasan non-akademik untuk dan atas nama Rektor. Dalam menjalankan fungsinya SPI memiliki tugas dan wewenang:

- a. Penetapan kebijakan program pengawasan internal bidang non- akademik;
- b. Pelaksanaan pengawasan internal terhadap pengelolaan bidang non- akademik;
- c. Penyusunan laporan hasil pengawasan internal; dan

- d. Pemberian saran dan/atau pertimbangan mengenai perbaikan pengelolaan kegiatan non-akademik kepada Rektor atas dasar hasil pengawasan internal.
4. **Dewan Pertimbangan** merupakan organ yang menjalankan fungsi pertimbangan non-akademik yang memiliki tugas dan wewenang:
- a. Pemberian pertimbangan terhadap kebijakan Rektor di bidang non-akademik;
 - b. Perumusan saran/pendapat terhadap kebijakan Rektor di bidang non-akademik; dan
 - c. Pemberian pertimbangan kepada Rektor dalam mengelola Universitas Udayana.

Anggota Dewan Pertimbangan berjumlah 6 (enam) orang memiliki komitmen untuk mengembangkan Universitas Udayana yang berasal dari:

- a. Satu (1) unsur Pemerintah Daerah;
- b. Satu (1) unsur tokoh masyarakat;
- c. Satu (1) unsur pakar pendidikan;
- d. Satu (1) unsur pengusaha;
- e. Satu (1) unsur Alumni; dan
- f. Satu (1) unsur Universitas Udayana

D. Isu-Isu Strategis dan Peran Strategis Organisasi

D.1. Isu-Isu Strategis

Permasalahan yang dihadapi oleh organisasi, antara lain:

1. Universitas belum mampu berada dalam posisi bergengsi dibandingkan PT lain yang memiliki usia setara.
2. Kesadaran masyarakat yang semakin tinggi terhadap hak-haknya disertai akses informasi yang mudah dan lengkap menyebabkan semakin mudah melakukan komparasi tentang kualitas output dan outcome sebuah perguruan tinggi.
3. Makin tingginya tuntutan pasar kerja terhadap kompetensi lulusan yang siap bekerja di berbagai bidang dan bersedia ditempatkan di berbagai lokasi/pelosok dunia memerlukan rancangan kurikulum dan sumber daya pembelajaran yang mampu menghasilkan lulusan sesuai tuntutan tersebut.
4. Adanya regulasi yang memungkinkan makin banyaknya perguruan tinggi swasta yang berkualitas membuka cabang di Bali, baik PTS nasional maupun PTS asing.
5. Makin tingginya tuntutan dalam administrasi bagi dosen menyebabkan berkurangnya fokus dosen untuk melaksanakan kewajibannya dalam Tridharma PT.
6. Belum banyak hasil riset yang mampu menghasilkan hilirisasi menjadi produk-produk yang memenuhi kebutuhan pasar.
7. Kurangnya kemampuan SDM dosen meraih dana hibah penelitian berskala nasional dan internasional.

8. Lokasi kampus yang menyebar dengan kepadatan jalur lalu lintas, berdampak terhadap operasionalisasi pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.
9. Ketersediaan sarana prasarana yang kurang memadai dan kurang merata di seluruh program studi.
10. Penyediaan akses internet yang belum memadai untuk memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas.
11. Tata kelola yang kurang adaptif terhadap kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
12. Kurangnya implementasi kerjasama akademik dan non-akademik, baik dengan pihak perguruan tinggi nasional dan internasional maupun dengan pihak DUDI.
13. Kemampuan yang masih rendah dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi kampus yang bisa menghasilkan penghasilan tambahan (*income generating*).
14. Kurangnya jiwa korsa para alumni dalam partisipasinya untuk ikut memajukan almamaternya (*response rate* yang rendah dalam Tracer Study)
15. Masih rendahnya afirmasi terhadap program studi yang unik yang berkontribusi terhadap penguatan keunggulan Universitas Udayana.
16. Kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan pemangku kepentingan untuk berkontribusi dalam mengembangkan Unud belum optimal. Penerapan reward and punishment bagi SDM belum optimal.

D.2. Peran Strategis

1. Memperkuat daya saing dan reputasi institusi melalui transformasi kelembagaan menuju PTNBH, pencapaian akreditasi unggul, dan pengakuan internasional sebagai langkah menuju *World Class University*.
2. Menjamin transparansi, akuntabilitas, dan kualitas kinerja institusi melalui penguatan sistem akuntabilitas kinerja, keterbukaan informasi publik, serta tata pamong yang kredibel sesuai prinsip *Good University Governance*.
3. Menghasilkan lulusan yang unggul, adaptif, dan berdaya saing global melalui pengembangan kurikulum berbasis capaian pembelajaran, kebutuhan dunia kerja, dan pembelajaran inovatif (*MBKM, case method, project-based learning*).
4. Menegaskan diferensiasi dan keunggulan kompetitif Universitas Udayana berbasis keunggulan lokal Bali, khususnya dalam bidang pariwisata, budaya, dan pembangunan berkelanjutan, untuk menghadapi persaingan perguruan tinggi nasional dan internasional.
5. Menciptakan ekosistem kerja dosen yang produktif dan berkelanjutan dengan menyederhanakan tata kelola administrasi serta mendorong keseimbangan pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
6. Mendorong penguatan riset unggulan dan hilirisasi hasil penelitian agar memberikan dampak nyata bagi masyarakat, industri, dan pembangunan daerah maupun nasional.

7. Meningkatkan kapasitas dan daya saing dosen dalam riset berskala nasional dan internasional melalui pengembangan SDM peneliti, pendampingan hibah, dan peningkatan rekognisi akademik global.
8. Mengoptimalkan pengelolaan kampus multi-lokasi secara efektif dan efisien dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.
9. Menjamin ketersediaan dan pemerataan sarana dan prasarana akademik sebagai prasyarat utama dalam peningkatan mutu pembelajaran, penelitian, dan layanan pendidikan.
10. Menyediakan infrastruktur teknologi dan layanan digital yang andal guna mendukung pembelajaran berkualitas, sistem informasi terintegrasi, dan transformasi digital universitas.
11. Mengembangkan tata kelola institusi yang adaptif terhadap kemajuan TIK melalui modernisasi sistem manajemen, pengelolaan risiko, dan pengambilan keputusan berbasis data.
12. Mengoptimalkan implementasi kerjasama strategis nasional dan internasional dengan perguruan tinggi, dunia usaha dan dunia industri (DUDI), serta pemangku kepentingan lainnya untuk memperkuat relevansi tridharma.
13. Mengembangkan dan mengoptimalkan unit income generating dan pemanfaatan aset sebagai upaya meningkatkan kemandirian finansial dan keberlanjutan pendanaan universitas.
14. Memperkuat peran dan keterlibatan alumni secara berkelanjutan melalui pengembangan jejaring alumni global dan peningkatan partisipasi alumni dalam pengembangan institusi.
15. Memberikan afirmasi dan penguatan terhadap program studi unggulan dan unik sebagai pilar strategis dalam membangun identitas, keunggulan akademik, dan reputasi Universitas Udayana.
16. Meningkatkan efektivitas komunikasi kelembagaan dan pengelolaan SDM melalui penguatan hubungan dengan pemangku kepentingan serta penerapan sistem penghargaan dan sanksi yang adil, transparan, dan berbasis kinerja.



BAB II PERENCANAAN KERJA

Sesuai Rencana strategis (Renstra) Periode Tahun 2025 - 2029, Universitas Udayana menetapkan visi dan misi sebagai berikut:

A. Visi dan Misi

Visi Universitas Udayana adalah Terwujudnya Perguruan Tinggi yang Unggul, Mandiri, dan Berbudaya. Penjelasan Visi dan Misi Universitas Udayana sebagai berikut:

VISI	Unggul bermakna mempunyai kelebihan dalam bidang tertentu (sebagai satu-satunya Perguruan Tinggi di Indonesia dengan Pola Ilmiah Pokok Kebudayaan) yang bersifat komparatif, kompetitif, dan inovatif di tingkat lokal, nasional, dan internasional, berkontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta pembangunan masyarakat.	MISI	Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang bermutu dan menghasilkan lulusan yang memiliki moral/etika/akhlak dan integritas yang tinggi sesuai dengan tuntutan masyarakat lokal, nasional dan internasional.
	Mandiri bermakna memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan dalam mengelola sumber daya secara optimal untuk menghasilkan inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan umat manusia.		Mengembangkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kepentingan masyarakat dan bangsa.
	Berbudaya bermakna menjunjung tinggi budaya akademik berlandaskan nilai-nilai luhur Pancasila dan kearifan lokal yang bersifat universal untuk berinteraksi di masyarakat dengan mengedepankan kejujuran dan keselarasan antara pikiran, perkataan, dan perbuatan yang baik (Trikaya Parisuda)		Memberdayakan Unud sebagai lembaga yang menghasilkan dan mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan budaya yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat.
			Menghasilkan karya inovatif dan prospektif bagi kemajuan Unud serta perekonomian nasional.

Misi Universitas Udayana harus diimplementasikan oleh seluruh unit kerja di lingkungan Universitas Udayana. Implementasi tersebut dijabarkan dalam bentuk tujuan, sasaran, strategi, serta arah kebijakan pengembangan Universitas Udayana.

B. Rencana Kinerja Jangka Menengah

Berdasarkan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Universitas Udayana menetapkan sasaran, indikator dan target yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel Matrik Renstra Universitas Udayana Tahun 2025 - 2029 berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Udayana Nomor 13 Tahun 2025

No	Uraian	Target		
		Satuan	Baseline	2025
1. Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	77,62	77,72
1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi.	%	15,88	30
2. Meningkatnya kualitas dosen Pendidikan tinggi				
2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	%	39,87	39,97
2.2	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	%	23,67	23,77
2.3	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau ditetapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.	Jumlah per dosen	1,13	1,23
3. Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
3.1	Jumlah Kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Jumlah per prodi	3,65	3,75
3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek	%	28,96	40

No	Uraian	Target		
		Satuan	Baseline	2025
	(<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.			
3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	13,46	15
4. Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
4.1	Predikat SAKIP	Predikat	A	A
4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	78,7	90
4.3	Persentase Fakultas yang membangun Zona Integritas	%	50	60

B. Tujuan Strategis

Tujuan strategis Universitas Udayana seperti tertuang dalam renstra, yaitu:

- 1 Peningkatan Reputasi Akademik Internasional.
- 2 Penguatan Manajemen Perencanaan, Keuangan, dan Fasilitas.
- 3 Penguatan Organisasi dan Sumber Daya Manusia.
- 4 Penguatan Riset, Inovasi, dan Hilirisasi.
- 5 Peningkatan Kerjasama dan *Revenue Generating*.

Sebagai upaya untuk mewujudkan kinerja yang sudah ditetapkan dalam Renstra Tahun 2025-2029, Universitas Udayana merumuskan kinerja yang akan dicapai di tahun 2025, dan dituangkan ke dalam Perjanjian Kinerja 2025.

C. Perjanjian Kinerja Awal

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target PK 2025
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60%
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	30%
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	20%
	[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	20%
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	0,5
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	0,6
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	40%
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	5%

[S 4] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	A
	[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	78
	[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50%

Kode	Nama Kegiatan	Anggaran (Rp)
4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi	Rp 272.900.666.000
4470	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri	Rp 50.720.000.000
4471	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi	Rp 398.583.030.000
Total Anggaran		Rp 722.203.696.000

Perjanjian Kinerja Universitas Udayana pada tahun 2025 mengalami 1 (satu) kali revisi. Perjanjian Kinerja awal yang telah ditetapkan dan ditandatangani oleh Rektor pada tanggal 25 April 2025 direvisi pada tanggal 5 Januari 2026. Revisi Perjanjian Kinerja dilakukan karena adanya perubahan dalam alokasi anggaran dan penyesuaian pelaksanaan kegiatan.

E. Perjanjian Kinerja Akhir

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target PK 2025
[S 1] Meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60%
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran diluar program studi atau meraih prestasi	30%

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target PK 2025
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	20%
	[IKU 2.2] Persentase yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri; atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	20%
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh Masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0,5
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah Kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 .	0,6
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	40%
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	5%
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	78
	[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50%

Kode	Nama Kegiatan	Anggaran (Rp)
4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi	Rp 50.720.000.000
4470	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri	Rp 464.781.510.000
4471	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi	Rp 301.714.075.000
Total Anggaran		Rp 817.215.585.000

F. Program Prioritas

Program prioritas yang dimiliki oleh Universitas Udayana antara lain :



Pendanaan untuk pelaksanaan program prioritas yang dimiliki oleh Universitas Udayana disajikan pada tabel berikut.

No	Program Prioritas	Sasaran			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1	Perbaikan Atap Gedung FH Bukit Jimbaran	Paket	1.500.000.000	1.307.758.500	87,18
2	Pengembangan Gedung Klinik Unud	Paket	2.000.000.000	1.871.201.467	93,56

No	Program Prioritas	Sasaran			
		Satuan	Target	Realisasi	%
3	Transformasi Menuju PTNBH	Paket	5.479.480.000	5.479.480.000	100

1. Perbaikan Atap Gedung FH Bukit Jimbaran

Universitas Udayana memiliki kampus yang berlokasi di Denpasar dan Bukit Jimbaran. Untuk pelaksanaan proses belajar mengajar fasilitas gedung kuliah sangatlah penting, saat ini ada beberapa gedung yang memerlukan perbaikan baik itu di kampus Denpasar maupun kampus Bukit. Karena dana yang masih terbatas untuk memenuhi kegiatan yang lain maka pimpinan Universitas memprioritaskan **perbaikan atap gedung Fakultas Hukum** yang berlokasi di kampus Bukit Jimbaran, dikarenakan kondisi atapnya sudah tidak layak, pimpinan memandang perlu untuk diperbaiki.

Tujuan dari perbaikan atap gedung Fakultas Hukum di Kampus Bukit Jimbaran ini adalah untuk memperlancar proses belajar mengajar dan kenyamanan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Disamping itu dengan diperbaikinya atap gedung kuliah Fakultas Hukum dapat meningkatkan jumlah daya tampung mahasiswa Fakultas Hukum karena jumlah ruang kelas makin bertambah.

2. Pengembangan Gedung Klinik Unud

Klinik Universitas Udayana yang berada di kampus Bukit Jimbaran saat ini memiliki ruangan yang sangat terbatas, bagian depan terdapat lobi untuk menerima pendaftaran pasien, ruangan tersebut digabung juga dengan ruang tunggu pasien. Ruang pemeriksaan pasien juga menjadi satu dengan ruangan Administrasi Klinik Unud, sedangkan idealnya sebuah klinik harus memiliki ruangan periksa sendiri, ruangan administrasi yang terpisah dan ruangan tunggu pasien yang nyaman.

Klinik Universitas Udayana menangani pasien dari mahasiswa Universitas Udayana, masyarakat Umum di sekitar Jimbaran dan menerima pasien BPJS dan menjadi klinik faskes pertama. Melihat kondisi tersebut pimpinan Universitas memprioritaskan untuk pengembangan gedung Klinik yang ada saat ini menjadi lebih luas hal ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan pasien, dokter, perawat dan pegawai klinik disamping itu untuk meningkatkan pendapatan dari klinik itu sendiri.

3. Transformasi menuju PTNBH

Proses pengajuan kelembagaan Unud menjadi PTNBH yang sempat ditunda oleh Kemendikbudristek, pada tahun 2025 diproses kembali. Perjalanan PTNBH Unud pada tahun 2025 dimulai kembali diawali melalui Surat Rektor Nomor B/181/UN14/OT.00.01/2025 yang ditujukan kepada Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi tertanggal 8 Januari 2025. Substansi surat pada intinya melaporkan kembali perjalanan PTNBH Unud dan memohon kepada Menteri untuk

memproses kembali usulan RPP PTNBH yang sempat ditangguhkan pada tahun 2024. Surat dari Rektor Unud direspon oleh Menteri dengan mengundang Rektor untuk audiensi ke Jakarta pada tanggal 13 Januari 2025 bertempat di ruangan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.

Dirjen Pendidikan Tinggi pada tanggal 5 Februari 2025, melalui Surat Nomor 0049/D.D3/DT.03.02/2025, perihal Persetujuan Universitas Udayana menjadi PTN Badan Hukum, secara resmi telah menyetujui usulan perubahan kelembagaan Unud dari PTN.BLU menjadi PTNBH. Tindak lanjut dari keluarnya persetujuan dari Ditjen tersebut adalah Surat permohonan izin prakarsa dari Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi kepada Presiden Republik Indonesia melalui Surat Nomor: 55/M/HK.01.01/2025, tertanggal 11 Februari 2025. Izin prakarsa dari Kementerian Sekretariat Negara keluar melalui surat Nomor: B-142/M/D-1/HK.02.03/03/025, tanggal 21 Maret 2025. Surat dari Menteri Sekretaris Negara ini menjadi babak baru dimulainya kembali proses penyusunan RPP PTNBH Unud.

Berkenaan dengan proses PTNBH Unud yang sudah memasuki tahap akhir, Unud perlu melengkapi regulasi universitas dalam proses Transformasi PTN-BLU menjadi PTN-BH Tahun 2025. Tiga draft peraturan rektor sudah diselesaikan oleh tim, yaitu **tentang Pengelolaan Usaha, Kerja Sama, dan Manajemen Laboratorium**. Ketiga rancangan peraturan ini melalui tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Penyusunan draft peraturan secara internal oleh tim penyusun ranpctor.
2. *Benchmarking* ke universitas yang sudah PTNBH, yang bertujuan untuk menggali informasi atau pengalaman dari universitas yang sudah PTNBH dalam proses penyusunan Ranpctor PTN-BH.
3. Pelaksanaan workshop penyusunan Ranpctor untuk mendapatkan masukan dari stakeholder terkait.
4. Finalisasi rancangan peraturan, serta penetapan peraturan rektor.



BAB III CAPAIAN KINERJA

A. Capaian Kinerja

Capaian Kinerja Universitas Udayana tahun 2025 diukur untuk mengukur pencapaian Sasaran dan Indikator Kinerja Utama (IKU) dari masing-masing sasaran yang terdapat pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025 oleh Rektor Universitas Udayana terhadap Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Universitas Udayana terdapat 4 Sasaran dan 11 IKU dari masing-masing sasaran. Kinerja Universitas Udayana tahun 2025 merupakan kinerja tahun pertama periode Rencana Strategis Universitas Udayana periode 2025-2029. Rata-rata capaian kinerja pada tahun 2025 adalah sebesar 188,40% yang dihitung dari rata-rata capaian dari seluruh IKU. Adapun hasil pengukuran atas pencapaian kinerja tahun 2025 adalah sebagai berikut.

Sasaran	IKU	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Capaian
1.	Meningkatnya kualitas lulusan Pendidikan Tinggi				
1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	60	78,1	130,17
1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran diluar program studi atau meraih prestasi	%	30	8,8	29,34
2.	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	20	40,3	201,62
2.2	Persentase yang memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri; atau persentase pengajar yang berasal dari	%	20	22,4	112,02

Sasaran	IKU	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Capaian
	kalangan praktisi professional, dunia usaha, atau dunia industri.				
2.3	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh Masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	0,5	1,27	254,60
3.	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
3.1	Jumlah Kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	0,6	2,95	491,82
3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	40	42,s28	105,70
3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	%	5	23,08	461,54
4.	Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
4.1	Predikat SAKIP	Predikat	A	A	100
4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	78	44,44	56,97
4.3	Persentase Fakultas yang menyelenggarakan Zone Integritas	%	50	64,28	128,56

Berdasarkan data capaian kinerja pada tabel di atas, rata-rata capaian kinerja IKU pada setiap sasaran Universitas Udayana tahun 2025 adalah sebesar 188,40% Namun demikian, masih ada 2 (dua) IKU yang belum tercapai dengan optimal. Hasil analisis dan uraian singkat terkait seluruh Sasaran dan IKU dari masing-masing sasaran tahun 2025 tersebut adalah sebagai berikut.

**Sasaran
Kegiatan #1**

Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

Target dan capaian IKU sasaran kegiatan #1 untuk tahun 2025 disajikan adalah sebagai berikut :

Sasaran/Indikator	Target	Realisasi	Persentase Capaian
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi			
Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	78,1%	130,17%
Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	30	8,8%	29,34%

Sasaran kegiatan #1 sesuai dengan sasaran Renstra Universitas Udayana 2025-2029 adalah meningkatnya kualitas lulusan Universitas Udayana. Realisasi sasaran kegiatan #1 yaitu Meningkatkan Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi, diindikasikan dengan capaian-capaian yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja dengan IKU 1.1. dan 1.2. yaitu 1) Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta dan 2) Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi. Dari dua IKU yang diperjanjikan, salah satu IKU belum memenuhi target. Rata-rata capaian sasaran kegiatan #1 pada tahun 2025 sebesar 79,75%. Capaian sasaran kegiatan #1 tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 1.72% dibandingkan dengan tahun 2024. Peningkatan capaian tersebut dipengaruhi oleh adanya pengembangan skema pembaruan Program Magang Berdampak yang semakin adaptif terhadap kebutuhan mitra dan mahasiswa, serta penyesuaian kebijakan berupa pengurangan kuota pada program Magang Berdampak Flagship. Kondisi ini mendorong distribusi peserta yang lebih proporsional, peningkatan kualitas pendampingan, dan efektivitas pelaksanaan program, sehingga berdampak positif terhadap capaian kinerja secara keseluruhan.

Indikator Kinerja Utama 1.1

Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta



Definisi, Kriteria, dan Formula

Definisi dan cakupan lulusan adalah mahasiswa yang telah lulus dari program studi perguruan tinggi, program studi sarjana, program studi diploma empat, diploma tiga, diploma dua, diploma satu. Lulusan yang dimaksud adalah mahasiswa yang lulus sepanjang 1(satu) tahun sebelum tahun anggaran yang sedang berjalan. Dalam pelaporan ini lulusan yang tercakup adalah yang lulus sepanjang tahun 2024.

a. Kriteria pekerjaan:

- Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus. Masa tunggu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal terbit ijazah. Kriteria utama masa tunggu adalah kurang dari 6 (enam) bulan yang akan berdampak pada pembobotan dan kriteria utama penghasilan adalah lebih dari 1,2 x UMP.
- Memiliki pekerjaan yang dimaksud adalah bekerja di Perusahaan swasta berada dalam negeri atau luar negeri, termasuk Perusahaan nasional, Perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (*startup company*), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sedangkan bekerja di organisasi nirlaba adalah yang berada di dalam negeri, luar negeri, multinasional maupun non-multinasional.
- Bekerja di institusi atau organisasi adalah institusi atau organisasi multilateral dapat berada di dalam negeri maupun di luar negeri.
- Kriteria Lembaga pemerintah adalah terdaftar sebagai pegawai di Lembaga pemerintahan, sedangkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) adalah terdaftar sebagai pegawai di Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

b. Kriteria kelanjutan studi:

Melanjutkan proses pembelajaran di program studi profesi, S1/D4 terapan, S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam rentang waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.

Program profesi merupakan pendidikan keahlian khusus yang diperuntukkan bagi lulusan program sarjana atau sederajat untuk mengembangkan bakat dan kemampuan memperoleh kecakapan yang diperlukan dalam dunia kerja. Perguruan tinggi dalam negeri yang dimaksud adalah perguruan tinggi dalam negeri yang terdaftar di PDDikti sedangkan Perguruan tinggi luar negeri yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

c. Kriteria kewiraswastaan:

Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) setelah lulus sebagai:

- 1) Pendiri (*founder*) atau pasangan pendiri (*co-founder*) Perusahaan atau
- 2) Pekerja lepas (*freelancer*).

Pendiri adalah lulusan yang terdaftar sebagai pemilik Perusahaan dan pasangan pendiri adalah lulusan yang terdaftar sebagai pemilik Perusahaan yang mempunyai dua atau lebih dari dua pemilik. Pekerja lepas tidak berlaku untuk Perusahaan perorangan.



Formula:

$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$$

Dimana :

n = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi atau menjadi wiraswasta

t = total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat batas minimum persentase responden yang dikumpulkan). Jumlah responden minimum *tracer study* untuk dihitung adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

- n = Jumlah responden minimum
- N = Jumlah lulusan
- d = galat (2,5%)

Jika perguruan tinggi tidak memenuhi jumlah responden minimum, maka pencapaian IKU 1.1 akan dihitung 0.

k = konstanta bobot (bobot penuh diberikan kepada responden dengan gaji 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Provinsi (UMP) tempat lulusan bekerja dan mendapatkan pekerjaan dengan waktu tunggu kurang dari 6 (enam) bulan). Konstanta bobot adalah pengali yang ditentukan berdasarkan masa tunggu mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. UMP yang digunakan adalah UMP pada tahun anggaran berjalan dan provinsi yang dipakai adalah provinsi tempat bekerja lulusan.

Matrik pembobotan untuk kriteria bekerja

Gaji / Masa Tunggu	≤ 6 bulan	6 < Waktu Tunggu ≤ 12 bulan
Gaji ≥ 1,2 UMP	1,0	0,8
Gaji < 1,2x UMP	0,7	0,5

Pembobotan untuk Wirausaha

Pendapatan/Masa Tunggu	≤ 6 bulan	6 < Waktu Tunggu ≤ 12 bulan
Pendapatan ≥ 1,2x UMP	1,2	1,0
Pendapatan < 1,2x UMP	1,0	0,8



Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
2022	60	40,22	67,03
2023	60	75,52	125,87
2024	76	77,62	102,13
2025	60	78.1	130.17
Akhir Renstra (2029)	78,12		

Dari tabel di atas Capaian Kinerja IKU [1.1] berfluktuasi, pada tahun 2023 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2022 sedangkan realisasinya mengalami kenaikan setiap tahunnya, hal ini disebabkan cara penghitungan IKU tahun 2022 dengan tahun 2023 dan 2024 mengalami perubahan, sehingga hasilnya tidak bisa dijadikan acuan untuk membandingkan.

Dari tabel di atas realisasi tahun 2024 sebesar 77,62% kalau dibandingkan dengan targetnya (76%) capaian IKU [1.1] ini sebesar 102,13%, hal ini sudah melampaui dari target yang diperjanjikan. Capaian tahun 2024 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2023, mengalami penurunan sebesar 23,74%. Penurunan capaian ini disebabkan tahun 2024 target yang diperjanjikan naik sebesar 16% dari tahun 2023, sedangkan realisasinya tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 2,10%. Kemudian pada tahun 2025, Dari tabel di atas realisasi tahun 2025 sebesar 78,1% kalau dibandingkan dengan targetnya (60%) capaian IKU [1.1] ini sebesar 130,17%, hal ini sudah melampaui dari target yang diperjanjikan. Capaian tahun 2025 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2024, mengalami peningkatan sebesar 28.04%. Walaupun capaian untuk tahun 2024 ke tahun 2025 terdapat penurunan dari target yang diperjanjikan sebesar 16%, namun realisasinya meningkat sebesar 0,48%



Program dan kegiatan

Dalam mewujudkan capaian IKU [1.1], Universitas Udayana melalui UPKA di bawah naungan Biro Kemahasiswaan melakukan beberapa kegiatan seperti berikut:

1. Melakukan penyusunan kuesioner tracer study yang disesuaikan dengan aturan IKU 1
2. Melakukan survei lulusan untuk jenjang S0 dan S1 pada periode Mei - November 2025 dengan melibatkan berbagai stakeholder (Kaprodi, UPIKS, UP3M, para WD3 di masing-masing fakultas, USDi dan biro kemahasiswaan)
3. Melakukan sosialisasi melalui berbagai kanal agar responden target bersedia melakukan pengisian kuesioner tracer study. Sosialisasi dilakukan dengan: mengirimkan email blast kepada responden target, mengirimkan SMS gateway yang memuat unik link untuk setiap alumni, sehingga memudahkan akses ke kuesioner NG; memasang pengumuman di berbagai media konvensional maupun media sosial Unud terkait penyelenggaraan tracer study; meminta bantuan para WD3 dan Kaprodi untuk mengirimkan WA pada responden target karena responden target kerap lebih percaya jika dihubungi oleh otoritas yang dikenalnya.
4. Melakukan data cleaning untuk memastikan data yang masuk sesuai dengan ketentuan (jenjang, tahun lulus dan kelengkapan isian)



Faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan

Keberhasilan proses tracer study 2025 hingga mencapai angka 78,1% (hasil perhitungan internal) sangat dipengaruhi oleh kesediaan seluruh stakeholder untuk berkolaborasi terutama dalam mensosialisasikan proses pengisian kuesioner kepada responden target.



Hambatan atau permasalahan

Hambatan/permasalahan yang terjadi adalah response rate yang tidak optimal. Hal ini disebabkan beberapa hal diantaranya:

- Kontak alumni yang sudah berganti dan tidak lagi berkontak dengan rekan-rekannya
- Keengganan alumni untuk berpartisipasi dalam tracer karena alumni yang bersangkutan belum bekerja
- Permasalahan teknis karena responden target lupa password imissu sehingga tidak dapat masuk ke kuesioner NG. Ketika diberikan link untuk lupa password, yang bersangkutan tidak menindaklanjutinya lebih jauh
- Sempat ada situasi kuesioner NG tidak dapat diakses. Namun, ini pulih dalam 2x24 jam. Hambatan ini membuat alumni target enggan untuk mencoba kembali di hari-hari setelahnya



Langkah antisipasi

Adapun langkah yang akan dilakukan untuk mengantisipasi hambatan tersebut di atas antara lain:

1. Meminta calon wisudawan melakukan update nomor kontak saat mereka daftar wisuda
2. Berkoordinasi dengan USDI terkait dengan persoalan login
3. Karena di beberapa fakultas pelaksana Wakil Dekan III adalah Wakil Dekan I, maka UPKA akan memperkuat komunikasi dgn para Wakil Dekan I serta UPIKS dan UP3M.



Strategi

Untuk kedepannya, IKU yang berkaitan dengan tracer study akan mengalami perubahan ketentuan. CDC Unud sedang menunggu Juknis tracer yang akan dikeluarkan oleh Kemendiktisaintek. Setelah juknis diperoleh, akan dilakukan penyesuaian pada kuesioner pada kuesioner NG. Setelah itu dilaksanakan pilot test, lalu sosialisasi pada stakeholder internal mengenai perubahan-perubahan yang dilakukan. Ketika semua tools siap, maka sosialisasi pengisian kuesioner tracer dilakukan dengan menysasar alumni target. Memasang target response rate di angka 85%.

Indikator Kinerja Utama 1.2

Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi



Definisi, Kriteria, dan Formula

- a. Kriteria kegiatan pembelajaran di luar program studi.
 - Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/ D1 yang menghabiskan sampai dengan 20 (dua puluh) sks per semester di luar program studi. Batas minimal yang dapat dihitung adalah paling sedikit 10 (sepuluh) sks untuk mahasiswa S1/D4/D3 dan 5(lima) sks untuk mahasiswa D1 dan D2.
 - Mahasiswa aktif adalah yang melakukan perkuliahan sepanjang 1 (satu) tahun anggaran yang sedang berjalan. Saat pelaporan digunakan mahasiswa aktif yang melaksanakan perkuliahan pada semester genap 2022 dan semester ganjil 2023.
 - Bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi dapat berupa magang atau praktek kerja, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik, asisten mengajar di satuan pendidikan, pertukaran mahasiswa, penelitian atau riset, kegiatan wirausaha, studi atau proyek independen, proyek kemanusiaan, dan atau bela negara.
 - Batas minimal SKS yang dapat dihitung adalah paling sedikit 10 (sepuluh) sks untuk mahasiswa S1/D4/D3 dan 5(lima) sks untuk mahasiswa D2/D1 per semester.
 - Pengakuan sks pembelajaran di luar program studi dihitung selama setahun penuh yang mencakup semester ganjil dan genap pada tahun anggaran yang berjalan.
 - Pertukaran mahasiswa di luar program studi dalam perguruan tinggi yang sama, bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan.
 - Mata kuliah yang merupakan mata kuliah wajib kurikulum pendidikan tinggi (Pancasila, Agama, Bahasa Indonesia, dan Kewarganegaraan) tidak termasuk dalam perhitungan.
 - Mahasiswa *inbound* adalah mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang diterima perguruan tinggi dalam program pertukaran pelajar di luar Perguruan Tinggi (eksternal).
 - Perguruan tinggi wajib melaporkan jumlah mahasiswa aktif yang telah memperoleh sks dari mata kuliah di luar program studi sesuai kriteria.

b. Kriteria prestasi

Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil:

1) Berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara I sampai dengan juara III pada kompetisi:

a) tingkat internasional; tingkat nasional atau

b) tingkat provinsi.

Kompetisi tingkat provinsi adalah kompetisi yang diselenggarakan pada lingkup 1-3 provinsi. Kompetisi tingkat nasional adalah kompetisi yang diselenggarakan dengan peserta pada lingkup minimal 4 provinsi. Kompetisi Internasional adalah kompetisi yang diselenggarakan dengan kepesertaan minimal 2 negara.

Jenis penghargaan yang dianggap sebagai prestasi adalah juara 1,2, dan 3 dalam kompetisi. Khusus untuk kepesertaan pada kompetisi tingkat internasional, mahasiswa sudah dapat dinilai sebagai kriteria prestasi (ada penyesuaian bobot). Terdapat mekanisme seleksi yang ketat yang dapat dibuktikan. Prestasi yang diperoleh secara berkelompok hanya diakui 1(satu) prestasi.

2) Memiliki karya yang digunakan dunia usaha, dunia industri, dan Masyarakat.

Karya yang digunakan oleh dunia usaha, industri dan Masyarakat yang bukan merupakan hasil dari kompetisi.

3) Mendapatkan sertifikat kompetensi internasional.

Pemberian sertifikat yang dilakukan secara sistematis dan obyektif melalui asesmen kompetensi yang mengacu pada standar kompetensi kerja internasional.



Formula:

$$\left(\frac{\sum_1^n a_n k_n}{x} \times 50 \right) + \left(\frac{\sum_1^n b_n k_n}{x} \times 20 \right) + \left(\frac{\sum_1^n c_n k_n}{y} \times 30 \right)$$

Dimana:

a = jumlah mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal.

b = jumlah mahasiswa *inbound* S1 dan D4/D3/D2/D1 yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria.

c = jumlah prestasi mahasiswa

x = jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi.

y = total jumlah mahasiswa aktif

k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan kuantitas konversi sks, tingkat wilayah kompetisi dan peringkat kejuaraan dan sebagainya).

Pembobotan

Matriks Bobot sks:

Pembobotan dilakukan proporsional berdasarkan jumlah sks

Jumlah SKS	Bobot
10 sks	10/20
...	...
20 sks	20/20
...	...
n sks	n/20

Catatan:

Bobot maksimal per semester adalah 1.

Matriks Bobot Prestasi

	Juara I	Juara II	Juara III	Peserta
Internasional	1.0	0.9	0.8	0.7
Nasional	0.7	0.6	0.5	-
Provinsi	0.4	0.3	0.2	-



Perbandingan target dan realisasi tahun 2025 terhadap capaian tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
2022	20	13,46	67,30
2023	30	16,67	55,57
2024	30	15,88	52,93
2025	30	8.80	29,34
Akhir Renstra (2029)	30		

Trend capaian IKU [1.2] ini dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2025 mengalami penurunan sedangkan realisasinya pada tahun 2023 mengalami kenaikan, kemudian kembali turun di tahun 2024 dan kembali mengalami penurunan pada tahun

2025 Penghitungan IKU [2.1] tahun 2022 berbeda dengan penghitungan IKU tahun 2023, 2024, dan 2025 hal ini menyebabkan terjadinya penurunan capaian kinerja. Realisasi IKU [1.2] persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi tahun 2025 sebesar 8,80%, lebih rendah dari yang ditargetkan sebesar 30% atau realisasi capaian sebesar 29,34%. Capaian tahun 2025 dibandingkan dengan capaian tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 23,59%. Target Renstra tahun 2025 adalah target awal renstra periode 2025-2029 sebesar 30%, hanya tercapai 8,80%. Target tahun 2025 adalah target awal renstra periode 2025-2029 sebesar 30%, jadi capaian awal renstra adalah 29,34%, belum memenuhi target yang ditetapkan. Perlu dilakukan evaluasi lebih mendalam penyebab tidak tercapainya target renstra ini.



Program dan kegiatan

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai indikator kinerja adalah:

1. Pelaksanaan Sosialisasi Tiga Program MBKM Mandiri, Ada Bina Desa, Mitigasi Bencana dan WMK Mandiri yang dilaksanakan tanggal 6 Februari 2025.
2. Sosialisasi Magang berdampak Universitas Udayana, telah dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2025.
3. Sosialisasi Program Kampus Berdampak, dilaksanakan tanggal 21 Oktober 2025.
4. Aktif menjalin kemitraan (MOU/PKS) dengan industri, organisasi pemerintah, dan UKM untuk memfasilitasi mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kampus, misalnya dengan BRIN, BPOM, Bank Syariah, dll.



Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan

Faktor penyebab keberhasilan

1. Sosialisasi yang tersistem
2. Ketersediaan dana untuk mahasiswa peserta dari program .
3. Dukungan *stakeholder* dalam memberikan rekomendasi

Faktor Kegagalan

1. Kurikulum yang masih belum sepenuhnya mengacu ke Peraturan Rektor 17/2021 sehingga proses konversi kurang lancar.
2. *Timeline* program *flagship*.
3. Minat dan motivasi mahasiswa yang masih kurang.
4. Pertukaran antar prodi internal yang belum jalan.



Hambatan atau permasalahan

Ketidaktercapaian target IKU disebabkan oleh kombinasi faktor struktural dan operasional. Penghitungan IKU masih menggunakan seluruh mahasiswa aktif sebagai data pembanding, termasuk mahasiswa sarjana semester awal dan mahasiswa bidang kesehatan yang secara kebijakan tidak menjadi sasaran program MBKM, sehingga capaian persentase menjadi rendah dan kurang mencerminkan kinerja riil. Selain itu, partisipasi dan minat mahasiswa dalam mengikuti program MBKM dan kegiatan prestasi masih terbatas, dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman manfaat program, persepsi potensi keterlambatan kelulusan, serta keterbatasan dukungan pendanaan. Capaian prestasi mahasiswa pada tingkat nasional dan internasional juga masih rendah, diperparah oleh terbatasnya ketersediaan lomba yang relevan dengan bidang keilmuan tertentu. Di sisi lain, mobilitas mahasiswa melalui skema inbound dan pertukaran mahasiswa, baik internal maupun eksternal, belum berjalan optimal. Keterbatasan program MBKM flagship yang relevan pada beberapa bidang keilmuan turut membatasi ruang partisipasi mahasiswa dan berdampak pada rendahnya capaian IKU.



Langkah antisipasi

1. Penguatan Sosialisasi dan Literasi MBKM kepada Mahasiswa
2. Program studi didorong untuk mengintegrasikan MBKM secara lebih eksplisit dalam struktur kurikulum dan rencana studi mahasiswa
3. Optimalisasi sumber pendanaan internal dan eksternal untuk mendukung partisipasi mahasiswa dalam program MBKM dan kegiatan prestasi.
4. Melakukan sarasehan mekanisme pendataan mahasiswa *inbound*
5. Melakukan sarasehan mekanisme pendataan mahasiswa yang mengambil matakuliah di luar prodi internal Unud.
6. Perluasan mitra yang dapat menerima mahasiswa peserta kampus berdampak
7. Melakukan koordinasi dengan pengelola asrama mahasiswa



Strategi

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja dengan berfokus pada penguatan partisipasi mahasiswa, optimalisasi peran program studi dan dosen, serta pengembangan ekosistem prestasi mahasiswa secara berkelanjutan. Upaya peningkatan dilakukan melalui penguatan motivasi dan pemahaman pihak terkait (Prodi, dosen, dan mahasiswa) terhadap program MBKM dan kegiatan prestasi, dengan menekankan fleksibilitas skema kegiatan sesuai minat dan kesiapan mahasiswa. Strategi tersebut dilaksanakan melalui sosialisasi MBKM yang lebih intensif dan berkelanjutan,

peningkatan dukungan sarana, prasarana khususnya sistem pendataan dan pelaporan ke PDDikti, dan pendampingan administrasi, serta penguatan peran program studi dan dosen dalam penyesuaian kurikulum, konversi SKS, dan pembimbingan mahasiswa. Selain itu, perlu juga dilakukan penguatan unit pengelola baik di tingkat universitas maupun fakultas/Prodi, menyiapkan program-program MBKM mandiri yang dapat diikuti oleh mahasiswa serta menyusun kebijakan pemberian apresiasi bagi dosen yang aktif dalam kegiatan di luar kampus untuk membangun ekosistem MBKM yang lebih baik. Terkait dengan peningkatan prestasi mahasiswa, universitas akan mendorong pembinaan prestasi mahasiswa secara sistematis, memfasilitasi keikutsertaan mahasiswa dalam lomba nasional dan internasional guna meningkatkan capaian IKU pada tahun berikutnya. Akan dilaksanakan kegiatan TOT untuk dosen pembimbing mahasiswa berkegiatan di luar kampus.



Target dan capaian IKU sasaran kegiatan #2 untuk tahun 2025 disajikan adalah sebagai berikut:

Sasaran/Indikator	Target	Realisasi	Persentase Capaian
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi			
Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	20%	40,65%	201,62%
Persentase yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri; atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi professional, dunia usaha, atau dunia industri.	20	22,4%	112,02%
Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh Masyarakat/industri /pemerintah per jumlah dosen.	0,5	1,27%	254,6%

Sasaran kegiatan ini sesuai dengan sasaran renstra Universitas Udayana 2025-2029 meningkatnya kualitas dosen Universitas Udayana. IKU yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja sasaran ini yaitu 1) Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi, 2) Persentase yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri; atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri, dan 3) Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh Masyarakat/industri /pemerintah per jumlah dosen. Nilai capaian sasaran kegiatan #2 pada tahun 2025 dapat dilihat bahwa semua IKU tercapai. Rata-rata capaian sebesar 189,41%. Capaian sasaran kegiatan #2 tahun 2025 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2024 yaitu peningkatan sebesar 60,23%.

Indikator Kinerja Utama 2.1

Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi



Definisi, Kriteria, dan Formula

- a. Syarat pelaporan ke pimpinan perguruan tinggi
 - 1) Kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat ketua departemen atau dekan.
 - 2) Format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam 1 (satu) kurun waktu tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari institusi tempatnya bekerja (sabbatical leave) atau paruh waktu (part time);
 - 3) Kegiatan harus disertai kontrak, surat tugas, atau surat keputusan di antara dosen dan organisasi luar kampus; dan
 - 4) Dosen dapat diberikan keringanan beban kerja atau jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridharma di luar kampus.
- b. Kriteria kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain.

Dosen yang melakukan kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, baik di dalam maupun di luar negeri, dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir. Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan antara lain:

 - 1) Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan

sebagainya.

- 2) Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan sebagainya.
- 3) Pengabdian kepada masyarakat: fasilitas pembelajaran pengabdian kepada Masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan sebagainya.

c. Kriteria bekerja sebagai praktisi.

Dosen yang berpengalaman praktisi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir melalui:

1) Bekerja sebagai peneliti, konsultan, asesor, pegawai penuh waktu (*full time*), atau paruh waktu (*part time*) di:

- a) Perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi
- b) Perusahaan multinasional;
- c) Perusahaan swasta berskala menengah ke atas;
- d) Perusahaan teknologi global;
- e) Organisasi nirlaba nasional dan internasional;
- f) Institusi/organisasi multilateral;
- g) Lembaga pemerintah; atau
- h) BUMN/BUMD.

2) Menjadi wiraswasta pendiri (*founder*) atau pasangan pendiri (*co-founder*) di:

- a) Perusahaan multinasional;
- b) Perusahaan swasta berskala kecil ke atas;
- c) Perusahaan teknologi global;
- d) Perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi; atau
- e) Organisasi nirlaba nasional dan internasional.

3) Khusus untuk dosen dari Program Studi Seni Budaya dapat juga berkegiatan:

- a) Berkreasi *independent* atau menampilkan karya;
- b) Menjadi juri, curator/atau panitia acara seni budaya tingkat nasional; atau
- c) Menjadi pendiri (*founder*) atau pasangan pendiri (*co-founder*) sanggar.

d. Kriteria membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi: Dosen yang membimbing mahasiswa dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir;

- 1) Mendampingi mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran di luar program studi;
- 2) Membimbing mahasiswa berkompetisi yang berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara I sampai dengan juara III pada kompetisi;
 - a) tingkat internasional;
 - b) tingkat nasional; atau
 - c) tingkat provinsi.
- 3) Mendampingi mahasiswa mengembangkan produk yang digunakan dunia usaha, industri dan Masyarakat.

4) Membimbing mahasiswa untuk sertifikasi kompetensi internasional.



Formula:

$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$$

n = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.

t = jumlah dosen dengan NIDN

k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi perguruan tinggi tempat pelaksanaan kegiatan tridharma, jenis kegiatan membimbing, tingkat prestasi mahasiswa dan sebagainya).

Pembobotan

Matriks pembobotan:

Kriteria	Bobot
Tridharma (di PT lain)	1
Praktisi (Pengalaman Praktisi)	1
Membimbing Mahasiswa berkegiatan di luar prodi	0,75

Catatan:

Jika dosen melakukan lebih dari satu kegiatan akan digunakan **bobot yang tertinggi**.



Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
2022	20	25,22	126,10
2023	20	36,63	183,15
2024	37	39,87	107,76
2025	20	40,65	201,62

Akhir Renstra (2029)	40,37		
---------------------------------	--------------	--	--

Dari tabel di atas dapat dilihat Realisasi capaian kinerja IKU [2.1] mengalami fluktuasi. Pada tahun 2025 capaian kinerja mencapai 201,62% tertinggi dari tahun 2022 hingga tahun 2025. Realisasi dari IKU [2.1] dari tahun 2022 sampai tahun 2025 terus mengalami peningkatan. Perubahan penghitungan IKU dari tahun 2022 hingga tahun 2025 juga berpengaruh terhadap realisasi dan capaian kinerja IKU [2.1] ini. Tahun 2025, ditetapkan target sebesar 20% dan realisasinya sebesar 40,65% dengan capaian 201,62%. Realisasi IKU ini didapat dari data sebagai berikut.

Kriteria Dosen	Bobot x Jumlah Dosen
Berkegiatan tri dharma di kampus lain	301,0
Berkegiatan sebagai praktisi di dunia industri	163
Membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	133,5
Total Realisasi	597,5
Jumlah Dosen berNIDN	1470
Realisasi	40,65

IKU [2.1]. Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi capaian tahun 2025 sebesar 201,62% dibandingkan dengan tahun 2024 (107,76%) capaiannya mengalami peningkatan sebesar 93,86%. Faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan capaian IKU [2.1] ini adalah turunnya target yang diperjanjikan pada tahun 2024 sebesar 37% menjadi 20% pada tahun 2025 dengan kriteria yang berbeda. Sedangkan dilihat dari realisasinya tahun 2025 sebesar 40,65% mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 0,75%. Target tahun 2025 adalah target awal renstra periode 2025-2029 sebesar 20%, jadi capaian awal renstra adalah 201,62%, sudah melampaui target yang ditetapkan.



Program dan kegiatan

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai indikator kinerja adalah:

1. Peningkatan Tata Kelola Administrasi Pelaporan
Program ini difokuskan pada penertiban dan peningkatan kepatuhan pelaporan kegiatan tridharma dosen melalui optimalisasi SISTER dan SIRISA serta penyederhanaan birokrasi penugasan. Langkah ini krusial untuk memastikan

seluruh aktivitas dosen terdokumentasi secara valid dan terukur sebagai dasar capaian IKU.

2. Penguatan Koordinasi dan Pemerataan Penugasan Dosen

Koordinasi intensif dengan pimpinan program studi dan departemen dilakukan untuk memastikan pemerataan penugasan dosen serta mendorong keterlibatan aktif dosen dalam kegiatan MBKM dan pembimbingan mahasiswa di luar program studi, sehingga kontribusi dosen terhadap IKU dapat meningkat secara berkelanjutan.



Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan

Faktor Penyebab keberhasilan pencapaian target Indikator Kinerja adalah:

1. Adanya komitmen pimpinan memberikan keleluasaan kepada para dosen untuk melakukan kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, dan/atau bekerja
2. Penguatan Peran Dosen sebagai Praktisi. Hal ini mencerminkan keberhasilan dalam mendorong dosen untuk terlibat dalam aktivitas profesional di luar kampus serta peningkatan validasi dan pengakuan data pendukung pengalaman praktisi dosen sebagai praktisi di dunia industri.
3. Meningkatnya jumlah dosen pembimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi, diantaranya dengan adanya skim penelitian Riset MBKM.
4. Penguatan Kolaborasi Tridharma Lintas Institusi, progres capaian juga didukung oleh kerja sama Tridharma antara Universitas Udayana dengan perguruan tinggi lain di Bali, baik swasta maupun negeri. Contohnya adalah kolaborasi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dengan Universitas Mahasaraswati, di mana dosen dilibatkan sebagai penguji dan pembimbing mahasiswa lintas institusi.
5. Data kegiatan yang diinput oleh dosen lebih lengkap dengan bukti dukung sesuai persyaratan IKU.



Hambatan atau permasalahan

Capaian IKU ini masih menghadapi kendala utama berupa rendahnya ketertiban administrasi dan pelaporan kegiatan dosen, khususnya ketidaklengkapan bukti dukung serta belum optimalnya penginputan data pada sistem (SISTER/SIRAIISA). Selain itu, tidak semua dosen melaporkan kegiatan tridharma di luar kampus, sebagian dosen masih ditugaskan secara tidak merata, dan minat dosen untuk berkegiatan di perguruan tinggi lain atau sebagai praktisi industri masih terbatas. Kendala lain meliputi keterbatasan jejaring dosen dengan dunia industri, latar belakang akademik murni yang membatasi pengalaman praktis, serta rendahnya capaian prestasi mahasiswa yang berdampak pada kontribusi dosen sebagai pembimbing kegiatan di luar program studi.



Langkah antisipasi

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja:

1. Penguatan mekanisme pendampingan dan pengawasan pelaporan kinerja dosen. Langkah antisipasi berupa sosialisasi teknis, klinik pengisian SISTER/SIRAISA, serta penjadwalan monitoring berkala dilakukan untuk memastikan seluruh aktivitas tridharma terdokumentasi secara lengkap dan tervalidasi.
2. Penetapan penugasan berbasis kebutuhan program studi dan indikator kinerja diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dosen yang selama ini belum optimal, sehingga potensi kinerja dosen dapat terakomodasi secara lebih adil dan terukur.
3. Fakultas mendorong keterlibatan dosen secara lebih terstruktur dalam pembimbingan lomba dan kegiatan kompetitif, disertai dukungan fasilitas dan pendanaan.



Strategi

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja, Sebagai tindak lanjut, universitas dan fakultas akan menertibkan tata kelola administrasi melalui optimalisasi sistem pelaporan (SISTER/SIRAISA), penyederhanaan birokrasi penugasan, serta sosialisasi rutin kewajiban pelaporan kegiatan dosen. Selain itu, dilakukan pemerataan kesempatan penugasan tridharma di luar kampus, pemberian insentif dan kebijakan pengurangan beban mengajar bagi dosen yang aktif sebagai praktisi atau pembimbing mahasiswa, serta penguatan koordinasi dengan pimpinan program studi dan departemen. Strategi ini dilengkapi dengan penguatan jejaring industri, fasilitasi peningkatan kompetensi dan sertifikasi dosen, serta dorongan aktif kepada dosen untuk membimbing mahasiswa dalam kegiatan MBKM dan prestasi guna meningkatkan capaian IKU secara berkelanjutan. Akan dilaksanakan kegiatan TOT untuk dosen pembimbing mahasiswa berkegiatan di luar kampus.

Indikator Kinerja Utama 2.2

Persentase yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri; atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri



Definisi, Kriteria, dan Formula

- a. Kriteria sertifikat kompetensi/profesi
Dosen yang memiliki sertifikat dari Lembaga berikut:
 - 1) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif;
 - 2) Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;
 - 3) Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional;
 - 4) Perusahaan Fortune 500; atau
 - 5) Dunia usaha dunia industri.
- b. Kriteria pengajar yang berasal dari kalangan praktisi.
 - 1) Bekerja di:
 - a) perusahaan multinasional;
 - b) perusahaan swasta berskala menengah ke atas;
 - c) perusahaan teknologi global;
 - d) perusahaan rintisan (startup company) teknologi;
 - e) organisasi nirlaba nasional dan internasional;
 - f) institusi/organisasi multilateral;
 - g) lembaga pemerintah; atau
 - h) BUMN/BUMD.
 - 2) Menjadi wiraswasta pendiri (*founder*) atau pasangan pendiri (*co-founder*) di:
 - a) perusahaan multinasional;
 - b) perusahaan swasta berskala kecil ke atas;
 - c) perusahaan teknologi global;
 - d) perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi;
 - e) organisasi nirlaba nasional dan internasional.
 - 3) Menjadi pekerja lepas (*freelancer*)
 - 4) Khusus untuk praktisi mengajar di program studi seni budaya dan industri kreatif dapat juga berpengalaman:
 - a) Berkreasi independent atau menampilkan karya
 - b) Menjadi juri, kurator, atau panitia acara seni budaya tingkat nasional; atau
 - c) Menjadi pendiri (*founder*) atau pasangan pendiri (*co-founder*) sanggar



Formula :

$$\left(\frac{a}{x+y} \times 60\right) + \left(\frac{b}{x+y+z} \times 40\right)$$

Keterangan:

a = jumlah dosen dengan NIDN atau Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi.

b = jumlah pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.

x = jumlah dosen dengan NIDN.

y = jumlah dosen dengan NIDK

z = jumlah dosen dengan Nomor Urut Pendidik (NUP)



Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
2022	40	60,34	150,85
2023	20	18,60	93
2024	20	23,67	118,35
2025	20	22,40	112,02
Akhir Renstra (2029)	24,17		

Realisasi dan capaian IKU [2.2]. didapat dari jumlah dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi sebanyak 657 orang dosen; jumlah dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja 8 orang; jumlah dosen ber NIDN dan NIDK sebanyak 1.752 orang dosen, dan jumlah dosen dengan Nomor Urut Pendidik (NUP) sebanyak 36 orang, sehingga persentase jumlah dosen memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja sebesar 22,40%, sehingga capaiannya sebesar 112,02%. Dari data tersebut faktor yang berpengaruh terhadap capaian IKU ini adalah rendahnya jumlah dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja. Capaian tahun 2025 sebesar 112,02% sudah melampaui target yang diperjanjikan dan jika dibandingkan dengan capaian tahun 2024 IKU ini mengalami penurunan sebesar 6,33%. Faktor keberhasilan capaian IKU ini akan diuraikan lebih lanjut pada pembahasan di bawah ini. Target tahun 2025 merupakan target awal renstra periode 2025-2029 sebesar 20%, dengan capaiannya juga sebesar 112,02%.



Program dan kegiatan

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai indikator kinerja adalah:

1. Penertiban dan Pemutakhiran Data Sertifikasi Dosen

Program ini diarahkan pada pemutakhiran dan validasi data sertifikasi dosen melalui SISTER dan SIMDOS yang disertai monitoring berkala, sebagai dasar penguatan kebijakan pengembangan kompetensi dosen dan pengukuran kinerja yang lebih akurat.

2. Perluasan Kerja Sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri

Kerja sama strategis dengan dunia usaha dan industri diperluas melalui MoU untuk mendorong sertifikasi dosen yang relevan serta meningkatkan keterlibatan praktisi profesional sebagai pengajar, guna memperkuat relevansi dan daya saing institusi.



Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan

Faktor Penyebab keberhasilan pencapaian target Indikator Kinerja adalah meningkatnya kesadaran dosen untuk ikut sertifikasi kompetensi di tahun 2025. Faktor Penyebab kegagalan yang memungkinkan pencapaian target Indikator Kinerja adalah jumlah dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja masih rendah.



Hambatan atau permasalahan

Capaian IKU ini masih menghadapi kendala utama berupa terbatasnya jumlah dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri, yang dipengaruhi oleh tingginya biaya sertifikasi, keterbatasan informasi mengenai skema dan lembaga sertifikasi yang relevan, serta kesibukan dosen dalam menjalankan beban tridharma. Selain itu, terdapat kendala administratif berupa dosen yang belum melaporkan atau memperbarui data sertifikat yang dimiliki, sertifikat yang telah kedaluwarsa, serta belum tersedianya sistem pendataan dan verifikasi yang terintegrasi. Keterlibatan pengajar dari kalangan praktisi profesional juga masih rendah akibat keterbatasan jejaring dengan dunia industri, belum optimalnya mekanisme rekrutmen praktisi mengajar, serta belum adanya kebijakan internal yang secara kuat mendorong sertifikasi sebagai kebutuhan strategis dosen.



Langkah antisipasi

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja:

- a. Penyediaan dukungan pendanaan sertifikasi dosen, mengalokasikan anggaran

khusus atau skema subsidi untuk sertifikasi kompetensi/profesi guna mengatasi tingginya biaya sertifikasi yang menjadi hambatan utama partisipasi dosen.

- b. Pembentukan unit atau penugasan khusus untuk menghimpun, mengkurasi, dan mensosialisasikan informasi skema serta lembaga sertifikasi yang relevan diperlukan untuk mengurangi keterbatasan informasi yang dialami dosen.
- c. Sertifikasi kompetensi dapat diintegrasikan ke dalam pengakuan kinerja dosen (BKD) atau diiringi penyesuaian beban kerja sementara agar dosen memiliki ruang waktu yang memadai untuk mengikuti proses sertifikasi.
- d. Melakukan koordinasi dengan fakultas/program studi untuk mendata dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.



Strategi

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja : Sebagai tindak lanjut, universitas dan fakultas akan mendorong peningkatan kepemilikan sertifikat kompetensi/profesi melalui penyediaan dukungan anggaran atau subsidi sertifikasi, sosialisasi skema sertifikasi yang relevan, serta pelatihan persiapan sertifikasi bekerja sama dengan lembaga sertifikasi dan asosiasi profesi. Di sisi tata kelola, akan dilakukan penertiban dan pemutakhiran data sertifikasi dosen melalui koordinasi dengan program studi dan unit SDM, serta penguatan sistem pendataan terintegrasi. Selain itu, universitas akan memperkuat kebijakan internal dengan menjadikan sertifikasi kompetensi sebagai bagian dari kinerja dosen, sekaligus memperluas kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri untuk meningkatkan keterlibatan praktisi profesional sebagai pengajar melalui skema praktisi mengajar yang lebih fleksibel dan terstruktur. Langkah strategi yang dapat dilakukan juga adalah lebih mensosialisasikan dan meningkatkan peran Lembaga Sertifikasi Profesi Universitas Udayana.

Indikator Kinerja Utama 2.3

Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah



Definisi, Kriteria, dan Formula

Katagori luaran yang mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan di masyarakat/industri/ pemerintah:

- a. Karya tulis ilmiah, terdiri atas:
 - 1) artikel ilmiah, buku akademik, dan bab (*chapter*) dalam buku akademik;
 - 2) karya rujukan: buku saku (*handbook*), pedoman (*guidelines*), manual, buku teks

- (*textbook*), monograf, ensiklopedia, kamus;
- 3) studi kasus; dan/atau
 - 4) laporan penelitian untuk mitra.
- b. Karya terapan, terdiri atas
- 1) produk fisik, digital dan algoritma (termasuk prototipe); dan/atau
 - 2) pengembangan invensi dengan mitra.
- c. Karya seni, terdiri atas:
- 1) visual audio, audio-visual, pertunjukan (*performance*);
 - 2) desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, disain arsitektur, desain kriya;
 - 3) karya tulis novel, sajak, puisi, notasi music, dan/atau
 - 4) karya preservasi (contoh: modernisasi seni tari daerah).



Formula:

$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t}$$

Keterangan:

n = jumlah karya dosen dengan NIDN/NIDK yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh masyarakat/industri/pemerintah.

t = jumlah dosen dengan NIDN/NIDK.

K = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan tingkat rekognisi internasional atau penerapan oleh masyarakat/industri/pemerintah atas karya

Pembobotan

Jenis Karya	Bobot	Kriteria
Karya Tulis Ilmiah	0,8	Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan dalam bentuk: <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku referensi 2. Jurnal internasional berreputasi 3. Buku nasional/internasional yang mempunyai ISBN
	0,6	Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan dalam bentuk: <ol style="list-style-type: none"> 1. Book chapter internasional 2. Jurnal nasional berbahasa Inggris atau bahasa

		resmi PBB terindeks pada DOAJ 3. Prosiding internasional dalam seminar internasional 4. Dalam bentuk monograf, atau 5. Hasil penelitian kerjasama industri termasuk penugasan dari kementerian atau LPNK yang tidak dipublikasikan
	0,4	Untuk Karya Tulis Ilmiah yang tidak masuk dalam Kriteria di atas

Jenis Karya	Bobot	Kriteria
Karya Terapan	1,0	1. Karya Terapan yang diterapkan/digunakan/diaplikasikan pada Dunia Usaha dan Dunia Industri atau Masyarakat pada tingkat internasional atau nasional; atau 2. Hasil Rancangan Teknologi/Seni yang dipatenkan secara internasional
	0,8	1. Karya Terapan yang belum diterapkan tetapi sudah mendapatkan izin edar atau sudah terstandarisasi; 2. Hasil Rancangan Teknologi/Seni yang dipatenkan secara Nasional; atau 3. Melaksanakan pengembangan hasil pendidikan dan penelitian

Jenis Karya	Bobot	Kriteria
Karya Seni	0,9	Melaksanakan dan/atau menghasilkan karya seni atau kegiatan seni tingkat internasional
	0,7	1. Melaksanakan dan/atau menghasilkan karya seni atau kegiatan seni pada tingkat nasional 2. Membuat rancangan karya seni atau kegiatan seni tingkat internasional; atau 3. Melaksanakan penelitian di bidang seni yang dipatenkan atau dipublikasikan dalam seminar nasional
	0,5	1. Melaksanakan dan/atau menghasilkan karya seni atau kegiatan seni pada tingkat lokal 2. Membuat rancangan karya seni atau kegiatan seni tingkat nasional; atau

		3. Melaksanakan penelitian di bidang seni yang tidak dipatenkan atau dipublikasikan
--	--	---



Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
2022	0.5	0.79	158
2023	0,5	0,63	126
2024	0,70	1,13	161,43
2025	0,5	1,27	254,60
Akhir Renstra (2029)	1,63		

Jumlah total bobot Karya Tulis ilmiah yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh industri/ masyarakat/ pemerintah sebanyak 2030,1 buah karya, Jumlah total bobot Karya Terapan yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh industri/ masyarakat/ pemerintah sebanyak 186,4 buah karya, dan Jumlah total bobot Karya Seni yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh industri/ masyarakat/ pemerintah sebanyak 13,8. Jumlah dosen ber NIDN dan NIDK sebanyak 1.752 dosen sehingga rasio jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen sebesar 1,27 (2230,3/1.752). Tahun 2025, IKU [2.3] ditargetkan sebesar 0,5 dengan realisasi 1,27 maka capainya sebesar 254,60%. Meski realisasi melampaui target, namun jenis karya tulis dan karya terapan masih belum optimal dan perlu ditingkatkan. Capaian tahun 2025 sebesar 254,60% mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan dengan capaian tahun 2024 (161,43%). Peningkatan capaian IKU [2.3] akan dibahas lebih detail pada pembahasan di bawah ini. Target tahun 2025 merupakan target awal renstra periode 2025-2029 sebesar 0,5 dengan capaiannya juga sebesar 254,60%.



Program dan kegiatan

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai indikator kinerja ini antara lain sebagai berikut :

1. Menyusun panduan bobot rekognisi untuk setiap jenis karya dan menginformasikannya kepada dekan, sehingga melalui UP2M/UP3M dapat dilakukan pengingat secara berkala.

2. Pelaksanaan Workshop Strategi Lolos Pendanaan DPPM 2025 yang dilaksanakan tanggal 21 Maret 2025.
3. Pelaksanaan Workshop penyusunan Proposal PUI-PT menuju pendanaan Kompetitif DPPM Kemendiktisaintek yang dilaksanakan tanggal 20 juni 2025.



Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan

Penyebab keberhasilan:

1. Komitmen pimpinan universitas yang tinggi untuk kemajuan meningkatkan *rating* dan ranking Universitas baik tingkat nasional maupun global.
2. Penyampaian panduan kepada dekan serta mekanisme pengingat berkala melalui UP2M/UP3M meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dosen dalam menyiapkan serta melaporkan karya yang relevan dengan indikator kinerja.
3. Misi universitas menjadi universitas berkelas dunia, menjadi tujuan dan pijakan untuk mengisi dan mencapai indikator- indikator yang dipersyaratkan.
4. Rangkaian kegiatan pendampingan mendorong peningkatan kepercayaan diri dan minat dosen untuk berpartisipasi dalam skema pendanaan penelitian dan pengabdian.
5. Kepercayaan masyarakat, dan stakeholder lainnya terhadap sumber daya manusia yang dimiliki Unud.
6. Dampak Unud masuk klaster Mandiri bidang riset dan pengabdian. Dalam hal kerjasama, secara umum ada pihak eksternal mempercayai kinerja penelitian dan pengabdian yang dilakukan civitas Unud. Sehingga Unud masih menjadi lokus bagi institusi perguruan tinggi lain, industri, internasional maupun masyarakat umumnya untuk melakukan kerjasama.
7. Adanya regulasi yang memberikan ekosistem penelitian dan pengabdian yang kondusif.

Penyebab Kegagalan

1. Untuk karya terapan yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Ada Ketidakpercayaan dari Industri. Industri sering ragu terhadap kualitas, keandalan, atau efektivitas inovasi universitas.
2. Tidak seluruh dosen secara optimal memanfaatkan panduan yang telah disusun, terutama dosen yang kurang aktif mengikuti sosialisasi atau memiliki beban tridharma yang tinggi.
3. Tantangan Finansial. Biaya untuk mengembangkan prototipe menjadi produk yang siap pasar sering dianggap terlalu besar oleh industri.
4. Meskipun workshop telah dilaksanakan, masih terdapat dosen yang membutuhkan pendampingan lanjutan, khususnya dalam aspek kebaruan riset, kesesuaian roadmap, dan penyusunan anggaran.
5. Fokus Penelitian yang Terlalu Spesifik. Penelitian akademik seringkali memiliki fokus yang terlalu sempit atau tidak langsung relevan dengan kebutuhan

industri.

6. Kurangnya Program Kolaborasi yang Berkelanjutan. MoU bidang riset yang telah dilakukan baik dengan dalam maupun luar negeri tidak banyak yang diimplementasikan



Hambatan atau permasalahan

Capaian IKU ini masih menghadapi kendala utama berupa lamanya proses publikasi dan perolehan rekognisi internasional, keterbatasan biaya publikasi, HKI, dan hilirisasi, serta belum meratanya kapasitas dosen dalam menghasilkan luaran bereputasi internasional. Luaran penelitian dan pengabdian masih cenderung terpusat pada dosen tertentu, sementara sebagian dosen belum aktif atau belum terbiasa bersaing dalam skema pendanaan kompetitif. Selain itu, pendataan luaran belum optimal akibat keterbatasan bukti dukung, keterlambatan input data pada sistem, serta minimnya kerja sama dengan industri, pemerintah daerah, UMKM, dan komunitas yang berpotensi menjadi pengguna hasil penelitian dan pengabdian



Langkah antisipasi

Langkah-langkah mitigasi risiko yang dilakukan untuk antisipasi capaian sasaran #2 meliputi:

1. Percepatan dan pendampingan proses publikasi serta rekognisi internasional, menyediakan program pendampingan intensif (klinik artikel, mentoring reviewer, dan proofreading internasional) untuk mengantisipasi lamanya proses publikasi dan meningkatkan peluang penerimaan pada jurnal bereputasi.
2. Penyediaan skema bantuan biaya publikasi, pendaftaran HKI, serta fasilitasi hilirisasi hasil penelitian justified untuk mengatasi keterbatasan finansial yang menghambat capaian luaran bereputasi.
3. Pelaksanaan pelatihan berjenjang, coaching clinic, dan skema pendampingan dosen senior-junior diperlukan untuk mengurangi kesenjangan kapasitas dosen dalam menghasilkan luaran internasional.
4. Penetapan target minimal luaran per dosen serta insentif berbasis kinerja justified untuk mendorong dosen yang belum aktif agar berpartisipasi dalam skema pendanaan dan menghasilkan luaran.
5. Pembentukan kelompok riset tematik dan tim lintas keilmuan dapat mengantisipasi konsentrasi luaran pada dosen tertentu serta meningkatkan daya saing proposal dan luaran bersama.
6. Pengembangan sistem pendataan terintegrasi, penetapan batas waktu input data, serta verifikasi bukti dukung secara berkala diperlukan untuk menjamin

akurasi dan kelengkapan data IKU.

7. Peningkatan kerja sama dengan industri, pemerintah daerah, UMKM, dan komunitas justified untuk memperluas peluang hilirisasi, pemanfaatan hasil penelitian, serta peningkatan relevansi luaran pengabdian.
8. Penyelarasan roadmap penelitian dan pengabdian dengan kebutuhan mitra eksternal dan prioritas pembangunan justified untuk mempercepat rekognisi, pemanfaatan, dan dampak luaran.



Strategi

Sebagai tindak lanjut, universitas akan mendorong pemerataan produktivitas dosen melalui peningkatan pendampingan, motivasi, dan sosialisasi pengajuan rekognisi luaran penelitian dan pengabdian, serta penguatan sistem pendataan kinerja dosen berbasis aplikasi terintegrasi. Selain itu, universitas akan memperkuat pendanaan dan kolaborasi riset, mengoptimalkan peran inkubator bisnis dan hilirisasi inovasi, serta memperluas kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, pemerintah, dan mitra internasional. Strategi ini dilengkapi dengan peningkatan kompetensi dosen melalui workshop publikasi, HKI, dan inovasi berbasis ipteks, serta pemberian insentif dan penghargaan bagi dosen yang menghasilkan luaran rekognisi internasional atau berdampak langsung bagi masyarakat.



Target dan capaian indikator kinerja utama sasaran #3 untuk tahun 2025 disajikan sebagai berikut:

Sasaran/Indikator	Target	Realisasi	Persentase Capaian
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran			
Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.	0,6	2,95	491,82
Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai bagian bobot evaluasi.	40	42,28	105,70

Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	5	23,08	461,54
--	---	-------	--------

Sasaran kegiatan ini sesuai dengan sasaran Renstra Universitas Udayana 2025-2029 yaitu meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran. IKU sasaran kegiatan #3 telah ditetapkan 3 (tiga) indikator kinerja *outcome* yaitu 1) Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1; 2) Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai bagian bobot evaluasi; dan 3) Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah. Persentase capaian sasaran kegiatan #3 pada tahun 2025 sebesar 353,02%. Dari tiga IKU yang dipakai untuk mengukur keberhasilan sasaran kegiatan #3 semua IKU tercapai bahkan melampaui target yang ditetapkan. Dibandingkan dengan capaian tahun 2024 sasaran kegiatan #3 mengalami peningkatan sebesar 263%.

Indikator Kinerja Utama 3.1

Jumlah kerja sama program studi S1 dan D4/D3/D2/D1



Definisi, Kriteria, dan Formula

a. Kriteria kemitraan

Perjanjian kerja sama berbentuk:

- 1) Pengembangan kurikulum bersama. (merencanakan hasil (*output*) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran);
- 2) Menyediakan kesempatan pembelajaran berbasis *project* (PBL);
- 3) Menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh;
- 4) Menyediakan kesempatan kerja bagi lulusan;
- 5) Mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi;
- 6) Menyediakan pelatihan (*upskill* dan *reskilling*) bagi dosen maupun instruktur;
- 7) Menyediakan *resource sharing* sarana dan prasarana;
- 8) Menyelenggarakan *teaching factory* (TEFA) di kampus;
- 9) Menyelenggarakan program *double degree* atau *joint degree*, dan/atau
- 10) Melakukan kemitraan penelitian.

b. Kriteria mitra

- 1) Perusahaan multinasional;
- 2) Perusahaan nasional berstandar tinggi;

- 3) Perusahaan teknologi global;
- 4) Perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi;
- 5) Organisasi nirlaba kelas dunia
- 6) Institusi/organisasi multilateral
- 7) Perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu(QS200 *by subject*).
- 8) Perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan;
- 9) Instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD;
- 10) Rumah sakit;
- 11) UMKM;
- 12) Lembaga riset, pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional; atau
- 13) Lembaga kebudayaan berskala nasional/ bereputasi.



Formula :

$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t}$$

n = jumlah Kerjasama pada program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 yang memenuhi kriteria.

t = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.

k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi mitra)

Pembobotan

Kriteria	Bobot
Perusahaan multinasional	0,75
Perusahaan nasional berstandar tinggi, BUMN, dan/atau BUMD	0,5
Perusahaan teknologi global	1
Perusahaan rintisan (<i>starup company</i>) teknologi	0,5
Organisasi nirlaba kelas dunia	0,75
Institusi/organisasi multilateral	1
Perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 <i>by subject</i>) perguruan	1

tinggi luar negeri	
Perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 by subject) perguruan tinggi dalam negeri	0,5
Institusi pemerintah	0,3
Rumah sakit	0,3
Lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional	0,3
Lembaga kebudayaan berskala nasional/bereputasi	0,3



Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
2022	50	98,08	196,16
2023	0,6	2,72	453
2024	2,80	3,65	130,36
2025	0,6	2,95	491,82
Akhir Renstra (2029)	4,15		

Capaian IKU [3.1] tahun 2025 sebesar 491,82%, bila dibandingkan dengan capaian tahun 2024 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 361,46%. Peningkatan capaian ini disebabkan turunnya target ditahun 2025 sebesar 0,6 dibandingkan tahun 2024 sebesar 2,80. Realisasi IKU ini tahun 2025 sebesar 2,95 mengalami penurunan sebesar 0,7. Dari sisi realisasi artinya jumlah Kerjasama yang dilakukan tahun 2025 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2024.



Program dan kegiatan

Program dan kegiatan, yang mendukung perealisasi target kinerja sesuai Indikator Kinerja adalah:

1. Pelaksanaan kegiatan Magang Berdampak dan sejenisnya
2. Meningkatkan inisiasi MOU oleh Unit Kerja
3. Memperkuat Pencatatan Kerjasama Teknis (MOA/PKS/IA)

4. Meningkatkan koordinasi dengan Unit-unit Kerja
5. Melaksanakan monitoring dan evaluasi (MONEV) kerjasama pada triwulan IV (TW4) untuk mengetahui capaian dari pelaksanaan kerjasama dan memperoleh data tindak lanjut kerja sama yang telah dilaksanakan oleh program studi.



Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan

Faktor penyebab keberhasilan pada indikator kinerja ini adalah bahwa program studi memiliki kerja sama yang telah diimplementasikan dalam bentuk kegiatan nyata seperti magang, penelitian bersama, workshop/seminar dan pelaksanaan kuliah tamu.



Hambatan atau permasalahan

Pelaksanaan pencapaian indikator kinerja ini juga mengalami beberapa hambatan antara lain:

- Belum optimalnya pemilihan dan pemetaan mitra kerja sama yang sesuai dengan kriteria IKU, masih terdapat PKS yang belum dilengkapi dengan Implementation Agreement (IA) atau belum diimplementasikan, dan belum meratanya pemahaman program studi terkait persyaratan administrasi dan substansi kerja sama yang memenuhi indikator IKU.



Langkah antisipasi

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dan permasalahan ini adalah;

- Mendorong program studi untuk melengkapi PKS dengan IA serta mengimplementasikannya dalam kegiatan tridharma perguruan tinggi, mengoptimalkan hasil monev kerja sama sebagai dasar tindak lanjut perbaikan dan penguatan kerja sama yang telah ada.



Strategi

Strategi yang diambil untuk pencapaian indikator kinerja ini adalah:

- Memperkuat koordinasi dengan fakultas dan program studi untuk meningkatkan jumlah dan kualitas kerja sama yang memenuhi kriteria IKU.

Indikator Kinerja Utama 3.2

Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai bagian bobot evaluasi



Definisi, Kriteria, dan Formula

a. Kriteria metode pembelajaran

Metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis project (*team-base project*)

1) Pemecahan kasus (*case method*)

- a) mahasiswa berperan sebagai “protagonis” yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus;
- b) mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; atau
- c) kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.

2) Pembelajaran kelompok berbasis *project* (*team-based project*)

- a) kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas Bersama selama jangka waktu yang ditentukan;
- b) kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi;
- c) setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif;
- d) dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi; atau
- e) kelompok diberikan project dari dunia usaha industri.

b. Kriteria evaluasi

50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (*case method*) dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis *project* (*team-based project*).



Formula :

$$\frac{n}{t} \times 100$$

n = jumlah mata kuliah yang menggunakan *case method* atau *team-based project* sebagai metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi.

t = total jumlah mata kuliah yang kelasnya diselenggarakan pada tahun berjalan



Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
2022	40	25,66	64,15
2023	40	24,35	60,88
2024	40	28,96	72,40
2025	40	42,28	105,70
Akhir Renstra (2029)	40		

Dilihat dari tabel di atas IKU [3.2] dari tahun 2022 sampai tahun 2024 belum pernah tercapai 100%. Capaian kinerja setiap tahunnya berada dibawah 100% dan capaiannya fluktuatif. Target yang direncanakan terkait persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) dari tahun 2022 sampai tahun 2025 sebesar 40%. Pada tahun 2025 capaian IKU untuk jumlah mata kuliah yang menggunakan *case method* atau *team-based project* sebagai metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi pada akhirnya tercapai dan melampaui target. Perbandingan target (40%) dengan realisasi (42,28%) menunjukkan capaian capaian sudah melebihi dari target dengan persentase capaian pada tahun 2025 sebesar 105,70, kondisi ini dapat dicapai setelah melalui upaya keras untuk memenuhi target maksimal (100%) atau bahkan melebihi.

Realisasi kinerja tahun 2025 lebih tinggi dari tahun sebelumnya (2024), yang mencapai 42,28%. Indikator Kinerja ini mencerminkan jumlah mata kuliah yang menggunakan *case method* atau *team-based project* sebagai metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi dibagi total jumlah mata kuliah yang kelasnya diselenggarakan pada tahun berjalan. Dari target 40% mata kuliah yang menggunakan *case method* atau *team-based project* sebagai metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi,

realisasinya mencapai 105,70% di tahun 2025 naik dari tahun 2024 (72,40%) dengan nilai peningkatan sebesar 33,30%.

Target 2025 merupakan target awal Renstra Universitas Udayana periode 2025 - 2029, target akhir persentase mata kuliah sarjana dan diploma yang menggunakan metode pemecahan kasus atau pembelajaran kelompok berbasis proyek pada tahun 2029 sebesar 40%.



Program dan kegiatan

Kegiatan dibagi dalam 3 tahapan kegiatan, yaitu :

- 1) Penyusunan SOP Implementasi Pembelajaran Mata Kuliah Dengan Metode Case Method (Pemecahan Kasus) dan Team-Based Project (Proyek Berbasis Kelompok) pada Bulan Mei 2025,
- 2) Sosialisasi SOP tanggal 27 Agustus 2025 bertempat di Kampus Sudirman Denpasar, dan
- 3) Pendampingan Input Dokumen IKU-7 (Pembelajaran Kolaboratif dan Partisipatif) tanggal 24 Oktober 2025 bertempat di Kampus Bukit Jimbaran. Bentuk kegiatan adalah penyusunan draft SOP, pembahasan, dan penyempurnaan draft. Sedangkan kegiatan sosialisasi dan pendampingan dalam bentuk workshop berupa: pemaparan materi oleh para nara sumber, diskusi, dan pengenalan sistem dan praktek pelaporan metode pembelajaran pada sistem manual dan online.



Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan

Faktor penyebab keberhasilan pencapaian target Indikator Kinerja ini, adalah :

- Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan workshop ini menunjukkan tanggapan kepada peserta terkait tingkat kepuasan melalui isian komentar setelah pelaksanaan, diperoleh hasil prosentase peserta yang memberikan penilaian puas - sangat puas berkisar antara 80-85%. Terkait kritik dan saran untuk pelaksana pelatihan, sebagian besar telah memberikan apresiasi yang bagus terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan Workshop tersebut.



Hambatan atau permasalahan

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai indikator kinerja tersebut diantaranya:

- IKU ini telah tercapai 42,8% dari target capaian 40%. Untuk memenuhi target ini diperlukan kerja keras dari semua pihak, terutama untuk menghadapi permasalahan yang ada berupa belum meratanya pemahaman dan kesiapan dosen dalam menerapkan metode case method (CM) dan team-based project (TBP), khususnya dalam penyusunan RPS dan laporan pembelajaran yang sesuai standar. Beban kurikulum yang padat, keterbatasan waktu perkuliahan, serta lamanya proses persiapan dan biaya pendukung turut menghambat implementasi metode pembelajaran berbasis kasus dan proyek. Selain itu, pendataan capaian belum optimal akibat keterlambatan pengumpulan dokumen data dukung, kesulitan penelusuran arsip mata kuliah, serta masih berlangsungnya beberapa mata kuliah yang belum menghasilkan laporan pada saat periode pelaporan.



Langkah antisipasi

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja, diantaranya:

- Sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan capaian, universitas dan fakultas akan memperkuat koordinasi dengan program studi dan dosen pengampu untuk memastikan kelengkapan RPS dan laporan mata kuliah yang menerapkan CM dan TBP



Strategi

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja adalah:

- Strategi peningkatan dilakukan melalui penyelenggaraan pelatihan dan workshop pembelajaran aktif secara berkala, pendampingan penyusunan RPS berbasis CM dan TBP, serta penguatan peran unit penjaminan mutu dalam memfasilitasi dan mengawasi implementasinya. Selain itu, akan dikembangkan sistem pendokumentasian dan arsip mata kuliah yang lebih tertata guna memudahkan pelaporan dan meningkatkan capaian IKU secara berkelanjutan.

Indikator Kinerja Utama 3.3

Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah



Definisi, Kriteria, dan Formula

Kriteria akreditasi dan sertifikasi

Akreditasi atau sertifikasi internasional yang masih berlaku pada tahun perhitungan IKU. Lembaga akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Lembaga akreditasi internasional tersebut memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki tata kelola yang baik berdasarkan prinsip-prinsip organisasi modern antara lain independen, bebas dari konflik kepentingan, akurat, objektif, transparan dan akuntabel;
- b. Menerapkan prosedur dan standar yang mengacu kepada kerangka kerja penjaminan mutu (*quality assurance framework*) tertentu untuk memastikan mutu dapat tercapai sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan dalam disiplin ilmu tertentu, oleh kelompok kepakaran yang memiliki otoritas keilmuan serta sesuai konteks Indonesia.
- c. Menggunakan metodologi asesmen dan kriteria berbasis capaian (*outcome-based assessment*) yang merujuk pada capaian pembelajaran berbasis disiplin ilmu yang disepakati atau setara internasional; dan
- d. Berwenang dan telah aktif melakukan akreditasi di luar yurisdiksi negaranya sendiri bagi lembaga akreditasi internasional yang berasal dari negara selain Indonesia.

Lembaga akreditasi dalam cakupan WFME (*World Federation for Medical Education*) termasuk LAM PT KES. Program studi kedokteran yang memiliki peringkat akreditasi Unggul dari LAM PT-KES dapat dihitung sebagai program studi terakreditasi Internasional. Program studi yang mendapatkan status *Accredited* dari IABEE (*Indonesian Accreditation Board for Engineering Education*) dapat dihitung sebagai program studi terakreditasi internasional. Lembaga /organisasi sertifikasi internasional tersebut memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki pengakuan oleh asosiasi profesi Internasional
2. Memiliki kesesuaian terstruktur antara *Learning Outcomes, Teaching & Learning, dan Student Assessment*.



Formula :

$$\frac{n}{t} \times 100$$

n = jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.

t = jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang telah meluluskan minimal 1 (satu) kali.



Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
2022	5	13,46	269,2
2023	5	19,23	384
2024	20	13,46	67,3
2025	5	23,08	461,54
Akhir Renstra (2029)	15		

Realisasi capaian kinerja pada tahun 2024 sebesar 13,46 % dan pada tahun 2025 sebesar 23,08%, dengan demikian ada peningkatan sebesar 9,62 %. Hal tersebut terjadi karena keberhasilan dari prodi cluster 1 (FIB : S1 Sastra Indonesia, S1 Sastra Inggris dan S1 Sastra Jepang) dan cluster 3 (FH : S1 Ilmu Hukum, S2 Ilmu Hukum dan S3 Ilmu Hukum) mendapatkan sertifikat akreditasi internasional FIBAA pada desember 2025. Pada tahun 2025 target ditetapkan 5%. Berdasarkan hasil capaian akreditasi atau sertifikasi internasional program S1 dan D4/D3 tahun 2025 terdapat tambahan sebanyak 6 prodi sudah memiliki sertifikat/akreditasi internasional.



Program dan kegiatan

Untuk mencapai target IKU 3.1. ini, Universitas Udayana melakukan berbagai kegiatan antara lain dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana agar memenuhi standar untuk menunjang pencapaian akreditasi internasional. Pada tahun 2025 Universitas Udayana mengajukan Program Akreditasi FIBAA 4 cluster yang diikuti oleh 14 prodi berupa 9 prodi S1, 3 prodi S2, dan 2 prodi S3.



Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan

IKU ini telah tercapai 23,08% dari target capaian sebesar 5%. Penyebabnya adalah keberhasilan dari prodi cluster 1 (FIB : S1 Sastra Indonesia, S1 Sastra Inggris dan S1 Sastra Jepang) dan cluster 3 (FH : S1 Ilmu Hukum, S2 Ilmu Hukum dan S3 Ilmu Hukum) mendapatkan sertifikat akreditasi internasional FIBAA pada desember 2025. Meskipun capaian persentasenya besar (461.54%) namun upaya bersama guna terus meningkatkan capaian IKU ini tetap dilakukan.



Hambatan atau permasalahan

Beberapa permasalahan terutama untuk menghadapi beberapa kendala berupa ketatnya persyaratan, lamanya waktu persiapan, serta tingginya kebutuhan anggaran dalam proses akreditasi atau sertifikasi internasional. Selain itu, belum semua program studi memahami secara memadai prosedur, standar, dan tahapan akreditasi internasional, termasuk penerapan outcome-based education, sistem continuous improvement, dan penyusunan dokumen berbahasa Inggris. Keterbatasan sumber daya manusia, khususnya dosen dengan kualifikasi S3, jabatan akademik Lektor Kepala/Profesor, serta rekognisi jurnal internasional, turut menghambat kesiapan program studi. Kendala lain adalah belum meratanya sistem pendataan dan dokumentasi, serta adanya sertifikasi internasional yang telah diperoleh namun belum diakui oleh pemerintah, sehingga belum dapat diklaim sebagai capaian IKU.



Langkah antisipasi

Sebagai tindak lanjut, universitas akan memprioritaskan dan memetakan program studi potensial untuk didorong menuju akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah, disertai pembentukan tim akreditasi dan pendampingan intensif dalam pemenuhan standar dan penyusunan dokumen.



Strategi

Strategi yang dilakukan dalam rangka peningkatan target kinerja: Strategi peningkatan dilakukan melalui penguatan kebijakan internal, penyediaan dukungan anggaran secara bertahap, peningkatan kapasitas SDM melalui studi lanjut dan percepatan jabatan akademik, serta pembiasaan penyusunan dokumen dan pembelajaran berbasis standar internasional. Selain itu, universitas akan mendorong program studi

untuk memilih skema akreditasi internasional yang diakui pemerintah, menjaga keberlanjutan akreditasi yang telah diraih, serta memperkuat koordinasi dan sistem pendataan terpusat agar capaian IKU dapat meningkat secara berkelanjutan.



Target dan capaian indikator kinerja utama sasaran #4 untuk tahun 2025 disajikan sebagai berikut :

Sasaran/Indikator	Target	Realisasi	Persentase Capaian
Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri			
Predikat SAKIP	A (88)	A (88,75)	100,85
Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	78	44,44	56,97
Prosentase Fakultas yang membangun Zone Integritas	50	64,3	128,6

Sasaran kegiatan ini sesuai dengan sasaran Renstra Universitas Udayana 2025-2029 yaitu meningkatnya tata kelola satuan kerja di Universitas Udayana Untuk merealisasikan sasaran kegiatan #4 telah ditetapkan 2 (dua) indikator kinerja *outcome* beserta penganggarannya yaitu predikat SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) dan nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L. Persentase capaian sasaran kegiatan #4 pada tahun 2025 dapat dilihat bahwa dua indikator kinerja tercapai, yaitu kinerja rata-rata predikat SAKIP Satker tercapai 100,85% dan Prosentase Fakultas yang membangun Zone Integritas sebesar 128,6%, sedangkan satu indikator belum tercapai. Indikator yang belum tercapai adalah rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker tercapai 56,97%. Capaian kinerja untuk sasaran kegiatan #4 tahun 2025 adalah 95,47% yaitu dengan menghitung rata-rata capaian ketiga indikatornya. Sedangkatan, pada tahun 2024 berdasarkan data sebelumnya rata-rata capaian ketiga indikator yaitu sebesar 96,41%. Capaian tahun 2025 bila dibandingkan dengan tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 0,94%.

Indikator Kinerja Utama 4.1

Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)



Definisi, Kriteria, dan Formula

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dimaksud dengan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang selanjutnya disingkat AKIP adalah pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah melalui implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis, pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan guna peningkatan akuntabilitas dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2022 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.

Evaluasi AKIP harus dapat memberikan kesimpulan hasil penilaian beberapa variabel, antara lain kriteria-kriteria yang ada dalam penerapan komponen-komponen manajemen kinerja yang meliputi perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal sebagai fakta objektif instansi pemerintah/unit kerja mengimplementasikan SAKIP. Komponen-komponen tersebut kemudian dituangkan dalam Lembar Kerja Evaluasi (LKE), sesuai dengan kriteria masing-masing komponen. Variabel-variabel tersebut, yaitu:

- a. Komponen.
Terdiri dari Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal.
- b. Sub-komponen
Dibagi dengan gradasi keberadaan, Kualitas, dan Pemanfaatan pada setiap komponen.
- c. Kriteria
Merupakan gambaran kondisi yang perlu dicapai di setiap sub- komponen untuk dapat dinilai apakah kondisi tersebut sudah atau belum dicapai dan dapat

digambarkan atau tidak.

LKE menyajikan komponen, sub-komponen serta dilengkapi dengan kriteria penilaian, dengan bobot sebagai berikut:

Komponen	Sub-Komponen			
	Sub-Komponen 1 Keberadaraan	Sub-Komponen 2 Kualitas	Sub-Komponen 3 Pemanfaatan	Total Bobot
	20%	30%	50%	
Perencanaan Kinerja	6	9	15	30
Pengukuran Kinerja	6	9	15	30
Pelaporan Kinerja	3	4,5	15	30
Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	5	7,5	12,5	25
Nilai Akuntabilitas Kinerja Internal	5	7,5	12,5	25
Nilai Akuntabilitas Kinerja	20	30	50	100
Total Bobot	20	30	50	100

Aspek yang dinilai adalah 1) Perencanaan Kinerja dengan bobot 30%, 2) Pengukuran Kinerja dengan bobot 30%, 3) Pelaporan Kinerja dengan bobot 15% dan 4) Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal dengan bobot 25%.

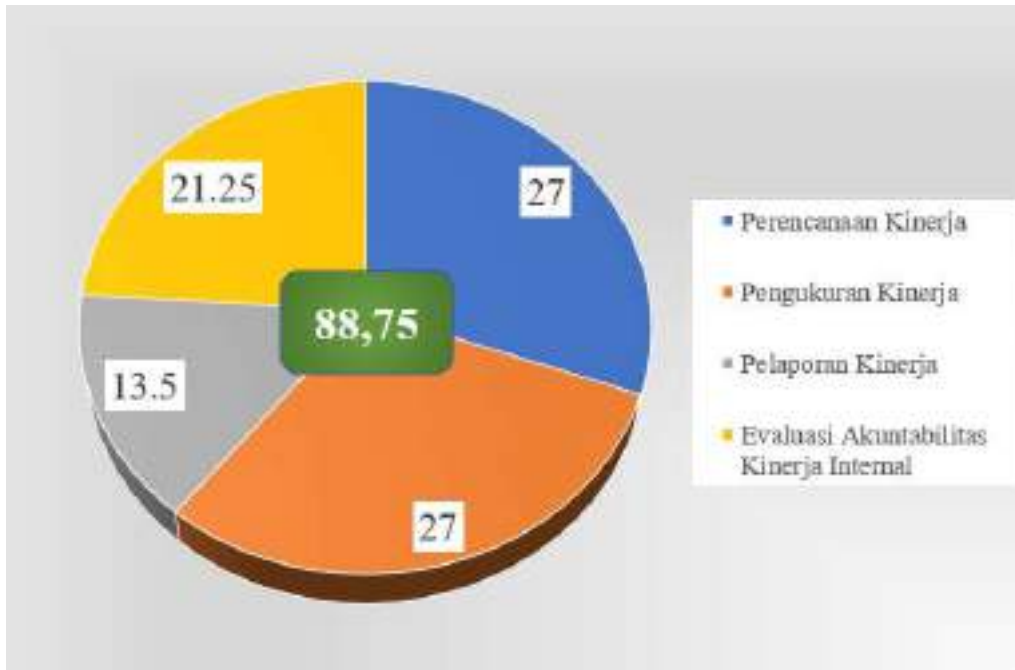
$$\text{Nilai SAKIP} = [\text{Perencanaan Kinerja } 30\%] + [\text{Pengukuran kinerja } 30\%] + [\text{Pelaporan Kinerja } 15\%] + \text{Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal } 25\%$$

Berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan, LKE kemudian dianalisis, dan digunakan sebagai bahan dasar dalam Menyusun Laporan Hasil Evaluasi (LHE).

Interpretasi Predikat Hasil Evaluasi (*Scoring*) Akuntabilitas Kinerja sebagai berikut:

Interpretasi Predikat		
Predikat		Keterangan
AA	Sangat Memuaskan	Telah terwujud Good Governance. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh unit kerja. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif, dan elastis (Reform). Pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level individu.
A	Memuaskan	Terdapat gambaran bahwa instansi pemerintah/unit kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil, berkembang inovatif dalam penguatan akuntabel pada seluruh unit kerja karena pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 4/Pengawas/Subkoordinator.
BB	Sangat Baik	Terdapat gambaran bahwa akuntabilitas kinerja sangat baik pada $\frac{2}{3}$ unit kerja, baik itu unit kerja utama maupun unit kerja pendukung. Akuntabilitas sangat baik dilakukan namun belum melalui efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja. Komitmen dalam manajemen kinerja yang ada belum maksimal serta pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 3/Koordinator.
B	Baik	Terdapat gambaran bahwa akuntabilitas kinerja sudah baik pada $\frac{2}{3}$ unit kerja, khususnya pada unit kerja utama. Telah masih perlu adanya sedikit perbaikan pada unit kerja serta pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 2/kepala unit kerja.
CC	Cukup	Terdapat gambaran bahwa akuntabilitas kinerja cukup. Namun demikian, masih terjadi banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada unit kerja pendukung.

Nilai rata-rata predikat SAKIP Satker Universitas Udayana tahun 2025 yaitu 88,75 dengan rincian nilai sebagai berikut.



Nilai 88,75 yang diperoleh tersebut termasuk Kategori A (> 80 - 90) sesuai dengan target perjanjian kinerja. Nilai ini diperoleh dengan rincian sebagai berikut:

- Nilai Perencanaan Kinerja: 27
- Nilai Pengukuran Kinerja: 27
- Nilai Pelaporan Kinerja: 13.5
- Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal: 21.25

Predikat SAKIP A mempunyai interpretasi “terdapat gambaran bahwa instansi pemerintah/ unit kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil, berkinerja tinggi dan memuaskan, serta sangat akuntabel pada seluruh unit kerja karena pengukuran kinerja telah dilakukan sampai level eselon 4/pengawas/sub koordinator”. Realisasi nilai SAKIP tahun 2025 sebesar 88,75 (A) meningkat dari tahun 2024 yaitu sebesar 88 (A) dengan persentase capaian 100,85%.



Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

Capaian IKU [4.1] tahun berjalan (2025) dan perbandingan dengan tahun sebelumnya (2022-2024) dan akhir periode renstra periode 2025-2029 seperti pada gambar berikut:

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
2022	A (81)	A(82,40)	101,73
2023	A (82,0)	A (83,15)	101,40
2024	A (84)	A (88)	104,76
2025	A (88)	A (88,75)	100,85
Akhir Renstra (2029)	A	A	100

Capaian kinerja IKU [4.1] bila dilihat dari target yang ditetapkan yaitu A sudah tercapai setiap tahunnya. Dilihat dari realisasi nilai SAKIP tiap tahunnya mengalami kenaikan. Tetapi jika dilihat dari capaiannya tahun 2025 sebesar 100,85% mengalami penurunan sebesar 3,91% dibandingkan dengan tahun 2024 yaitu sebesar 104,76. Namun, hal ini tidak signifikan dengan kenaikan realisasi setiap tahunnya. Target tahun 2025 merupakan periode akhir renstra periode 2025-2029 sudah tercapai yaitu 100%. Nilai capaian SAKIP setiap tahun perlu dipertahankan atau bahkan ditingkatkan untuk mempertahankan nilai A sesuai dengan target akhir periode renstra.



Program dan Kegiatan

Program Kegiatan yang telah dilakukan untuk mendukung terealisasinya pencapaian indikator kinerja ini adalah:

1. Penyusunan Laporan Kinerja Universitas Udayana Tahun 2025.
2. Penyusunan dan penandatanganan Perjanjian Kinerja antara Rektor dengan Dekan, Kepala Biro, Kepala Lembaga, serta seluruh unit di lingkungan Universitas Udayana
3. Penyusunan Rencana Aksi Tahunan melalui Aplikasi SPEKTA
4. Penginputan data capaian kinerja triwulanan melalui aplikasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (SPEKTA) serta aplikasi internal Universitas Udayana (SILAKIN)
5. Universitas juga melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja triwulanan bersama para penanggung jawab indikator kinerja utama (PIC IKU)
6. Melaksanakan evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) secara mandiri
7. Sebagai upaya penguatan implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) secara menyeluruh, Universitas Udayana turut melaksanakan Evaluasi AKIP pada tingkat Fakultas dan Pascasarjana.



Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan

Faktor yang mendukung tercapainya indikator ini adalah:

- a. Menindaklanjuti rekomendasi hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja tahun sebelumnya.
- b. Penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) antara Rektor dengan Dekan, mengacu pada PK Rektor dengan Dirjen Diktisaintek.
- c. Penyusunan Indikator kinerja individu (SKP Pegawai) mengacu ke PK Pimpinan unit kerja yang diturunkan sampai ke tingkat individu pegawai.
- d. Melakukan pelaporan kinerja tepat waktu dengan menyajikan informasi terkait pencapaian sasaran (*outcome*) untuk setiap sasaran yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja dan menyajikan perbandingan capaian kinerja tahun berjalan dengan target akhir Renstra.
- e. Melakukan evaluasi dan monitoring pencapaian kinerja di tingkat fakultas dan pascasarjana untuk memastikan seluruh unit ikut berpartisipasi dalam pencapaian indikator kinerja
- f. Menerapkan SAKIP pada tingkat fakultas untuk mendukung nilai SAKIP universitas



Hambatan

Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja tersebut, sebagai berikut:

- a. Belum tersinkronisasinya data yang dilaporkan oleh masing-masing unit kerja dengan data yang tersedia pada sumber data resmi; serta
- b. Ketidakmerataan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki pengetahuan dan kompetensi di bidang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di seluruh unit kerja.



Langkah Antisipasi

Langkah antisipasi yang diambil untuk mengatasi permasalahan atau hambatan yang dihadapi agar target indikator kinerja dapat tercapai, di antaranya adalah:

- a. Meningkatkan kompetensi dan pengetahuan sumber daya manusia di tingkat fakultas melalui partisipasi dalam pelatihan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)
- b. Melakukan koordinasi dengan unit-unit terkait yang memiliki peran langsung dalam penyediaan dan kelengkapan data pendukung Sistem Akuntabilitas Kinerja

Instansi Pemerintah (SAKIP).

Strategi

Strategi ke depan yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai, antara lain:

- a. Strategi ke depan untuk mencapai target indikator kinerja adalah memanfaatkan hasil penilaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada tingkat Fakultas sebagai dasar dalam pemberian penghargaan (reward)
- b. Sekaligus menjadikannya acuan dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntabilitas kinerja melalui pengiriman pegawai untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan teknis SAKIP.

Indikator Kinerja Utama 4.2

Nilai Kinerja Anggaran atau Pelaksanaan RKA-K/L



Definisi, Kriteria, dan Formula

A. Penilaian Kinerja Anggaran

Penilaian kinerja anggaran merupakan proses untuk menghasilkan nilai kinerja anggaran. Penilaian kinerja perencanaan anggaran untuk Kementerian/Lembaga dilakukan terhadap:

1. Kinerja anggaran tingkat Satker;
2. Kinerja anggaran tingkat Unit Eselon I; dan
3. Kinerja anggaran tingkat Kementerian/Lembaga.

Proses penilaian kinerja perencanaan anggaran dimulai dengan tahapan (1) pengukuran variabel kinerja perencanaan anggaran berdasarkan data yang diperoleh dari sistem informasi dan dilanjutkan dengan (2) perhitungan nilai kinerja perencanaan anggaran pada setiap tingkatan. Adapun variabel kinerja perencanaan anggaran yang diukur, terdiri atas:

1. Variabel Efektivitas
Efektivitas penggunaan anggaran diukur melalui indikator sebagai berikut:
 - a. Capaian indikator kinerja sasaran strategis untuk level Kementerian/Lembaga yang dilaporkan setelah tahun anggaran berakhir paling lambat akhir Februari.
 - b. Capaian indikator kinerja program untuk level Unit Eselon I yang dilaporkan setelah tahun anggaran berakhir paling lambat akhir Februari.
 - c. Capaian RO untuk level Satker yang dilaporkan secara berkala mengikuti

ketentuan pelaporan yang diatur oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan.

2. Variabel Efisiensi

Efisiensi penggunaan anggaran diukur melalui indikator yang meliputi:

- a. Penggunaan SBK; dan/atau
- b. Efisiensi SBK

Pengukuran indikator kinerja perencanaan anggaran merupakan proses untuk menghasilkan nilai capaian setiap indikator.

B. Pengukuran kinerja perencanaan anggaran tingkat Satker

Pengukuran kinerja perencanaan anggaran tingkat Satker dihitung dengan variabel sebagai berikut:

a. Efektivitas

1) Capaian RO

Pengukuran Capaian RO dilakukan dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$CRO = \left(\left(\sum_{i=1}^n \frac{RVRO_i}{TVRO_i} \right) \times \frac{1}{n} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

CRO	:	Capaian RO tingkat Satker
RVRO _i	:	Realisasi Volume RO i
TVRO _i	:	Target Volume RO i
n	:	Jumlah RO

b. Efisiensi

1) Penggunaan SBK

Indikator Penggunaan SBK dilakukan dengan membandingkan jumlah RO yang menggunakan SBKK dalam RKA-K/L dibandingkan dengan jumlah RO yang telah ditetapkan menjadi SBKK serta jumlah RO yang menggunakan standar biaya keluaran umum (SBKU) dalam RKA-K/L dibandingkan dengan jumlah RO yang memenuhi kriteria untuk menggunakan SBKU.

RO yang menggunakan SBKK merupakan RO dimana perbandingan antara penyerapan dengan RVRO pada RO tersebut kurang dari atau sama dengan indeks yang telah ditetapkan dalam PMK SBK. Terhadap RO SBKK yang telah memiliki izin prinsip pelampauan dari Menteri Keuangan, akan tetap dianggap menggunakan SBKK meskipun perbandingan antara penyerapan dengan RVRO pada RO tersebut melebihi indeks yang telah ditetapkan dalam PMK SBK.

RO yang menggunakan SBKU merupakan RO dimana perbandingan antara penyerapan dengan RVRO pada RO tersebut kurang dari atau sama dengan indeks yang telah ditetapkan dalam PMK SBK. Terhadap RO SBKU

yang telah memiliki izin prinsip pelampauan dari Menteri Keuangan, akan tetap dianggap menggunakan SBKU meskipun perbandingan antara penyerapan dengan RVRO pada RO tersebut melebihi indeks yang telah ditetapkan dalam PMK SBK.

Pengukuran Indikator penggunaan SBK dilakukan dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$Penggunaan_{SBK} = \left(\frac{\sum RO SBKK + \sum RO SBKU}{\sum RO SBKK \text{ dalam PMK} + \sum RO \text{ memenuhi kriteria SBKU}} \right) \times 100\%$$

PPKA Perencanaan Anggaran K/L yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Anggaran pada tahun anggaran berjalan salah satunya dapat mengidentifikasi RO yang memenuhi kriteria untuk menggunakan SBKU sebagai salah satu dasar penilaian kinerja penggunaan SBK

2) Efisiensi SBK

$$E_{SBK} = \left(\left(\sum_{i=1}^n \frac{\text{Indeks SBK}_i - \text{Indeks RA SBK}_i}{\text{Indeks SBK}_i} \right) \times \frac{1}{n} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

E_{SBK} : Efisiensi SBK tingkat Satuan Kerja

Indeks SBK_i : Indeks SBK RO i sesuai dengan PMK SBK

Indeks RA SBK_i : Indeks Realisasi RO i SBK

n : Jumlah RO SBK

Efisiensi SBK diukur dengan membandingkan hasil pengurangan antara indeks RO SBK dengan indeks realisasi per RO SBK dengan indeks RO SBK. Pengukuran Efisiensi SBK dilakukan dengan menggunakan formula sebagai berikut:

C. Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran Tingkat Satker

Nilai Kinerja Anggaran tingkat Satker dihitung dengan menjumlahkan hasil perkalian antara capaian setiap indikator dengan bobot masing- masing indikator. Adapun bobot setiap indikator Kinerja Anggaran Tingkat Satker sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Bobot
Efektivitas 75	1. Capaian RO	75

Efisiensi 25	1. Penggunaan SBK	10
	2. Efisiensi SBK	15

Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran tingkat Satker menggunakan formula sebagai berikut:

$$NKA \text{ Satker} = (CRO \times W_{CRO}) + (Penggunaan_{SBK} \times WPenggunaan_{SBK}) + (NE_{Alokasi} \times WE_{Alokasi})$$

Keterangan :

- NKA Satker : Nilai Kinerja Anggaran Satker
- CRO : Capaian RO
- Penggunaan_{SBK} : Penggunaan SBK
- NE_{Alokasi} : Nilai Efisiensi Alokasi
- W_{CRO} : Bobot Capaian RO
- WPenggunaan_{SBK} : Bobot Penggunaan SBK
- WE_{Alokasi} : Bobot Efisiensi Alokasi

Nilai kinerja anggaran adalah nilai tertimbang dari Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Berdasarkan PMK 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, EKA adalah proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas Kinerja Anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan Kinerja Anggaran. Sedangkan IKPA adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga.

Untuk Menghitung nilai kinerja anggaran (NKA) digunakan rumus berikut ini:

$$NKA = 50\% EKA + 50\% IKPA$$

Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Universitas Udayana tahun 2025 sebesar 44,44 (data per 31 Desember 2025) dengan rincian sebagai berikut:

- a. Nilai EKA sebesar 29,85 dengan bobot 50% = 14,92;
- b. Nilai IKPA sebesar 59,04 dengan bobot 50%. = 29,52

Capaian Indikator Kinerja tahun berjalan (2025) jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2022 dan 2024) dan akhir periode renstra (2029) seperti gambar ini:

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
2022	80	93,56	116,95
2023	82	92,75	113,11
2024	93	78.57	84,48
2025	78	44.44	56,97
Akhir Renstra (2029)	91	-	-

Capaian kinerja Realisasi IKU [4.2] mengalami penurunan setiap tahunnya, salah satu penyebab menurunnya adalah regulasi yang diterapkan setiap tahunnya terus berubah. Tabel di atas menunjukkan capaian tahun 2024 sebesar 84,48% hal ini mengalami penurunan sebesar 28,63% dibandingkan dengan capaian tahun 2023 sebesar 113,11%. Faktor yang menyebabkan menurunnya capaian adalah tingginya Deviasi Halaman III DIPA sehingga nilainya menjadi kecil. Capaian tahun 2025 sebesar 56,97% menurun juga sebesar 27,51% dibandingkan dengan tahun 2024. Faktor yang yang mempengaruhi tidak tercapainya indikator ini adalah Unud belum memiliki Standar Biaya Khusus (SBK) sehingga penilaian tidak berhasil dilakukan secara maksimal dan masih tingginya Deviasi Halaman III DIPA.



Program dan Kegiatan

Program Kegiatan yang telah dilakukan untuk mendukung terealisasinya pencapaian indikator kinerja ini adalah:

1. Koordinasi dengan Kantor Wilayah Perbendaharaan Provinsi Bali terkait mekanisme pelaksanaan anggaran dan kegiatan;
2. Pelaksanaan revisi Halaman III DIPA secara berkala sesuai jadwal yang telah ditetapkan;
3. Serta revisi pemenuhan Standar Biaya Keluaran (SBK) guna memperoleh nilai penggunaan dan efisiensi yang optimal.



Hambatan

Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja tersebut, sebagai berikut:

- a. Rencana penarikan dana (RPD) yang sudah dijadwalkan dalam pelaksanaannya sering berubah-ubah.
- b. Realisasi untuk RO SBK hanya sebesar 71,67%, menyebabkan tidak

terpenuhinya nilai penggunaan dan efisiensi SBK.



Langkah Antisipasi

Langkah antisipasi yang diambil untuk mengatasi permasalahan atau hambatan yang dihadapi agar target indikator kinerja dapat tercapai, di antaranya adalah:

- a. Melakukan koordinasi dengan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Denpasar.
- b. Koordinasi dengan Bagian Keuangan dalam proses pengesahan belanja, dengan tujuan meminimalkan deviasi yang signifikan antara target belanja dan realisasi belanja.



Strategi

Strategi ke depan yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai, antara lain:

- a. Memaksimalkan pemanfaatan sistem informasi internal, termasuk SILUNA dan SIAKU, dalam rangka melakukan monitoring secara efektif terhadap target dan realisasi anggaran.

Indikator Kinerja Utama 4.3

Persentase Fakultas yang Membangun Zona integritas



Definisi, Kriteria, dan Formula

Definisi	Menurut KemenPANRB, unit kerja yang membangun zona integritas adalah unit kerja yang telah melakukan penancangan zona integritas dan telah melakukan pengisian Lembar Kerja Evaluasi Zona Integritas (LKE ZI). Pengisian LKE ZI bagi unit kerja di Ditjen Diktiristek dilakukan melalui aplikasi Inspirasidikti.
Metode Penghitungan	Persentase fakultas di perguruan tinggi negeri akademik yang membangun Zona Integritas dihitung dengan formula sebagai berikut: $\frac{x}{y} \times 100\%$ x = jumlah fakultas yang telah mencanangkan Zona Integritas dan

	telah melakukan pengisian LKE ZI y = jumlah seluruh fakultas
--	---



Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
2022	-	-	-
2023	-	-	-
2024	50	50	100
2025	50	64,28	128,56
Akhir Renstra (2029)	100	-	-

IKU [4.3] Pembangunan ZI merupakan IKU baru yang diperjanjikan pada tahun 2025. Tahun 2025 Unud berhasil memenuhi IKU Pembangunan ZI dengan capaian 128,56% yakni jumlah fakultas yang telah membangun ZI sebanyak 9 fakultas dari target yang ditetapkan di tahun 2025 sebesar 50% dari jumlah fakultas (7 fakultas dari 14 fakultas). Kriteria Fakultas yang membangun ZI sesuai dengan arahan dari Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi pada indikator Zona Integritas Tahun 2025 sebagai berikut:

1. Jumlah Lembar Kerja Evaluasi (LKE) ZI Fakultas yang telah dilakukan evaluasi oleh Tim Penilai Perguruan Tinggi Negeri (TPPTN) dan disubmit ke Tim Penilai Satuan Kerja Ditjen Diktiristek (TPSK) melalui laman Inspirasidikti dan pelaksanaan Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) dan Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) melalui laman Inspirasidikti sebanyak 9 Fakultas yaitu FEB, FIB, FK, FPAR, FKP, FMIPA, Fapet, FT dan FKH.
2. Pelaksanaan submit LKE Zona Integritas melalui Aplikasi Inspirasidikti dilakukan paling lambat 31 Desember 2025.
3. Pelaksanaan Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) dan Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) melalui laman Insprasidikti dilakukan hingga Triwulan keempat.
4. LKE ZI Tahun 2025 pada website Inspirasidikti akan secara otomatis ditutup pada 1 Januari 2025 dan seluruh Unit Kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi dapat membuat LKE Zona Integritas Tahun 2026.

Berdasarkan 4 kriteria yang ditetapkan tersebut, 9 Fakultas dinyatakan oleh TBTN Unud telah membangun ZI dan di submit ke TPSK, yakni: Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Ilmu Budaya (FIB), Fakultas Kedokteran (FK), Fakultas Pariwisata (FPAR),

Fakultas Kelautan dan Perikanan (FKP), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Peternakan (Fapet). Fakultas Teknik (FT) dan Fakultas Kedokteran Hewan (FKH). Fakultas yang telah membangun ZI ditetapkan dengan Surat Pengantar Rektor Universitas Udayana Nomor B/11029/UN14/PR.00.04/2025 tentang Pemenuhan Perjanjian Kinerja Universitas Udayana pada Indikator Zona Integritas Tahun 2025 tertanggal 29 Desember 2025. Fakultas yang telah membangun ZI berdasarkan surat Nomor 11028/UN14.II/HM.00.00/2025 tentang Usulan Penghargaan Udayana Berdampak Kategori Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK/WBBM Refleksi Akhir Tahun 2025 dan diberikan apresiasi pada Refleksi Akhir Tahun 2025 yang diselenggarakan pada tanggal 30 Desember 2025 di Gedung Widya Sabha.



Program dan Kegiatan

Program Kegiatan yang telah dilakukan untuk mendukung terealisasinya pencapaian indikator kinerja ini adalah:

1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) pembangunan Zona Integritas (ZI) dilakukan secara berkala sebanyak empat kali dalam satu tahun.
2. Selain itu, dilaksanakan pendampingan dalam penyusunan dokumen dan data dukung Lembar Kerja Evaluasi (LKE).
3. Universitas juga menugaskan Tim Reformasi Birokrasi sebagai Wakil Ketua Pembangunan Zona Integritas di seluruh Fakultas dan Pascasarjana.
4. Sebagai bentuk apresiasi, diberikan Insentif Udayana Berdampak kategori Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBK/WBBM) kepada tiga fakultas dengan hasil penilaian tertinggi pada tahun 2025, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis (peringkat pertama), Fakultas Pariwisata (peringkat kedua), dan Fakultas Kedokteran (peringkat ketiga), yang diserahkan dalam rangkaian acara Dies Natalis Universitas Udayana. Selain itu, Insentif Tingkat Nasional diberikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis karena berhasil lolos penilaian Tim Penilai Satuan Kerja (TPSK) dan Tim Penilai Internal (TPI) dalam proses penilaian Tim Penilai Nasional (TPN).



Faktor Penyebab Keberhasilan Atau Kegagalan

Selama proses pembangunan ZI Tahun 2025, beberapa indikator yang menjadi kunci keberhasilan memenuhi target Pembangunan ZI antara lain:

1. Komitmen dari Pimpinan Unud menjadi kunci utama keberhasilan. Komitmen ini dapat dilihat dari dukungan pendanaan yang diberikan oleh Unud kepada Fakultas/Pascasarjana masing-masing 50 juta.
2. Ketua ZI Fakultas/Pascasarjana adalah Dekan/Direktur Pascasarjana dan

sebagai Wakil Ketua ZI Fakultas/Pascasarjana ditugaskan anggota Tim RB Unud. Hal ini bertujuan agar Pembangunan ZI dikawal langsung oleh pimpinan fakultas/pascasarjana dan Tim RB Unud, karena Pembangunan ZI membutuhkan perubahan menyeluruh pada setiap aspek organisasi.

3. Tim RB Unud yang secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi serta pendampingan ke seluruh fakultas/pascasarjana sehingga setiap 3 bulan dapat dipantau progress Pembangunan ZI dan dilakukan Upaya untuk mendorong Pembangunan agar sesuai dengan target yang ditetapkan.
4. *Reward* dan *punishment* dilakukan secara terbuka. Tim RB memberikan rekomendasi kepada pimpinan Unud dalam memberikan *reward* dan *punishment* kepada Fakultas/Pascasarjana. Bentuk *reward* antara lain, tambahan anggaran kepada seluruh fakultas/pascasarjana sebesar 175 juta dengan rincian berbeda tiap fakultas/pascasarjana tergantung pada capaian pembangunan ZI dimasing-masing Fakultas/Pascasarjana. *Reward* lain diberikan berupa piagam penghargaan Udayana berdampak dalam Rangka Dies Natalis Universitas Udayana Tahun 2025 kepada 3 fakultas yang memperoleh nilai tertinggi penilaian LKE ZI 2025 pada TW III yaitu FEB, FK, dan FPAR, sedangkan 3 Fakultas penerima Udayana Berdampak 2025 dalam rangka Refleksi Akhir Tahun 2025 diberikan kepada FEB, FIB, dan FK sebagai 3 Fakultas Tertinggi Hasil Penilaian LKE ZI TW IV yang dilakukan oleh TPPTN.



Hambatan

Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja tersebut, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil evaluasi, dari enam area perubahan yang dinilai, terdapat dua area perubahan yang belum optimal pada dua fakultas yang diusulkan, yaitu Fakultas Teknik (FT) dan Fakultas Kedokteran Hewan (FKH), khususnya pada area Pengawasan serta Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.
2. Sementara itu, lima fakultas lainnya, yaitu Fakultas Hukum (FH), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Pertanian (FP), Pascasarjana, dan Fakultas Teknologi Pertanian (FTP), belum dapat diusulkan karena dari enam area perubahan yang dinilai, terdapat lebih dari tiga area yang belum memenuhi nilai minimum berdasarkan hasil penilaian Tim Penilai Pembangunan Zona Integritas (TPPTN).
3. Kendala lain yang dihadapi meliputi masih terbatasnya pemahaman dalam penyusunan data dukung pada lima fakultas tersebut (FH, FISIP, FP, Pascasarjana, dan FTP).
4. Selain itu, hingga saat ini belum tersusun dokumen Rencana Kerja/Rencana Aksi Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) di tingkat Fakultas dan Pascasarjana, serta belum tersusun dokumen Rencana Kerja/Rencana Aksi Agen Perubahan.

5. Di samping itu, standar operasional prosedur (SOP) yang digunakan masih merupakan SOP lama dan belum dilakukan monitoring dan evaluasi (monev) terhadap pelaksanaannya. Kendala juga ditemui dalam proses penyusunan Peta Proses Bisnis di tingkat Fakultas dan Pascasarjana.
6. Terdapat kendala dalam proses penyusunan Peta Proses Bisnis pada tingkat Fakultas dan Pascasarjana.



Langkah Antisipasi

Langkah antisipasi yang diambil untuk mengatasi permasalahan atau hambatan yang dihadapi agar target indikator kinerja dapat tercapai, di antaranya adalah:

1. Sebanyak lima fakultas, yaitu Fakultas Hukum (FH), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Pertanian (FP), Pascasarjana, dan Fakultas Teknologi Pertanian (FTP), memerlukan pendampingan secara menyeluruh dalam penyusunan dokumen dan data dukung. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara mendalam terhadap kendala yang dihadapi oleh Fakultas Teknik (FT) dan Fakultas Kedokteran Hewan (FKH), khususnya pada dua area perubahan yang memperoleh hasil penilaian terendah.
2. Tindak lanjut yang direkomendasikan meliputi pendampingan dalam penyusunan Rencana Kerja dan Rencana Aksi Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK), pendampingan penyusunan Rencana Kerja dan Rencana Aksi Agen Perubahan, serta pendampingan pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) Standar Operasional Prosedur (SOP) di masing-masing Fakultas dan Pascasarjana. Selain itu, diperlukan pendampingan dalam penyusunan Peta Proses Bisnis pada tingkat Fakultas dan Pascasarjana.



Strategi

Strategi ke depan yang akan dilaksanakan meliputi pendampingan dalam penyusunan Rencana Kerja dan Rencana Aksi Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK), antara lain:

1. Pendampingan dalam penyusunan Rencana Kerja dan Rencana Aksi Agen Perubahan.
2. Pendampingan pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) Standar Operasional Prosedur (SOP) di masing-masing Fakultas dan Pascasarjana.
3. Pendampingan dalam penyusunan Peta Proses Bisnis pada tingkat Fakultas dan Pascasarjana.
4. Selain itu, pelaksanaan monitoring dan evaluasi pembangunan Zona Integritas akan dilaksanakan secara tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

B. Realisasi Anggaran

1. Capaian Anggaran



Pagu anggaran Universitas Udayana dalam DIPA petikan satuan kerja BLU Universitas Udayana sebesar Rp. 817.215.585.000,-, berhasil direalisasikan Rp. 653.485.349.135,- dengan persentase daya serap 79,96%. Pagu tersebut di atas digunakan untuk membiayai pencapaian 11 indikator kinerja yang terdapat pada Perjanjian Kinerja antara Rektor Universitas Udayana dengan Ditjen Dikti, 6 Indikator Kinerja yang terdapat pada kontrak kinerja antara Rektor dengan DJPB Kementerian Keuangan RI, akreditasi prodi dan kegiatan operasional pada Universitas Udayana. Berikut rincian penyerapan anggaran pada masing-masing sasaran/indikator kinerja. Tabel Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Sasaran Kinerja dan Indikator Kinerja Utama DitjenDikti.

Tabel anggaran untuk Indikator Kinerja Utama DitjenDikti

Sasaran/Indikator Kinerja Utama	Alokasi Anggaran (Rp.)	Realisasi Anggaran (Rp.)	%
Meningkatnya kualitas lulusan Pendidikan Tinggi			
Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta	9.497.721.877	4.823.879.785	50,79%
Persentase Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	6.964.725.304	2.038.952.108	29,28%

Sasaran/Indikator Kinerja Utama	Alokasi Anggaran (Rp.)	Realisasi Anggaran (Rp.)	%
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi			
Persentase dosen yang berkegiatan Tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	688.582.218	663.462.018	96,35%
Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari Kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	822.924.192	595.853.363	72,41%
Jumlah keluaran dosen yang berhasil Mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	37.089.976.163	25.403.772.166	68,49%
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran			
Jumlah kerjasama per program studi S1 Dan D4/D3/D2/D1	1.207.880.288	1.136.631.999	94,10%
Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	1.907.990.151	1.658.389.542	86,92%
Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	2.999.155.104	2.886.975.345	96,26%
Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri			
Predikat SAKIP	2.645.742.869	1.868.589.433	70,63%
Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	208.161.555.024	156.176.079.568	75,03%

Sasaran/Indikator Kinerja Utama	Alokasi Anggaran (Rp.)	Realisasi Anggaran (Rp.)	%
Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	2.005.972.666	1.757.555.100	87,62%
TOTAL	273.992.225.856	199.010.140.427	72,63%

Anggaran Universitas Udayana juga dialokasikan untuk mendukung pencapaian indikator kinerja yang tercantum dalam Kontrak Kinerja antara Rektor Universitas Udayana dan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Tabel Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja DJPB Kementerian Keuangan RI

Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Alokasi Anggaran (Rp.)	Realisasi Anggaran (Rp.)	%
Kinerja Pengelolaan Keuangan Efektif, Efisien dan Akuntabel			
Margin EBITDA	-	-	-
Jumlah Pendapatan Operasional	498.867.827	471.867.128	94,59%
Jumlah Pendapatan BLU dari Optimalisasi Aset dan Kerjasama	11.014.367.520	7.468.016.503	67,80%
Indeks Akurasi Proyeksi Pendapatan dan Belanja BLU	1.146.044.765	1.089.351.619	95,05%
Modernisasi Pengelolaan BLU	65.941.991.406	41.926.645.102	63,58%
Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU	3.753.574.109	3.336.505.664	88,89%
TOTAL	82.354.845.627	54.292.386.016	65,92%

Selain dana yang dialokasikan untuk pencapaian kinerja sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Kinerja Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi serta Kontrak Kinerja Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Universitas Udayana juga mengalokasikan anggaran untuk mendukung pelaksanaan kegiatan akreditasi serta pembiayaan operasional. Adapun rekapitulasi anggaran Universitas Udayana disajikan pada tabel berikut.

Tabel Rekap Anggaran Universitas Udayana

Peruntukan	Alokasi Anggaran (Rp.)	Realisasi Anggaran (Rp.)	%
Pemenuhan Indikator Perjanjian Kinerja dengan DiktiSaintek	273.992.225.856	199.010.140.427	72,63%
Pemenuhan Indikator Kontrak Kinerja dengan Kementerian	82.354.845.627	54.292.386.016	65,92%

Peruntukan	Alokasi Anggaran (Rp.)	Realisasi Anggaran (Rp.)	%
Keuangan			
Akreditasi	102.954.958.517	60.029.176.710	58,31%
Operasional (RM dan BOPTN)	357.913.555.000	340.153.645.982	95,04%
TOTAL	817.215.585.000	653.485.349.135	79,96%

2. Efisiensi Anggaran

Universitas Udayana mengeluarkan Surat Edaran Rektor Universitas Udayana Nomor 2/UN14/SE/2025 tentang Efisiensi Anggaran, yang memuat arahan dan ketentuan pelaksanaan efisiensi belanja mulai Tahun Anggaran 2025, meliputi pengaturan konsumsi, ATK, rapat di luar kantor, perjalanan dinas, kegiatan seremonial, honorarium, pengadaan peralatan dan mesin, serta penggunaan bahan bakar minyak, yang wajib dipedomani oleh seluruh unit kerja di lingkungan Universitas Udayana.

Beberapa hal yang berhasil dilakukan efisiensi anggaran antara lain :

- Berdasarkan data pengelolaan anggaran perjalanan dinas yang bersumber dari PNBP, diketahui bahwa pagu anggaran yang dialokasikan sebesar Rp13.274.160.523, dengan realisasi anggaran sebesar Rp10.700.611.135. Dengan demikian, terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp2.573.549.388. Efisiensi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan perjalanan dinas telah dilakukan secara selektif, terencana, dan sesuai kebutuhan, tanpa mengurangi pencapaian tujuan dan output kegiatan. Penghematan anggaran diperoleh melalui pengendalian frekuensi perjalanan, optimalisasi pemilihan moda transportasi dan akomodasi, serta pemanfaatan alternatif pelaksanaan kegiatan seperti koordinasi daring apabila memungkinkan.
- Efisiensi anggaran juga dilakukan pada belanja barang dan jasa. Pada belanja barang dan jasa non konstruksi terdapat efisiensi sebesar Rp3.048.853.157, sedangkan pada belanja konstruksi sebesar Rp 774.586.404. Dengan demikian, total efisiensi belanja barang dan jasa, baik konstruksi maupun non konstruksi, mencapai Rp3.823.439.561 yang bersumber dari dana PNBP, Rupiah Murni (RM), dan BOPTN.

C. Inovasi, Penghargaan, dan Program *Crosscutting/Collaborative*

1. Inovasi

Universitas Udayana sebagai Satker BLU, di tahun 2025 telah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Peningkatan layanan dilakukan dengan beberapa inovasi sebagai berikut:

- a. Pembaharuan website Universitas Udayana unud.ac.id :
- Perubahan tampilan dan platform dari website unud.ac.id



Setelah pengembangan :

- Tampilan website unud yang baru



Dampak:

- mempermudah masyarakat luas mendapatkan informasi mengenai Universitas Udayana

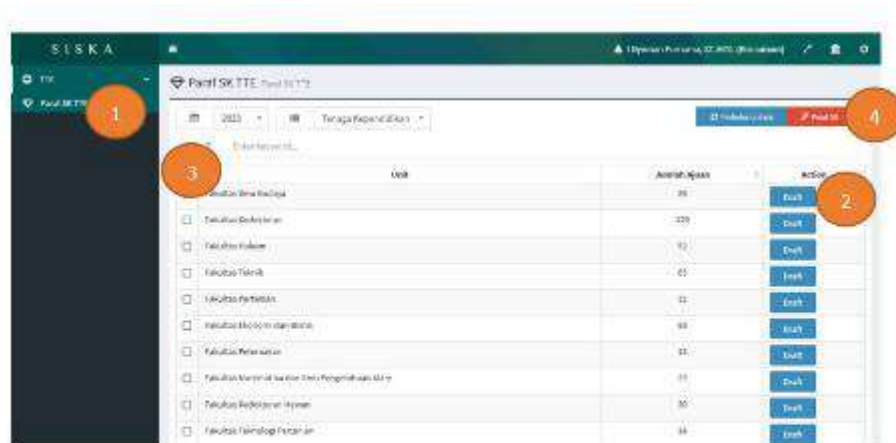
b. Pengembangan fitur TTE untuk SK pengangkatan PPPK di SISKA (Sistem Informasi Pengajuan SK) siska.unud.ac.id

Sebelum pengembangan:

- Sebelumnya di dalam SISKA belum ada fitur yang bisa melakukan TTE untuk SK pengangkatan pegawai

Setelah pengembangan

- Fitur TTE untuk SK pengangkatan pegawai baru telah tersedia dan dapat digunakan pada SISKA



1. Pilih menu Paraf SK TTE pada bagian sebelah kiri.
2. Pada table terdapat kolom Action untuk melihat draft SK dari masing-masing unit. Tekan tombol draft untuk melihat SK dari masing-masing unit
3. Kemudian bisa mencentang unit yang akan diparaf
4. Tekan tombol paraf untuk melakukan proses paraf SK TTE Pegawai

Activate
GS-to-Seti

Dampak

- Mempermudah dalam manajemen pengangkatan pegawai, khususnya dalam penerbitan SK Pengangkatan

c. Pengembangan fitur absensi SIPENA Mobile (Sistem Informasi Presensi Udayana), berdasarkan titik lokasi tempat kerja pegawai dan pengambilan gambar dengan informasi timestamp.

Sebelum pengembangan:

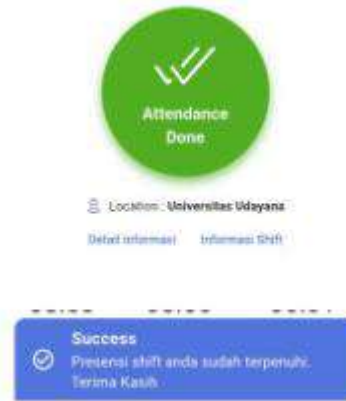
- SIPENA menjadi sistem yang digunakan untuk melakukan presensi oleh seluruh SDM di Universitas Udayana, namun ditemukan adanya indikasi kekurangan dimana salah satunya adalah posisi titik absen yang belum akurat dan ada beberapa pegawai yang menipiskan absen dengan koleganya di kantor dengan menggunakan device yang berbeda.

Setelah pengembangan

- Beberapa fitur yang terdapat pengembangan SIPENA yang terbaru berdasarkan titik lokasi tempat kerja pegawai dan pengambilan gambar dengan informasi timestamp



Gambar 13 proses swafoto presensi



Gambar 15 Notifikasi Presensi Sukses



Gambar 17 Notifikasi Presensi di luar Area kampus UNUD Jimbaran atau depasar

Dampak

- Meningkatkan disiplin pegawai dalam hal ketepatan waktu datang dan pulang pegawai, sehingga dapat meningkatkan komitmen kerja dalam membantu kinerja institusi.
- d. Pengembangan fitur E-AMI pada SIMQ (Sistem Informasi Quality) simq.unud.ac.id
- Sebelum pengembangan:
- Sebelumnya, SIMQ (Sistem Informasi Quality) yang dikelola oleh LP3M difokuskan untuk mendukung proses pendampingan akreditasi program studi serta pengajuan pembukaan program studi baru. Selanjutnya dari LP3M membutuhkan sebuah sistem yang dapat mengakomodir proses audit mutu internal di lingkungan Universitas Udayana yang mana nantinya ini akan dijadikan patokan untuk pengembangan prodi kedepannya.

Setelah pengembangan

- Fitur E-AMI ini ditambahkan pada SIMQ untuk mengakomodir proses audit mutu internal di lingkungan Universitas Udayana

No	Indikator	Skor		PTR	Aksi
		Auditor	Auditor		
1	Kesesuaian Visi, Misi, Tujuan dan Strategi UNUS (Unit Pengelola Program Studi-UPPS) terhadap UNUS-Program Terpadu (PT) dan visi keilmuan Program Studi (PS) yang dikalidarsa.	3	4	✓	✓
2	Melaksanakan dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam penyusunan UNUS-UPPS	4	3	-	✓
3	Strategi pencapaian tujuan-dicakup berdasarkan analisis yang sistematis, serta pada pelaksanaannya dilakukan pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan.	4	3	-	✓

Dampak

- Auditi dan Auditor yang ditunjuk oleh LP3M dapat melakukan proses skoring sesuai dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal yang dipilih oleh LP3M. Selanjutnya setelah proses skoring ini selesai akan dikembangkan kembali untuk proses Audit Lapangan dan juga Pelaporan. Pelaporan nantinya akan berupa versi cetak dokumen dan juga grafik jaring yang nantinya akan memberikan bayangan poin-poin mana saja yang perlu ditingkatkan oleh program studi.
- e. Pengembangan Sistem MISTIK (Sistem Informasi Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Udayana) mistik.unud.ac.id

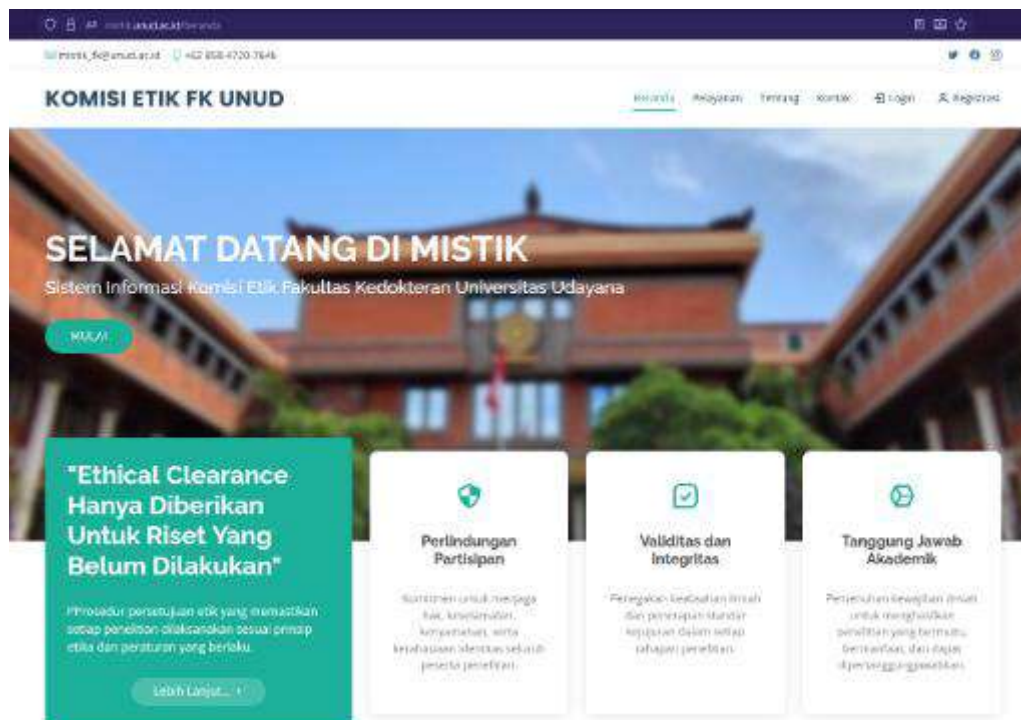
Sebelum pengembangan:

- Sebelumnya, Sistem MISTIK (Sistem Informasi Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Udayana) masih menggunakan desain antarmuka dan framework yang lama, sehingga proses pengajuan uji etik penelitian belum berjalan secara optimal. Keterbatasan pada sistem lama berdampak pada kurangnya kemudahan penggunaan, keterbatasan fleksibilitas pengelolaan data, serta proses pengajuan dan pemantauan status penelitian yang relatif kurang efisien. Sistem MISTIK ini digunakan oleh peneliti internal dan eksternal UNUD.



Setelah pengembangan:

- Setelah dilakukan pengembangan, MISTIK dibangun kembali dengan desain yang lebih baru dan framework aplikasi yang diperbarui. Sistem baru dirancang untuk mendukung proses pengajuan uji etik penelitian secara lebih terstruktur, mudah digunakan, dan terintegrasi, mulai dari pengunggahan dokumen, proses review, pemantauan status pengajuan secara daring hingga penerbitan dokumen Ethical Clearance dengan TTE.



Dampak

- Pengembangan MISTIK memberikan manfaat berupa peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan Komisi Etik, kemudahan bagi peneliti dalam mengajukan dan memantau uji etik penelitian.

f. Pengembangan SSO (Single Sign On) dan dashboard IMISSU2 imissu2.unud.ac.id
Sebelum pengembangan:

- Sistem IMISSU lama dibangun dengan arsitektur autentikasi yang masih bersifat konvensional dan belum mendukung protokol autentikasi umum seperti OAuth 2.0 dan SAML secara terintegrasi. Implementasi autentikasi pada sistem ini dilakukan secara terpisah (custom), dimana setiap mekanisme autentikasi harus dikembangkan sendiri dan kemudian dihubungkan langsung ke basis data pengguna IMISSU.

Setelah Pengembangan:

- IMISSU2 dikembangkan dengan pendekatan yang lebih modern dengan mengadopsi Keycloak sebagai Identity and Access Management (IAM). Dengan berbasis Keycloak, IMISSU2 telah mendukung protokol standar industri seperti OAuth 2.0, OpenID Connect, dan SAML secara terintegrasi. Saat ini belum sepenuhnya semua sistem menggunakan IMISSU2, secara bertahap sistem-sistem yang ada akan beralih menggunakan IMISSU2.



Dampak

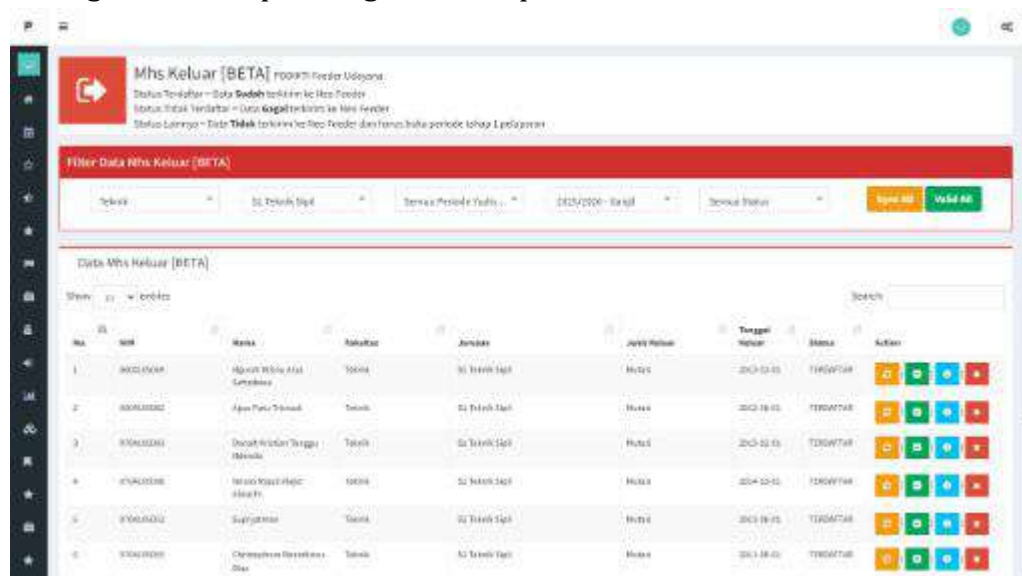
Penggunaan IMISSU2 dapat meningkatkan keamanan, skalabilitas, serta kemudahan integrasi dengan sistem eksternal maupun layanan baru.

g. Penyesuaian fitur pelaporan data ke Feeder PDDIKTI feeder.unud.ac.id
Sebelum Pengembangan:

- Feeder SIMAK adalah jembatan antara data SIMAK dengan data PDDIKTI. Beberapa data SIMAK yang belum ada di simak feeder seperti Data Mahasiswa yang sudah keluar selain lulus seperti Putus Studi, Dikeluarkan, Mutasi, Mengajukan pengunduran diri, Selesai Pendidikan Non Gelar & Meninggal dunia sudah ditambahkan. Saat ini fasilitas ini sedang dalam tahap testing dari tim operator Feeder Simak.

Setelah Pengembangan:

- Pada halaman Mahasiswa Keluar akan mengelola data mahasiswa dengan status Putus Studi, Dikeluarkan, Mutasi, Mengajukan pengunduran diri, Selesai Pendidikan Non Gelar & Meninggal dunia sudah ditambahkan. Saat ini fasilitas ini sedang dalam tahap testing dari tim operator Feeder Simak.



Dampak

Diharapkan dengan fitur baru ini semua status mahasiswa dapat terkirim ke data PDDIKTI yang sebelumnya masih menggunakan cara manual dengan langsung melakukan update di aplikasi NEO Feeder.

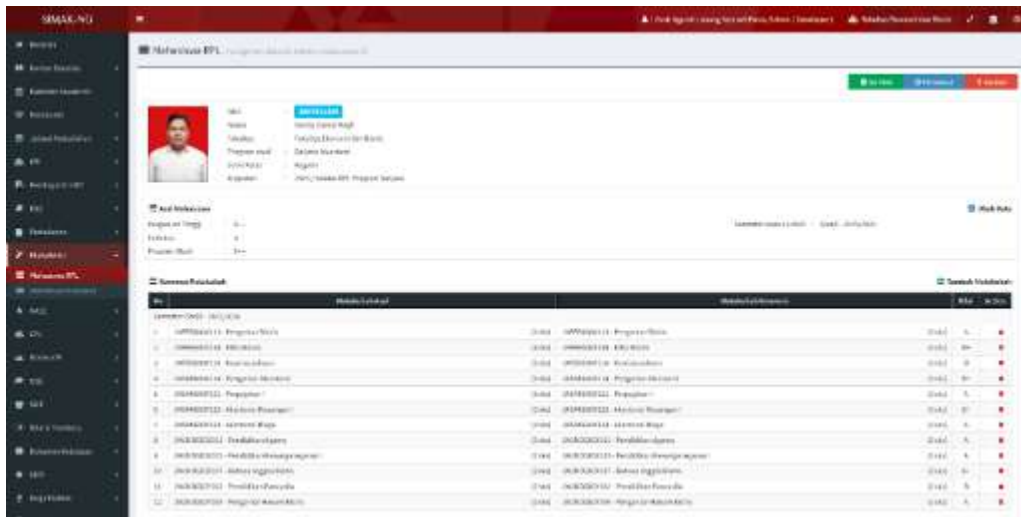
h. Fitur Ekuivalensi mahasiswa RPL di SIMAK simak-ng.unud.ac.id

Sebelum Pengembangan:

- Belum ada pendataan untuk mahasiswa RPL.

Setelah Pengembangan:

- Ekuivalensi atau penyetaraan mata kuliah bagi mahasiswa jalur Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) di Universitas Udayana (Unud) dilakukan melalui sistem SIMAK. Jalur ini memungkinkan pengalaman kerja atau pendidikan terdahulu diakui menjadi satuan kredit semester (SKS), sehingga masa studi bisa lebih singkat.



Dampak

Pengalaman kerja atau pendidikan terdahulu diakui menjadi satuan kredit semester (SKS), sehingga masa studi bisa lebih singkat.

i. Pendaftaran Mahasiswa RPL di UTBK utbk.unud.ac.id

Sebelum Pengembangan:

- Sebelumnya belum ada halaman yang menangani penerimaan mahasiswa baru jalur RPL baik itu program Sarjana, Pascasarjana maupun mahasiswa Asing.

Setelah Pengembangan:

- Sekarang mahasiswa dapat melakukan proses registrasi untuk jalur RPL di <https://utbk.unud.ac.id>.



Dampak

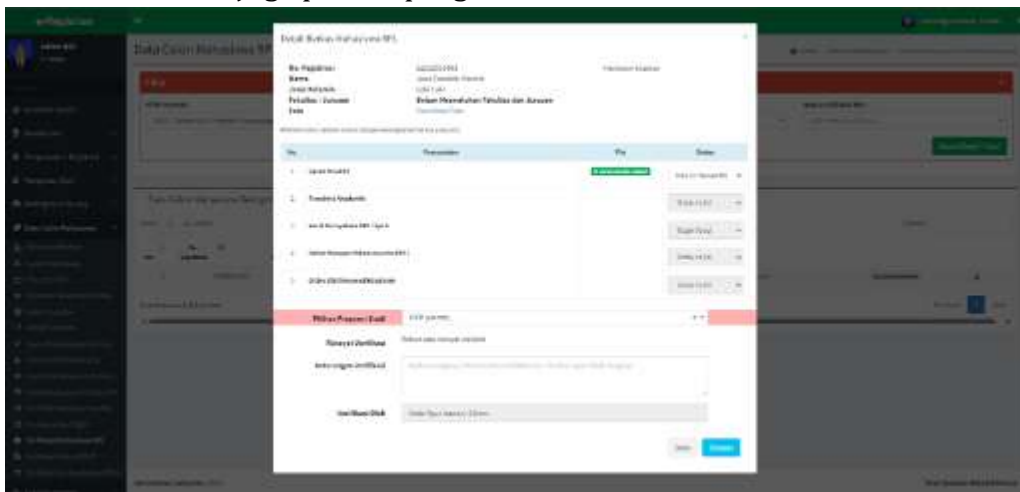
Setelah melakukan proses registrasi dan mengisi berkas, proses akan berlanjut hingga mahasiswa mendapatkan program studi yang dipilih sesuai hasil wawancara. Lalu calon mahasiswa dapat melakukan pembayaran dan semua proses tersebut dapat dilihat pada <https://utbk.unud.ac.id>.

- j. Verifikasi Mahasiswa RPL pada sistem e-registrasi e-registrasi.unud.ac.id
Sebelum Pengembangan:

- Untuk mahasiswa RPL dibuatkan jalur masuk pada <http://utbk.unud.ac.id>, maka di e-registrasi perlu sebuah fitur untuk melakukan verifikasi dan juga menentukan program studi pilihan untuk calon mahasiswa

Setelah Pengembangan:

- Menu akan menampilkan detail peserta, berkas yang telah diupload oleh calon mahasiswa dan juga pilihan program studi.



Dampak

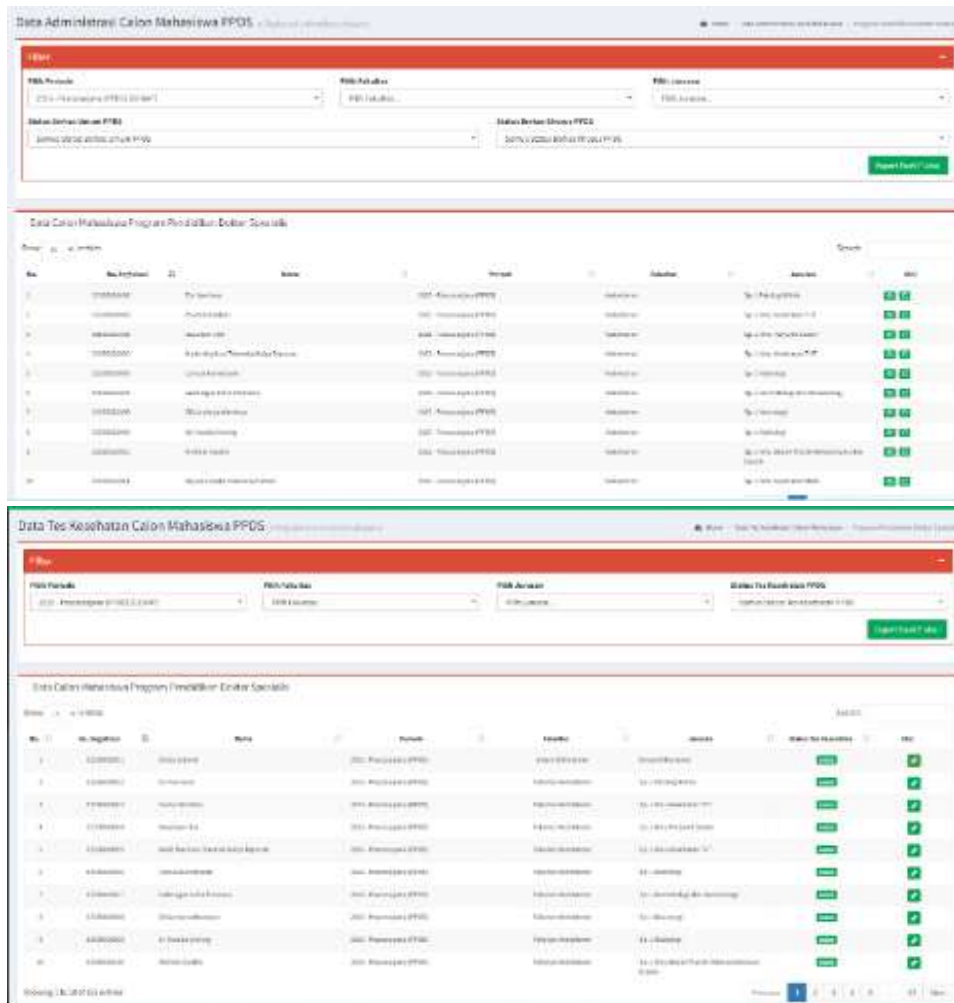
Operator BAKH dapat melakukan proses verifikasi dengan baik di <https://e-registrasi.unud.ac.id>.

- k. Verifikasi Mahasiswa PPDS pada sistem e-registrasi e-registrasi.unud.ac.id
Sebelum Pengembangan:

- Sebelumnya proses ini menjadi satu dan terjadi dalam waktu yang bersamaan. Kemudian diubah agar proses verifikasi berkas dan tes kesehatan dipisah. Kemudian jika keduanya dinyatakan lolos, calon peserta dapat melanjutkan ke pemilihan sesi ujian.

Setelah Pengembangan:

- Menu 1 akan menampilkan detail peserta, berkas yang telah diupload oleh calon mahasiswa dan juga pilihan program studi. Menu 2 Menampilkan hasil tes kesehatan.



Dampak

Operator BAKH dapat melakukan proses verifikasi dengan baik di <https://e-registrasi.unud.ac.id>.

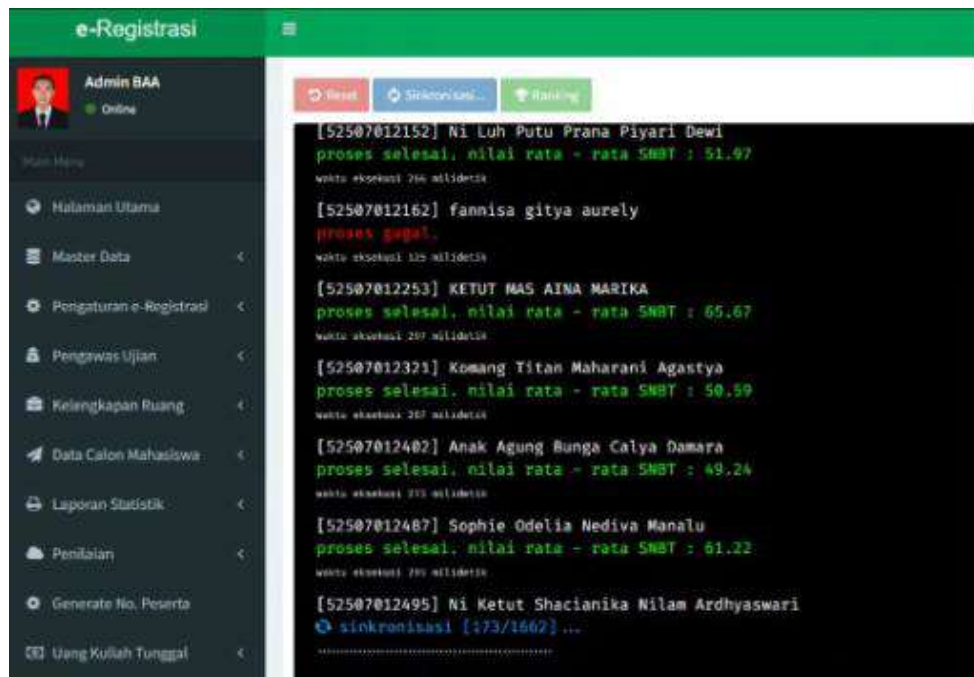
1. Ranking Jalur Masuk Beasiswa Prestasi dan Jalur Masuk Perangkingan Nilai SNBT di E-Registrasi e-registrasi.unud.ac.id

Sebelum Pengembangan:

- Sebelumnya belum ada Jalur Masuk Beasiswa Prestasi dan jalur masuk Perangkingan Nilai SNBT pada pada sistem e-registrasi.

Setelah Pengembangan:

- Proses perhitungan nilai dan ranking kedua jalur tersebut dapat dilakukan sesuai mekanisme dalam POB Penerimaan Mahasiswa Baru.



Dampak

Perhitungan nilai dan rangking dari peserta untuk kedua jalur masuk tersebut dapat dilakukan dengan mudah dan sesuai mekanisme dalam POB Penerimaan Mahasiswa Baru.

- m. Pengembangan fitur mengirim data kinerja E-SKP Ke SI-ASN BKN dengan webservice di sianita.unud.ac.id

Sebelum Pengembangan:

- Proses menggunakan Excel Manual dengan isian NIP, Nama, Hasil Kerja, Perilaku Kerja, Penilaian, kemudian diupload secara manual ke dalam SI-ASN BKN.

Setelah Pengembangan:

- Setelah pengembangan, pengiriman dilakukan melalui tombol "Upload ke E-SKP" di SIANITA, sistem akan memvalidasi secara otomatis tenaga kependidikan mana saja yang dapat dikirim ke dalam SI-ASN, proses pengiriman dilakukan dalam sekali klik.

No.	NIP	Nama	Keaktifan	Jabatan	Unit Kerja	Instansi Kerja	Divisi Kerja	Pindah	Status
1	080031700001001	Hadi Nurman Samsudjaja, S.P.	AKTIF	ASN PNS	PG/TA/Manajemen Kedokteran Kedokteran	---	SDUKA DOKTER/RS	Prakt. Dr. Eka Ni Dewanti, M.P.H.	0
2	0815001001401001	Ayumanis AT S.P.	AKTIF	ASN PNS	PG/TA/Manajemen Kedokteran/Sist. Egawa Kedokteran Kedokteran	---	SDUKA DOKTER/RS	Prakt. Dr. Eka Ni Dewanti, M.P.H.	0
3	0800310000001001	Arisandi Suhendang, S.S., MS.	AKTIF	ASN PNS	PG/TA/Manajemen Kedokteran/Sist. Egawa Kedokteran Kedokteran	---	SDUKA DOKTER/RS	Prakt. Dr. Eka Ni Dewanti, M.P.H.	0
4	0819904010101001	Hadi Anas Mulyandika, L.H., M.P.	AKTIF	ASN PNS	PG/TA/Manajemen Kedokteran/Sist. Egawa Kedokteran Kedokteran	---	SDUKA DOKTER/RS	Prakt. Dr. Eka Ni Dewanti, M.P.H.	0
5	0819910001401001	Ayumanis Anas, S.P.	AKTIF	ASN PNS	PG/TA/Manajemen Kedokteran/Sist. Egawa Kedokteran Kedokteran	---	SDUKA DOKTER/RS	Prakt. Dr. Eka Ni Dewanti, M.P.H.	0
6	0800310001001001	Prasno Kusuma	AKTIF	ASN PNS	PG/TA/Manajemen Kedokteran	---	SDUKA DOKTER/RS	Prakt. Dr. Eka Ni Dewanti, M.P.H.	0

Dampak

Tingkat kesalahan pengisian data Predikat kinerja pegawai menjadi 0, kecepatan dan penghematan waktu dalam pengiriman data menjadi meningkat. Efisiensi waktu terjadi hanya dengan menggunakan 1 tombol kirim.

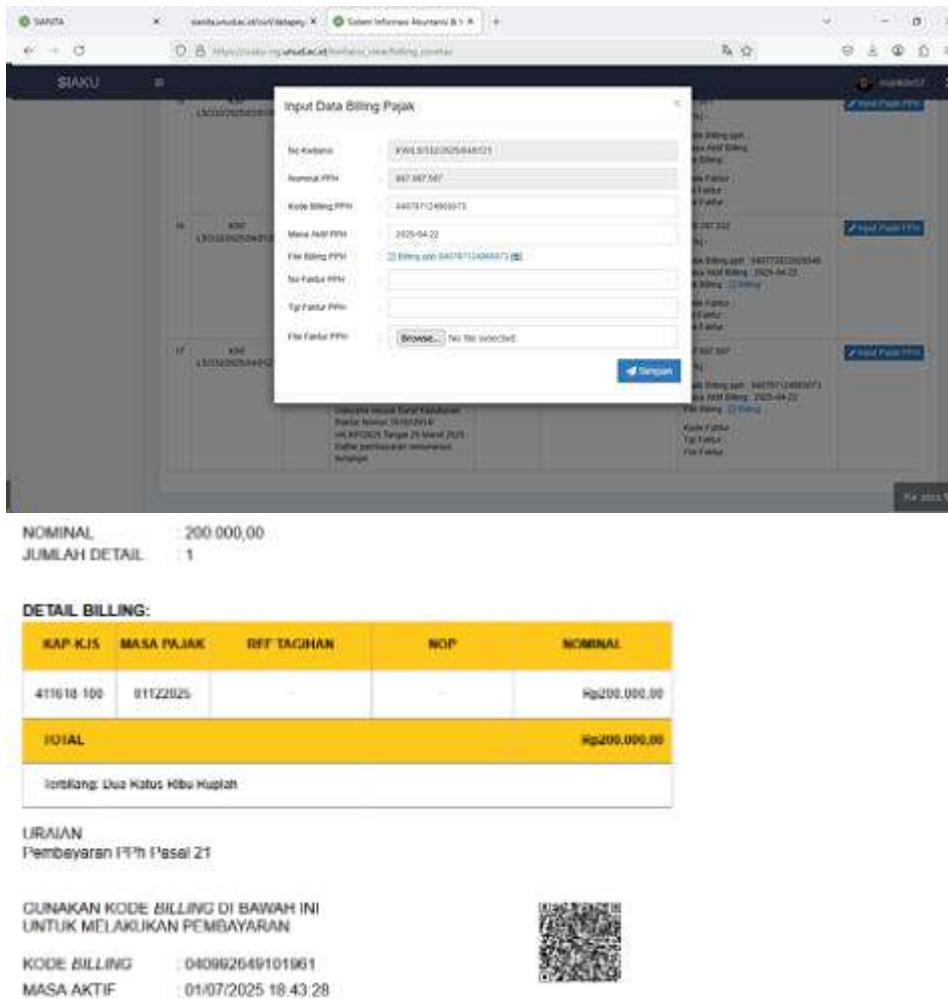
n. Pengembangan fitur integrasi Billing Deposit Coretax di siaku-ng.unud.ac.id.

Sebelum Pengembangan:

- Cara pembayaran pajak dari DJP kemenkeu ke Coretax mengharuskan dan memaksa aplikasi SIAKU untuk mengubah cara menginput kode billing, dari yang sebelumnya dilakukan saat pembuatan kwitansi dan masa aktif pajak selama 30 hari, dengan hanya menginput 15 digit kode billing dan masa aktif.

Setelah Pengembangan:

- Proses input billing pajak coretax dilakukan saat SP2D selesai dibuat oleh bendahara pengeluaran. Billing PDF yang dikeluarkan oleh coretax diupload oleh masing-masing operator sub unit, kemudian sistem membaca metadata PDF dengan python dan mengirimkan hasil pindai ke SIAKU untuk selanjutnya mengisi field pajak secara otomatis dan memvalidasi secara otomatis.



Dampak

- Mempercepat proses pengisian pajak secara otomatis, mengurangi beban kerja operator, mengurangi tingkat kesalahan pengisian 15 digit kode billing, nilai rupiah pajak, dan masa aktif billing. Pekerjaan Bendahara Pengeluaran menjadi berkurang untuk memvalidasi 250 billing pajak/hari yang masuk ke sistem SIAKU. Tingkat kesalahan pembayaran pajak ke BNI DIRECT menjadi 0.

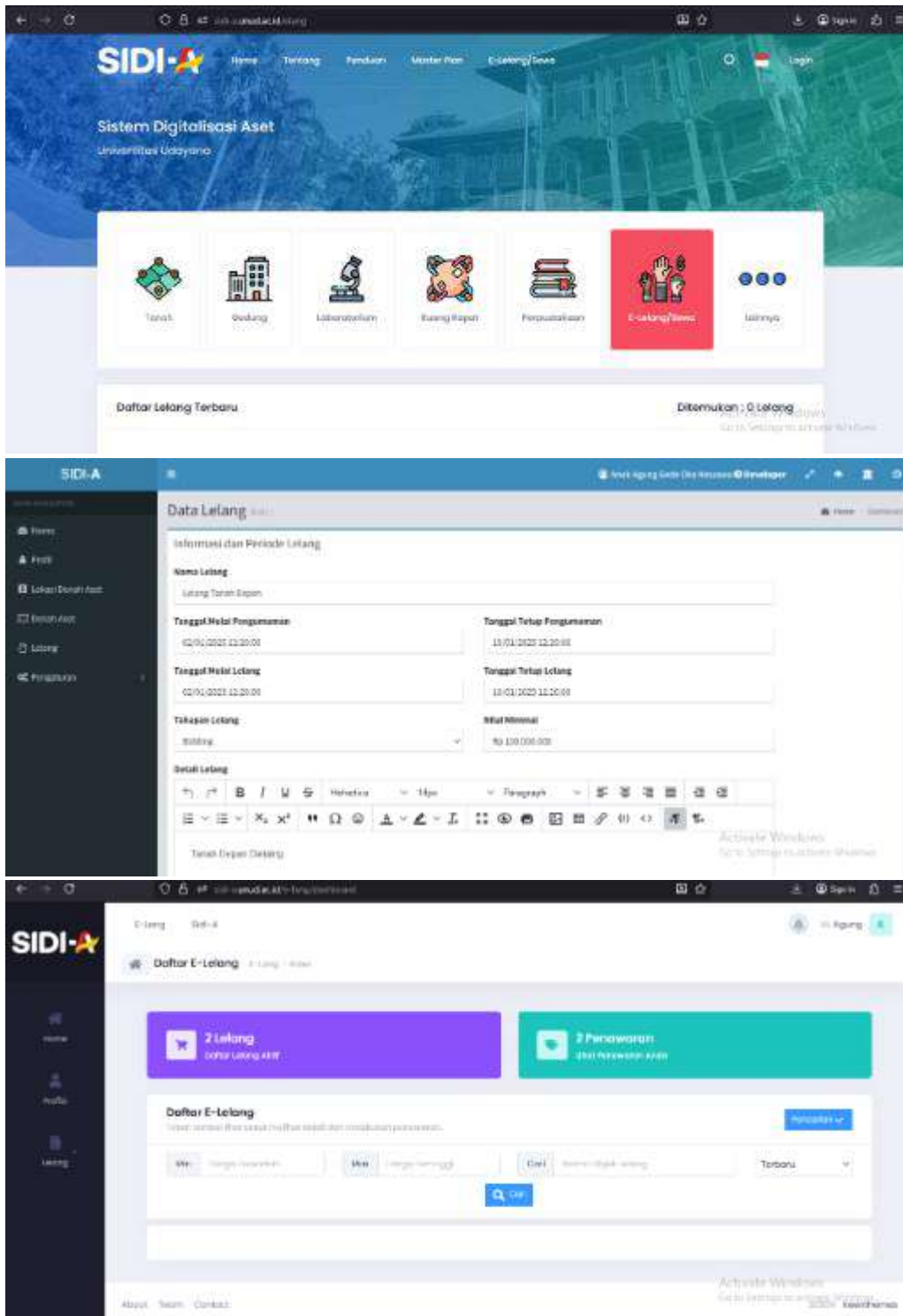
o. Penambahan modul lelang di SIDI-A sidi-a.unud.ac.id

Sebelum Pengembangan:

- Proses ini belum ada sebelumnya, dan diharapkan akan ada halaman web yang dapat digunakan untuk melakukan pelelangan terutama pelelangan sewa guna tanah di lingkungan universitas udayana.

Setelah Pengembangan:

- Dibuat sebuah halaman dalam aplikasi SIDI-A yang memungkinkan user dari publik untuk membuat akun dan mengajukan penawaran terhadap lelang yang dibuat oleh operator SIDI-A.



Dampak

Untuk saat ini, SIDI-A masih digunakan sebagai media keterbukaan informasi mengenai aset yang dimiliki oleh Universitas Udayana,

- p. Penambahan Modul Manajemen Program di siluna.unud.ac.id Sebelum Pengembangan:

- Proses penginputan data di SILUNA sebelumnya hanya menggunakan Manajemen Kegiatan, yaitu basis anggaran kegiatan yang didasarkan pada Mata Akun Kegiatan. WR 4 membentuk Tim Penyusun Perencanaan dan Pengembangan Unud, untuk membentuk kegiatan basis anggaran dapat dimasukkan ke dalam kegiatan berbasis Program dan Indikator Kinerja.

Setelah Pengembangan:

- Modul Manajemen Program dibuat setelah melalui rancangan dari Tim Penyusun. Saat ini proses penginputan data di SILUNA menjadi 2 yaitu berbasis anggaran dan berbasis program, keduanya saling keterkaitan, saling terintegrasi, dan saling mengunci satu sama lainnya.

KODE	KODE	PROGRAM/BAKOR	VOLUME		HARGA SATUAN (Rp)	JUMLAH HARGA (Rp)	TR
			JUMLAH	SATUAN			
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	[IS 2] Kegiatan Manajemen Perencanaan, Keuangan, dan Fasilitas						
	[IS 2.1] Menjalin keterpaduan sarana, prasarana, serta fasilitas yang memadai untuk kelancaran dan keamanan penyelenggaraan tri-diknas PT						
	[HS 23] Universitas Udayana menetapkan kebijakan yang menjamin kelambungan keterpaduan akses terhadap sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan tri-diknas PT						
	[HS 25.2] Universitas Udayana menetapkan sarana dan prasarana yang dapat mengakomodasi pelaksanaan tugas dosen, tutor, instruktur, asisten, dan pembimbing asasi						
	Pengadaan akses terhadap sarana dan prasarana TIK yang memadai untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan		5	Pkg	13.126.700	656.330.275	15.1
	PAC, Dr. Dewa Made Wikanta, ST, MT						
	TT36-CAJ-06L051A.521802	Pengadaan Peralatan Pendukung Access Point (Per Unit Di bawah 1 Juta)	27	Unit	578.875	15.684.325	1.1
		- ADAPTOR POE UNFI NEW POE 4BY (ADAPTOR POE UNFI NEW POE 4BY)	27	pc	579.875	15.634.325	
	TT36-CAJ-06L051A.525302	Pengadaan Peralatan Pendukung Switch (Per Unit Di bawah 1 Juta)	25	Unit	558.800	13.970.000	1.1
		- Modul SFP-Dali Networking SFP-10G-GR Dali Networking SFP-10G-LR Transceiver 10GBASE-LR SFP+ 1310nm 10pin DDM Support 10G SFP Optical SFP Module	15	Unit	550.000	13.750.000	
	TT36-CAJ-06L051A.537302	Pengadaan Switch (Per Unit 1 Juta keatas)	21	Unit	9.348.333	196.715.000	25.1
		- Switch 8 Port UniFi PoE 8 PoE Switch (Switching Capacity 18 Gbps Total Non-Blocking Throughput 20 Gbps Forwarding Rate 43 Mbps Supported Rate 4,000 MAC Address Table Size 16,000 L3 Table Size AMP 2000000 4000 Port PoE S12 Packet Buffer Size 1.3 MB Access Class PoE 200 MAC L2)	10	Unit	8.160.000	81.600.000	
		- Switch 16 Port UniFi UniFi SWITCH POE 16-PORT 60W PRO MAX 16-POE 200W (Model: UN216PoE-Max-16-Port-1-060-16W-13-16-Port-1.3-060)	11	Unit	11.288.000	112.880.000	

Peringkat Reputasi Akademik Internasional				
INDIKATOR	EXACT	PROXY	ACTIVITY	TOTAL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
[IS 1.1] Membentuk dan mengembangkan program studi sesuai kebutuhan DOBIDE	3.018.038.000	237.588.300	4.700.000	1.340.977.632
[HS 1.1] Lulusan Universitas Udayana mendapat pekerjaan pada 1 bulan pertama lulusan 50 dan 100% yang berarti memiliki pekerjaan, melanjutkan studi, atau melanjutkan ke luar negeri	10.200.000	215.413.300	2.000.000	413.246.187
[IS 1.2] Jumlah total bobot respon dari lulusan 10 dan 100% yang berarti memiliki pekerjaan atau melanjutkan studi dalam negeri melanjutkan studi ke luar negeri melanjutkan studi ke luar negeri	240.150.000	240.220.000	4.000.000	240.150.240
[IS 1.3] Jumlah total bobot respon dari lulusan 10 dan 100% yang berarti memiliki pekerjaan atau melanjutkan studi dalam negeri melanjutkan studi ke luar negeri melanjutkan studi ke luar negeri	100.000	400.140.000	0	400.140.000
[IS 1.4] Jumlah total bobot respon dari lulusan 10 dan 100% yang berarti memiliki pekerjaan atau melanjutkan studi dalam negeri melanjutkan studi ke luar negeri melanjutkan studi ke luar negeri	100.000	0	0	100.000
[HS 1.2] Universitas Udayana memiliki program dan kegiatan terpadu secara akademik, non-akademik, dan sosial	10.000.000	0	2.000.000	110.000.000
[IS 1.1] Lulusan Universitas Udayana mendapatkan pengakuan dan sertifikat yang diakui secara internasional	800.000	0	0	800.000
[HS 1.2] Lulusan Universitas Udayana mendapatkan pengakuan dan sertifikat yang diakui secara internasional	100.000.000	0	2.000.000	100.000.000
[IS 1.2] Jumlah total bobot respon dari lulusan 10 dan 100% yang berarti memiliki pekerjaan atau melanjutkan studi dalam negeri melanjutkan studi ke luar negeri melanjutkan studi ke luar negeri	0	0	0	0

Dampak

Universitas Udayana dapat melihat IKU yang dominan digunakan dan juga di diskalakan melalui aktivitas Exact, Proxy, dan Activity. Ini merupakan salah satu syarat dokumen dari Kementerian bahwa setiap Universitas wajib memiliki IKU dengan isian program dan nilai rupiah di setiap aktivitasnya dengan data sebenarnya.

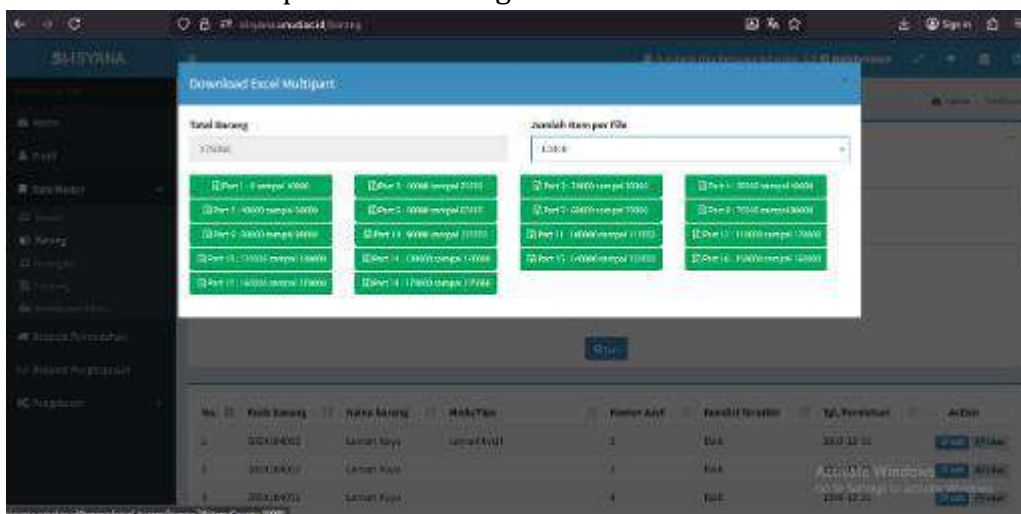
q. Export Data Barang SIISYANA siisyana.unud.ac.id

Sebelum Pengembangan:

- Export data sebelumnya dilakukan secara bulk ke dalam sebuah file excel. Karena ukuran file yang semakin besar, sehingga proses ini sering time-out dan proses export akan sangat bergantung ke proses export direct dari database.

Setelah Pengembangan:

- Proses kini dipecah ke dalam file-file kecil sehingga mempermudah team BMN dalam melakukan export data barang.



Dampak

Team BMN kini sudah tidak bergantung ke export direct dari database dan bisa melakukan export data barang secara mandiri dan efektif.

r. Penambahan Modul HONOR di Dokumen Instansi di siaku-ng.unud.ac.id, imbas dari perubahan cara pembayaran pajak PPH untuk dosen dan tendik

Sebelum Pengembangan:

- Modul baru pada SIAKU, sebelumnya honor dibuat secara manual oleh masing-masing operator, dan operator menginput nilai akumulasi honor dan nilai akumulasi PPH.

Setelah Pengembangan:

- Saat ini dokumen honor dibuat melalui sistem, dengan data bersumber dari SIM SK (SISKA) ataupun SIRAIISA. Penerima data honor dapat diload secara otomatis melalui personil pada SK ataupun diimport melalui excel. Seluruh isian honor dari nominal rupiah, nilai PPH, dan nilai netto dihitung secara otomatis oleh sistem.

DAFTAR PEMBAYARAN HONORARIUM PANIT WISUDA 41-173 UNIVERSITAS SEWANA TAHUN 2021 SESUAI SYARAT HEBITUMAN KEMERDEKAAN (DIYAKANA NOMOR EPY/UN34/HR/2021, TANGGAL 9 DESEMBER 2021)										
NO	NAMA	NIP	RUPAH	JASTAN	SEL	TARIH	JUMLAH HONOR	PPH	JUMLAH DITERIMA	
1	Dr. Ir. Rendi Sutemana, ST, Dr. D.	1801016192013001	517101111068011	Perancangan Desain	IV	Rp. 450.000	Rp. 450.000	Rp.	57.500	Rp. 392.500
2	Prof. Agus Setiawan, S.P., M.P., Ph.D.	2202022200002001	21210220102000002	Academy of Leadership	IV	Rp. 450.000	Rp. 450.000	Rp.	57.500	Rp. 392.500
3	Dr. I. Ewangi Tabari	1801016192013001	5104010111070001	Perancangan Desain	IV	Rp. 450.000	Rp. 450.000	Rp.	57.500	Rp. 392.500
4	Prof. H. Bambang Soesilo, M. Sc., Ph.D.	1801016192013001	5101022010200001	Kelembagaan	IV	Rp. 450.000	Rp. 450.000	Rp.	57.500	Rp. 392.500
5	Agus Setiawan, S.P., M.P.	1801016192013001	5171010111070001	Kelembagaan	IV	Rp. 450.000	Rp. 450.000	Rp.	57.500	Rp. 392.500
6	Dr. I. Ewangi Tabari, Widyaiswara S.P., Ph.D.	1801016192013001	5104010111070001	Kelembagaan	IV	Rp. 450.000	Rp. 450.000	Rp.	57.500	Rp. 392.500
7	Dr. Ir. I. Ewangi Tabari, S. Eng, M. Sc.	142811380090013001	5171023411740001	Kelembagaan	IV	Rp. 450.000	Rp. 450.000	Rp.	57.500	Rp. 392.500
8	I. Wayan Sukadana, S.P., M. Sc.	2211020220002001	2202022010200001	Kelembagaan	IV	Rp. 450.000	Rp. 450.000	Rp.	57.500	Rp. 392.500
9	Dr. I. Ewangi Tabari, S. Eng, M. Sc.	142811380090013001	5171023411740001	Kelembagaan	IV	Rp. 450.000	Rp. 450.000	Rp.	57.500	Rp. 392.500
10	Dr. I. Ewangi Tabari, S. Eng, M. Sc.	142811380090013001	5171023411740001	Kelembagaan	IV	Rp. 450.000	Rp. 450.000	Rp.	57.500	Rp. 392.500
11	Dr. I. Ewangi Tabari, S. Eng, M. Sc.	142811380090013001	5171023411740001	Kelembagaan	IV	Rp. 450.000	Rp. 450.000	Rp.	57.500	Rp. 392.500
12	Dr. I. Ewangi Tabari, S. Eng, M. Sc.	142811380090013001	5171023411740001	Kelembagaan	IV	Rp. 450.000	Rp. 450.000	Rp.	57.500	Rp. 392.500
13	Dr. I. Ewangi Tabari, S. Eng, M. Sc.	142811380090013001	5171023411740001	Kelembagaan	IV	Rp. 450.000	Rp. 450.000	Rp.	57.500	Rp. 392.500
14	Dr. I. Ewangi Tabari, S. Eng, M. Sc.	142811380090013001	5171023411740001	Kelembagaan	IV	Rp. 450.000	Rp. 450.000	Rp.	57.500	Rp. 392.500
15	Dr. I. Ewangi Tabari, S. Eng, M. Sc.	142811380090013001	5171023411740001	Kelembagaan	IV	Rp. 450.000	Rp. 450.000	Rp.	57.500	Rp. 392.500
16	Dr. I. Ewangi Tabari, S. Eng, M. Sc.	142811380090013001	5171023411740001	Kelembagaan	IV	Rp. 450.000	Rp. 450.000	Rp.	57.500	Rp. 392.500
17	Dr. I. Ewangi Tabari, S. Eng, M. Sc.	142811380090013001	5171023411740001	Kelembagaan	IV	Rp. 450.000	Rp. 450.000	Rp.	57.500	Rp. 392.500
18	Dr. I. Ewangi Tabari, S. Eng, M. Sc.	142811380090013001	5171023411740001	Kelembagaan	IV	Rp. 450.000	Rp. 450.000	Rp.	57.500	Rp. 392.500
19	Dr. I. Ewangi Tabari, S. Eng, M. Sc.	142811380090013001	5171023411740001	Kelembagaan	IV	Rp. 450.000	Rp. 450.000	Rp.	57.500	Rp. 392.500
20	Dr. I. Ewangi Tabari, S. Eng, M. Sc.	142811380090013001	5171023411740001	Kelembagaan	IV	Rp. 450.000	Rp. 450.000	Rp.	57.500	Rp. 392.500
21	Dr. I. Ewangi Tabari, S. Eng, M. Sc.	142811380090013001	5171023411740001	Kelembagaan	IV	Rp. 450.000	Rp. 450.000	Rp.	57.500	Rp. 392.500
22	Dr. I. Ewangi Tabari, S. Eng, M. Sc.	142811380090013001	5171023411740001	Kelembagaan	IV	Rp. 450.000	Rp. 450.000	Rp.	57.500	Rp. 392.500
23	Dr. I. Ewangi Tabari, S. Eng, M. Sc.	142811380090013001	5171023411740001	Kelembagaan	IV	Rp. 450.000	Rp. 450.000	Rp.	57.500	Rp. 392.500
24	Dr. I. Ewangi Tabari, S. Eng, M. Sc.	142811380090013001	5171023411740001	Kelembagaan	IV	Rp. 450.000	Rp. 450.000	Rp.	57.500	Rp. 392.500

Dokumen Pembayaran Honor

DATA HONOR

Daftar Dikeluarkan di:

Judul Daftar Honor: **JUDUL DIJUAL BARIS PER BARIS**

Nama Pembuat Daftar:

NIP Pembuat Daftar:

Tanggal Pengajuan:

PPK:

Jenis Honor:

DATA SK / TUGAS

Sumber SK / TUGAS:

Nomor:

Tentang:

Dampak

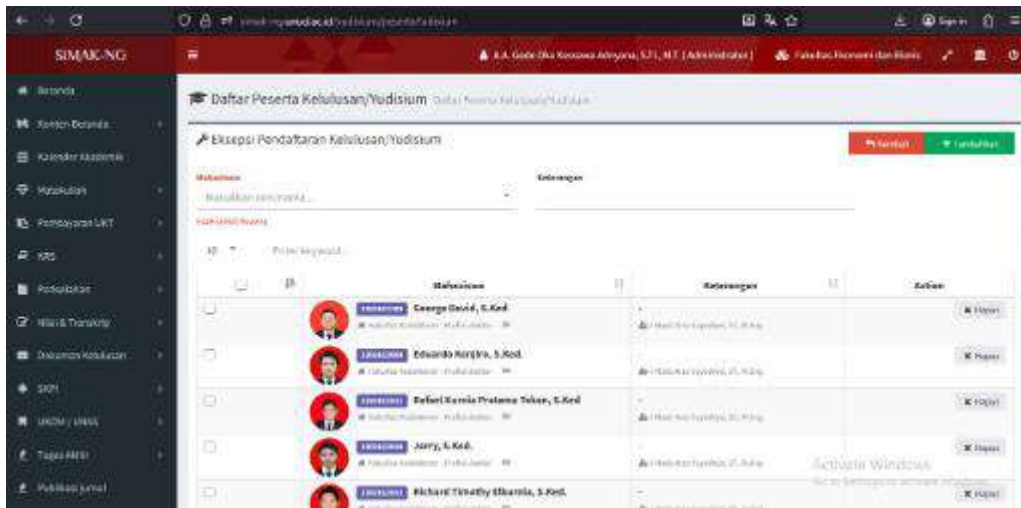
Sistem dapat menghasilkan dokumen untuk dapat langsung digunakan dan dicarikan tanda tangan ke pejabat. Dokumen juga dapat digunakan untuk memproses nilai pajak ke sistem coretax.

- s. Fitur Eksepsi Yudisium di SIMAK simak-ng.unud.ac.id Sebelum Pengembangan:

- Dibutuhkan proses agar memungkinkan meluluskan mahasiswa tanpa melewati proses dan syarat yudisium.

Setelah Pengembangan:

- Modul Eksepsi Yudisium untuk special case, agar bisa meluluskan mahasiswa yang tidak memenuhi kriteria dasar.



Dampak

Fitur ini memungkinkan Unit Akademik untuk membantu mahasiswa agar bisa yudisium tanpa memenuhi syarat yang dibebankan kepada mahasiswa pada proses yudisium.

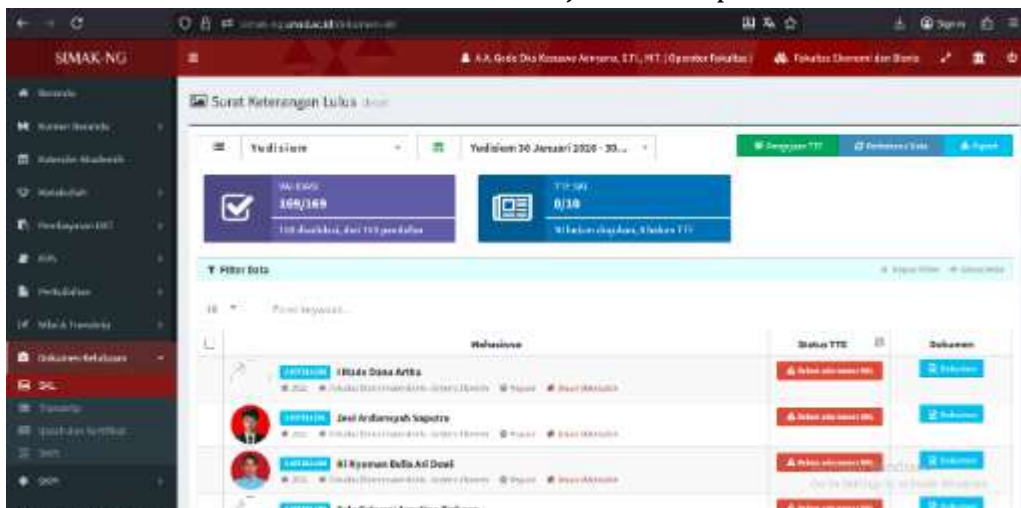
t. Fitur TTE SKL di SIMAK simak-ng.unud.ac.id

Sebelum Pengembangan:

- Untuk mendukung aksi paperless di lingkungan Universitas Udayana, SKL akan ditandatangani secara digital. Diajukan oleh operator fakultas, dan ditandatangani oleh penandatanganan yang telah ditentukan.

Setelah Pengembangan:

- Fitur TTE telah ditambahkan dan bisa diajukan oleh pihak fakultas.



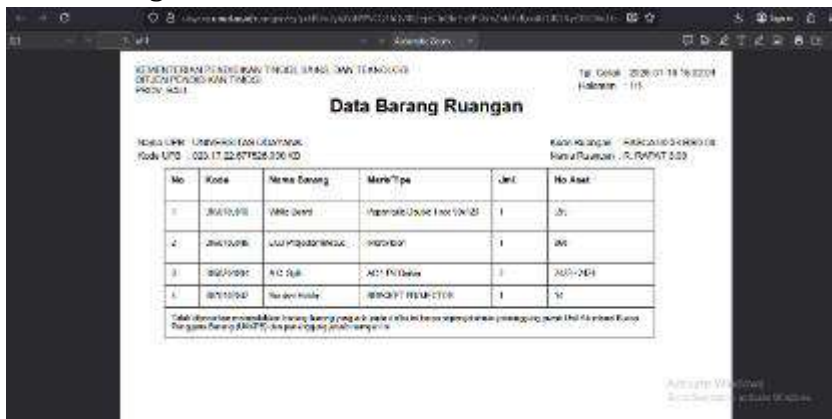
Dampak

Proses ini memungkinkan pembuatan dokumen PDF untuk SKL dan ditandatangani secara digital sesuai dengan standar BSRE.

u. DBR dalam bentuk qr-code di SIISYANA siisyana.unud.ac.id

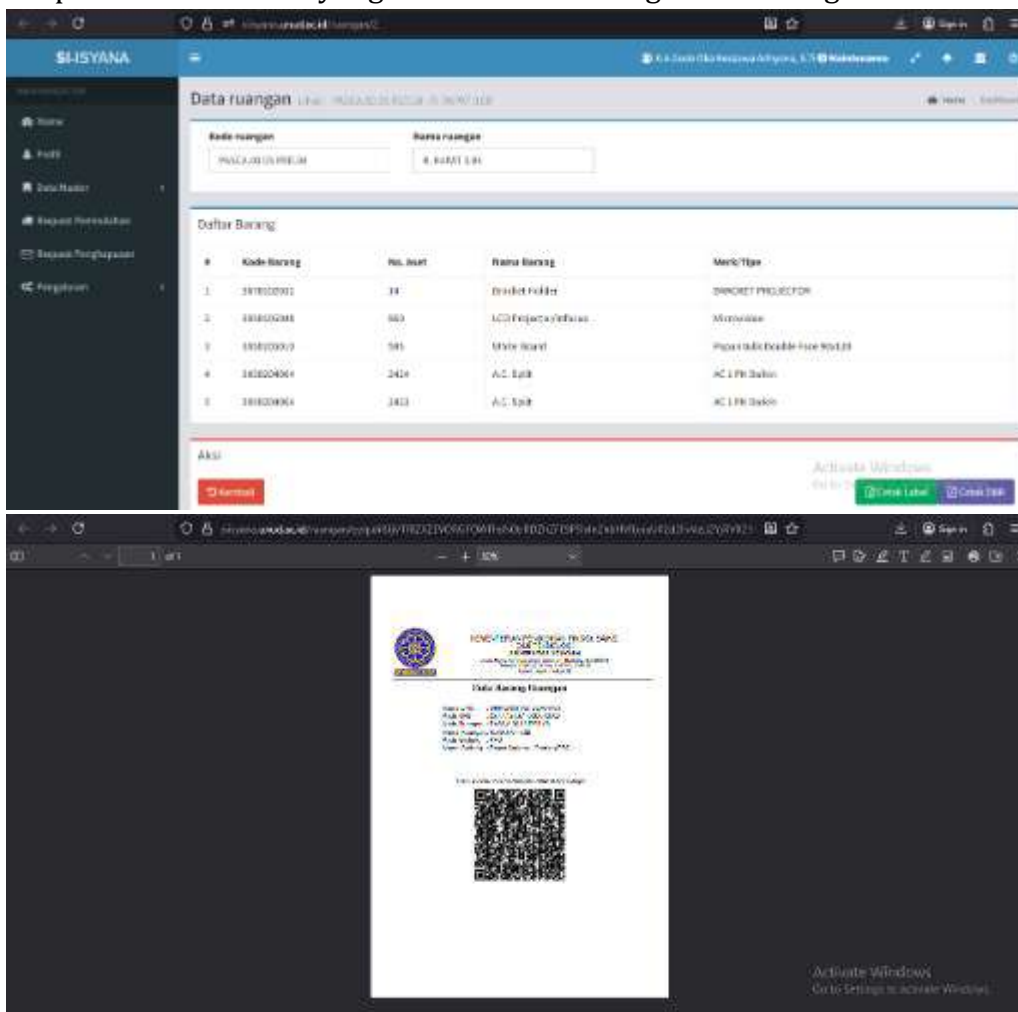
Sebelum Pengembangan:

- Daftar QRCode sebelumnya dibuat dalam bentuk pdf yang menampilkan seluruh data barang.



Setelah Pengembangan:

- QRCode sekarang dibuat dalam bentuk QR-Code, ketika di scan akan diarahkan ke tampilan dalam sistem yang berisi daftar barang dalam ruangan.



Dampak

Fitur ini memungkinkan DBR untuk tidak perlu dicetak ulang ketika ada barang baru yang masuk ke dalam ruangan.

2. Penghargaan

Pada tahun 2025 Universitas Udayana memperoleh beberapa prestasi, antara lain:

- a. Peringkat 97 di Asia Tenggara (South-Eastern Asia) & Peringkat 518 di Asia yang diterbitkan oleh QS World University Rankings;





- b. Predikat Unggul - Klaster 1 dalam Sistem Informasi Manajemen Peningkatan Kemahasiswaan Tahun 2025;



c. Akreditasi Internasional FIBAA (Foundation for International Business Administration Accreditation) pada 6 Program Studi, antara lain S3 Ilmu Hukum, S2 Ilmu Hukum, S1 Ilmu Hukum, S1 Sastra Inggris, S1 Sastra Jepang, dan S1 Sastra Indonesia.





- d. Predikat Badan Publik dengan Kualifikasi Informatif pada ajang Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Tahun 2025 yang diadakan oleh Komisi Informasi Pusat Republik Indonesia;



- e. Anugerah Diktisaintek 2025 yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, antara lain:



- Gold Winner dalam Anugerah Riset dan Pengembangan, Kategori Publikasi (SINTA Award), Subkategori Institusi Perguruan Tinggi Negeri Akademik kluster Mandiri dengan skor Publikasi Ilmiah Tertinggi periode tahun 2022-2024;



- Bronze Winner dalam Anugerah Riset dan Pengembangan, Kategori Institusi dengan peningkatan Kinerja Terbaik periode 2022-2024 (SINTA Award), Subkategori Akselerasi Institusi Perguruan Tinggi Akademik kluster Mandiri dengan peningkatan skor SINTA tertinggi periode tahun 2022;



- Bronze Winner dalam Anugrah Kerja Sama Diktisaintek, Kategori PTN BLU, Subkategori Perguruan Tinggi dengan Kerja Sama Internasional Terbaik;



- Bronze Winner dalam Anugerah Humas Diktisaintek, Kategori PTN BLU, Subkategori LAMAN;



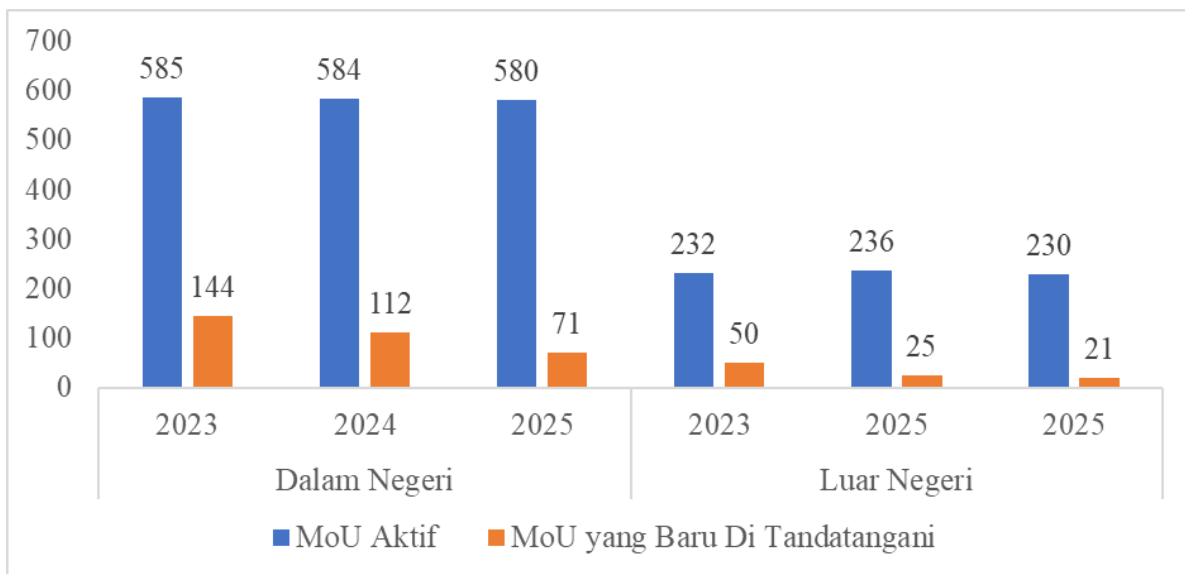
- Terbaik 3 dalam Anugerah Keuangan dan Barang Milik Negara, Kategori Satker Instansi Pusat, LLDIKTI, PTN, Subkategori Pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan BPK terbaik.



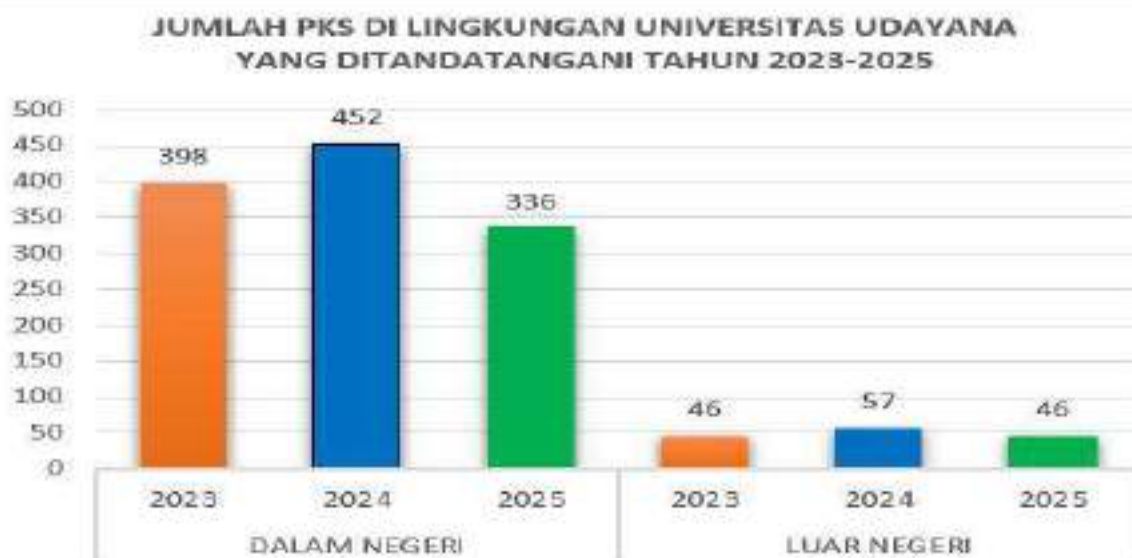
3. Program *Crosscutting / Collaborative*

Pada tahun 2025, Universitas Udayana telah melakukan program *crosscutting/collaborative* untuk kegiatan-kegiatan terkait dengan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Program *crosscutting/collaborative* dilakukan oleh Fakultas-fakultas, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), dan unit lainnya di Universitas Udayana dengan beberapa *stakeholder* yang menaruh kepercayaan kepada Universitas Udayana.

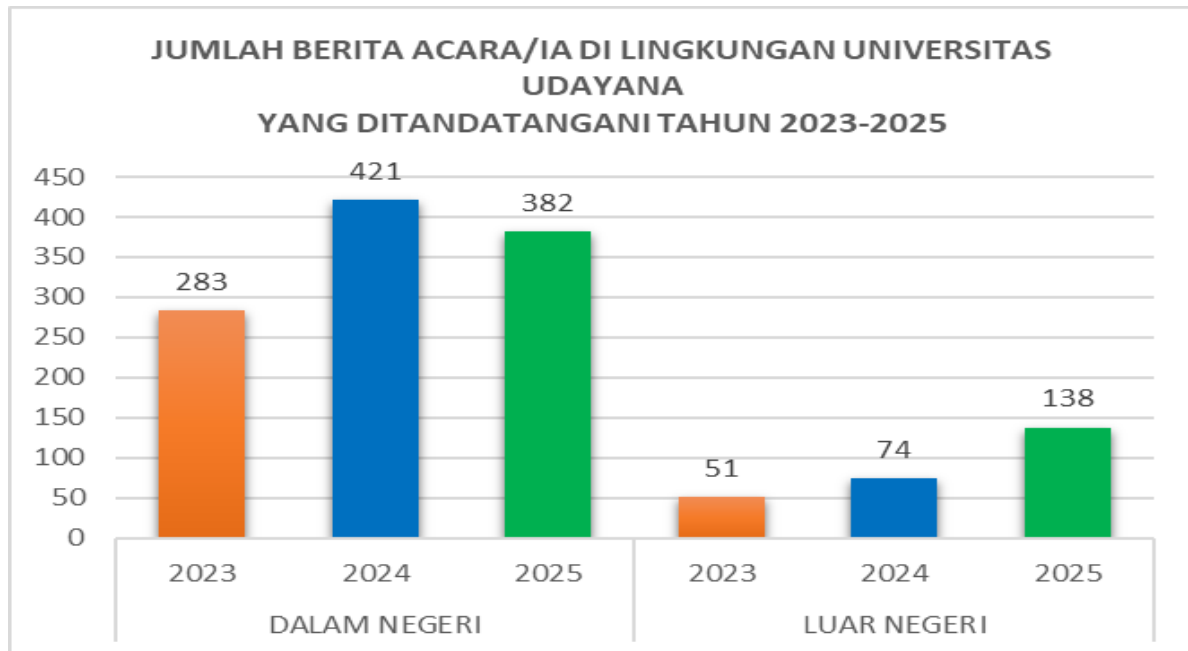
Perkembangan kerjasama Universitas Udayana berdasarkan *Memorandum of Understanding* (MoU) Universitas Udayana yang ditandatangani dari Tahun 2023-2025 baik dalam negeri maupun luar negeri dapat dilihat pada Gambar berikut.



Jumlah PKS di lingkungan Universitas Udayana yang sudah ditandatangani dari tahun 2023 - 2025 baik dari dalam maupun luar negeri rinciannya dapat dilihat pada gambar berikut.



Pelaksanaan Perjanjian Kerjasama (PKS), didokumentasikan dalam dokumen Berita Acara (IA). Jumlah Berita Acara/IA di lingkungan Universitas Udayana yang sudah ditandatangani dari tahun 2023 - 2025 baik dari dalam maupun luar negeri rinciannya dapat dilihat pada gambar berikut.



Berikut beberapa contoh dokumen kerja sama yang telah dilakukan oleh Universitas Udayana di tahun 2025:

- Perjanjian Kerja Sama (PKS) Fakultas Teknologi Pertanian (FTP) Universitas Udayana dengan Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan (Dokumen hanya ditampilkan halaman depan dan belakang).

PERJANJIAN KERJA SAMA (PKS)
FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN (FTP) UNIVERSITAS UDAYANA
DENGAN
KECAMATAN BATURITI KABUPATEN TABANAN
TENTANG
PELAKSANAAN KEGIATAN PENYALAMAN KEPADA MASYARAKAT YAITU
PENGOLAHAN HASIL BERTANAI, PENGELOMBANAN PEREKUBAN PANGAN
OLAH RAS BERTANAI, DAN PEMANFAATAN SERTA
PEMBANGUNAN TENJANG PENGOLAHAN LAYURAN BAKAR TANGGA.

Halaman Pihak Pertama : 01112516210000000000
 Nomor Pihak Kedua : 0044750000

Prof. Dr. I Made Agus S. Wijaya, M.Agr.S., Ph.D., Dekan Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana, berkedudukan di Kampus Universitas Udayana Bidad - Jember, berkedudukan dan nama sebagai Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana, selanjutnya disebut Perjanjian Kerja Sama (PKS) ini disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**.

Kepala Desa Baturiti, NIPP. 41112516210000000000, Kabupaten Tabanan, yang berkedudukan di Kantor Camat Baturiti, B. Gunung Agung Via 9 Baturiti, Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali, berkedudukan dan nama sebagai Kecamatan Baturiti selanjutnya disebut Perjanjian Kerja Sama (PKS) ini disebut sebagai **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA, secara bersama-sama disebut PIHAK PIHAK

Selanjutnya PIHAK PIHAK selanjutnya disebut sebagai berikut:

- Salah **PIHAK PERTAMA** adalah Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana yang berperan dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mempunyai 4 (empat) Program Studi (PS), yaitu (1) Teknologi Pangan (STPP) yang berkedudukan di gedung 8 dan 8AN FT, PS Teknologi Industri Pertanian (TIP) yang berkedudukan di gedung 10 dan 10AN FT.

Halaman 1 dari 2

- Perjanjian Kerja Sama (PKS) Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Udayana dengan College of Fisheries Sciences Pukyong National University (Dokumen hanya ditampilkan halaman depan dan belakang).

MEMORANDUM OF AGREEMENT
BETWEEN
FACULTY OF MARINE SCIENCE AND FISHERIES
UDAYANA UNIVERSITY
AND
COLLEGE OF FISHERIES SCIENCES
PUKYONG NATIONAL UNIVERSITY

This Agreement is entered into force in accordance with Article 1 of the Agreement.

Prof. Dr. I Made Agus S. Wijaya, M.Agr.S., Ph.D., in his capacity as Dean of Faculty of Marine Science and Fisheries, representative of Udayana University, having his office at Bidad, Indonesia (his).

Representative referred to as **THE FIRST PARTY**.

Prof. Young Mye Kim, in his capacity as Dean of College of Fisheries Sciences, representative of Pukyong National University, having his office at Busan, Korea (his).

Representative referred to as **THE SECOND PARTY**.

THE FIRST PARTY and THE SECOND PARTY all together shall referred to as **THE PARTIES** or **BOTH PARTIES**.

The Parties have established the following:

- The Parties have agreed to a Mutual Academic Cooperation Collaboration (MACC) in 2024.
- The Parties have agreed to a Mutual Academic Cooperation under the following terms and conditions:

Article 1
Objectives

The objective of this Memorandum of Agreement is to help both parties understanding their responsibilities and ensure planning security for both parties.

Page 1 of 2



BAB IV PENUTUP

A. Ringkasan Kinerja



Pada Tahun 2025, kinerja Universitas Udayana menunjukkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang sangat positif dengan rata-rata sebesar 188,40% dari 11 IKU, meningkat signifikan dibandingkan capaian tahun sebelumnya sebesar 100,17%. Capaian ini mencerminkan konsistensi dan efektivitas strategi universitas dalam memperkuat mutu lulusan, kualitas dosen, pembelajaran, serta tata kelola perguruan tinggi secara berkelanjutan melalui pendekatan yang terintegrasi dan berorientasi pada dampak.

Pencapaian tersebut ditopang oleh langkah strategis yang konkret dan terukur, antara lain penguatan tata kelola tracer study, implementasi program MBKM berbasis kemitraan, pengembangan ekosistem riset dan luaran bereputasi internasional, serta penerapan pembelajaran kolaboratif melalui case method dan team-based project, yang diperkuat dengan sistem kinerja dan anggaran yang akuntabel serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Meskipun demikian, hasil evaluasi menunjukkan dua IKU masih berada di bawah target, yaitu IKU 1.2 dan IKU 4.2, yang dipengaruhi oleh faktor kebijakan dan operasional, termasuk pendekatan penghitungan capaian, dinamika partisipasi dan pendanaan, serta penyesuaian pelaksanaan anggaran.

Untuk mencapai sasaran kinerja yang telah ditetapkan, berbagai inovasi dan strategi telah dilakukan untuk mendukung pencapaian target kinerja. Beberapa diantaranya:

1. Digitalisasi Layanan Akademik dan Kemahasiswaan untuk Penguatan Outcome Lulusan dan Mahasiswa

Universitas Udayana memperkuat capaian IKU lulusan dan mahasiswa

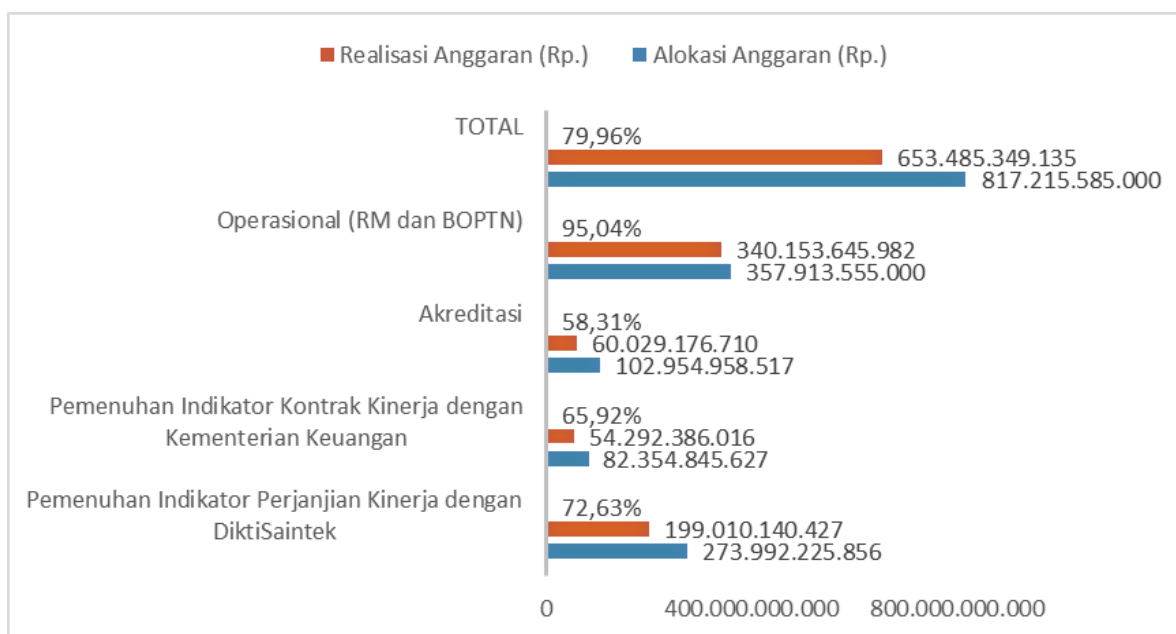
melalui transformasi layanan akademik berbasis sistem digital, antara lain SIMAK-NG, e-Registrasi, UTBK RPL, serta optimalisasi pelaporan ke Feeder PDDIKTI. Penguatan tracer study berbasis sistem dan sosialisasi multi-kanal memastikan pendataan lulusan yang akurat, sekaligus mendukung mobilitas mahasiswa, implementasi MBKM, dan percepatan layanan akademik secara terintegrasi.

2. Penguatan Ekosistem Tridharma Dosen dan Rekognisi Internasional melalui Sistem Pendukung Terintegrasi

Peningkatan kualitas dosen dan luaran tridharma didorong melalui pengembangan sistem pendukung riset dan SDM, meliputi SIMQ (E-AMI) untuk audit mutu internal, MISTIK untuk percepatan uji etik penelitian, serta integrasi SSKA, SIRAIISA, dan SIANITA dalam pengelolaan kinerja dan rekognisi dosen. Upaya ini diperkuat dengan pendampingan publikasi, workshop pendanaan kompetitif, dan penguatan kelompok riset tematik untuk meningkatkan luaran bereputasi dan rekognisi internasional.

3. Reformasi Tata Kelola dan Akuntabilitas melalui Digitalisasi Kinerja, Anggaran, dan Mutu Institusi

Universitas Udayana memperkuat tata kelola institusi melalui digitalisasi perencanaan, pelaporan, dan evaluasi kinerja berbasis SPEKTA, SILAKIN, SI-AKUNG, serta integrasi IMISSU2 (SSO). Implementasi pembelajaran berbasis case method dan team-based project didukung oleh SOP dan sistem pelaporan terstandar, sementara pembangunan Zona Integritas diperkuat melalui monitoring digital, pendampingan LKE, dan insentif berbasis kinerja, sehingga mendorong tata kelola yang akuntabel, transparan, dan berorientasi mutu.



Pada Tahun Anggaran 2025, Universitas Udayana mengelola pagu anggaran sebesar Rp817.215.585.000 sebagaimana tercantum dalam DIPA Petikan Satuan Kerja BLU Universitas Udayana. Dari pagu tersebut, realisasi anggaran mencapai

Rp653.485.349.135 atau sebesar 79,96%, yang digunakan untuk mendukung pencapaian 11 Indikator Kinerja Utama dalam Perjanjian Kinerja antara Rektor dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, 6 indikator dalam Kontrak Kinerja dengan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan, kegiatan akreditasi program studi, serta pembiayaan operasional universitas.

Secara keseluruhan, pengelolaan anggaran Universitas Udayana Tahun 2025 diarahkan tidak hanya pada optimalisasi daya serap, tetapi juga pada penguatan prinsip akuntabilitas, efektivitas, dan kehati-hatian fiskal, sehingga penggunaan anggaran tetap selaras dengan pencapaian kinerja, prioritas strategis institusi, dan kebijakan nasional pengelolaan keuangan negara.

B. Langkah Strategis

Sebagai tindak lanjut atas capaian kinerja Tahun 2025, Universitas Udayana menetapkan langkah strategis yang difokuskan pada penguatan indikator yang belum optimal serta konsolidasi capaian yang telah melampaui target.

1. Pada aspek kualitas lulusan (IKU 1.2), universitas memperkuat tata kelola pendataan dan validasi kegiatan mahasiswa di luar program studi melalui integrasi sistem MBKM dan peningkatan koordinasi lintas unit, sehingga capaian pembelajaran di luar kampus dan prestasi mahasiswa dapat tercatat secara akurat dan berkelanjutan
2. Dalam rangka peningkatan kualitas dosen dan pembelajaran (IKU 2 dan IKU 3), universitas mendorong pemerataan produktivitas dosen melalui pendampingan berjenjang, penguatan ekosistem riset dan rekognisi internasional, serta optimalisasi kerja sama akademik yang terdokumentasi melalui PKS dan IA. Implementasi pembelajaran berbasis case method dan team-based project diperkuat melalui pengendalian mutu RPS dan pelaporan mata kuliah agar memenuhi standar validasi IKU secara konsisten.
3. Pada aspek tata kelola dan akuntabilitas (IKU 4), strategi diarahkan pada penguatan perencanaan dan pengendalian anggaran melalui optimalisasi sistem informasi internal, penurunan deviasi Halaman III DIPA, serta percepatan penyusunan Standar Biaya Khusus (SBK) sebagai prasyarat peningkatan nilai kinerja anggaran. Upaya ini didukung oleh koordinasi intensif dengan KPPN serta penguatan kapasitas SDM pengelola anggaran dan SAKIP di tingkat fakultas .

Secara keseluruhan, langkah strategis Universitas Udayana difokuskan pada penguatan sistem, konsistensi implementasi kebijakan, dan peningkatan kualitas tata kelola berbasis data, sebagai fondasi untuk memastikan peningkatan kinerja institusional yang berkelanjutan dan berdaya saing pada periode Renstra 2025–2029.



LAMPIRAN

Perjanjian Kinerja Awal Tahun 2025



Perjanjian Kinerja Tahun 2025
Rektor Universitas Udayana
dengan

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ketut Sudarsana
Jabatan : Rektor Universitas Udayana
untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Khairul Munadi
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Khairul Munadi
NIP. 19710627199031005

Jimbaran, 25 April 2025
Rektor Universitas Udayana

Ketut Sudarsana
NIP. 196910161996011001

Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target Perjanjian Kinerja 2025
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wirausaha	60%
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30%
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	20%
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	20%
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0,5
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0,6
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40%
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5%
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.1] Predikat SAKIP	A

[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	78
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50%

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1.	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp 272.900.886.000
2.	7729	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri	Rp 50.720.000.000
3.	7730	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi	Rp 398.583.030.000
Total Anggaran			Rp 722.203.916.000

Jimbaran, 25 April 2025

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Rektor Universitas Udayana

Basri Munadi

NIP.197108271999031005

I Ketut Sudarsana

NIP.196910161966011001

Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025 Rektor Universitas Udayana Dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:


Nama : Prof. Ir. I Ketut Sudarsana, S.T., Ph.D
Jabatan : Rektor Universitas Udayana
untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**


Nama : Khairul Munadi
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Badung, 5 Januari 2026


Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
Khairul Munadi


Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor Universitas Udayana
Prof. Ir. I Ketut Sudarsana, S.T., Ph.D


Catatan :


- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	60
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	30
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	20
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	20
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	0.5
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	0.6
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	40
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	5
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	Predikat	A
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	78
	[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	50

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	7729	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Akademik	Rp50.720.000.000
2	7730	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Akademik	Rp464.781.510.000
3	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp301.714.075.000
Total Anggaran			Rp817.215.585.000

Badung, 5 Januari 2026


 Ditandatangani secara elektronik oleh
 Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
 Khairul Munadi


 Ditandatangani secara elektronik oleh
 Rektor Universitas Udayana
 Prof. Ir. I Ketut Sudarsana, S.T., Ph.D



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Laporan Kinerja Triwulan I



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Laporan Kinerja Triwulan I Universitas Udayana Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Universitas Udayana selama Triwulan I tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW I	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	%	0	0
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	7	6.68
[S 2] Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	20	%	5	31.87
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	20	%	5	21.75
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.5	Rasio	0.15	0.22
[S 3] Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.6	Rasio	0.1	0.64
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	%	10	10.79
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	5	15.38



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW I	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	-	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	78	Nilai	40	50
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	50	50

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

- Rapat Koordinasi Tracer study Tahun 2025 untuk pembahasan kuesioner dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2025
- Kick off Pelaksanaan Tracer Study mulai dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2025

Kendala/Permasalahan

Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 1 pada Triwulan I Tahun 2025 masih menunjukkan angka 0%. Hal ini disebabkan karena pada periode tersebut kegiatan yang berkontribusi terhadap pencapaian IKU 1 belum dilaksanakan, mengingat urutan (sikuens) kegiatan kelulusan dan pelaksanaan *tracer study* baru dimulai pada tanggal 27 Mei 2025.

Strategi/Tindak Lanjut

- Tim Tracer study akan tetap mengupayakan capaian IKU1.
- Dalam rangka memastikan efektivitas pelaksanaan dan pengukuran kinerja, tim UPKA senantiasa meningkatkan koordinasi dan komunikasi intensif dengan seluruh fakultas dan program studi. Koordinasi ini dilaksanakan melalui unit-unit penunjang kinerja, antara lain UPIKS dan UP3M di masing-masing fakultas. Komunikasi dilakukan baik secara langsung ke unit-unit terkait maupun melalui para Wakil Dekan III yang berperan sebagai penghubung antara fakultas dan tingkat universitas.

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

Capaian IKU 2 triwulan 1 adalah 6,68% dengan rincian:

- Pembelajaran diluar prodi/MBKM (bobot) : 1443,1
- Prestasi mahasiswa (bobot) : 21,2
- Jumlah Mahasiswa yang eligible MBKM : 10852
- Jumlah Mahasiswa aktif S1 dan D4/D3/D2/D1 : 23846



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

Kendala/Permasalahan

- Waktu pelaksanaan yang masih awal tahun, sehingga sebagian kegiatan belum dapat dijalankan secara penuh, dan universitas masih berada dalam tahap efisiensi anggaran.
- Jumlah mahasiswa yang dapat diajukan untuk lomba atau kompetisi terbatas akibat keterbatasan dana, sementara kebutuhan untuk mendukung partisipasi mahasiswa cukup besar.

Strategi/Tindak Lanjut

Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 2 pada Triwulan I Tahun 2025 masih relatif rendah. Hal ini disebabkan sebelumnya capaian IKU 2 banyak bertumpu pada program-program Kementerian, khususnya program-program *flagship*. Namun, saat ini program-program tersebut sudah tidak lagi tersedia,

Dengan kondisi ini, universitas hanya dapat mengoptimalkan capaian melalui pelaksanaan program MBKM (Merdeka Belajar - Kampus Merdeka) secara mandiri.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

Capaian IKU 3 triwulan 1 adalah 31,87% dengan rincian:

- Tridarma di Perguruan Tinggi lain (bobot) : 219,8
- Dosen sebagai praktisi (bobot) : 120
- Dosen membimbing mahasiswa berprestasi : 106
- Jumlah Dosen NIDN : 1399

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi sebagian besar disebabkan karena administrasi, tenaga pendidik sering tidak mengarsipkan data dukung yang diperlukan baik secara softcopy maupun hardcopy

Strategi/Tindak Lanjut

Melakukan pendataan kelengkapan administrasi data dukung baik manual maupun secara sistem

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

-Capaian TW I untuk persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri yaitu sebanyak 21.75, dengan rincian Jumlah dosen dengan NIDN atau NIDK yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi sebanyak 626, Jumlah dosen dengan NIDN dan NIDK sebanyak 1727, dan Jumlah dosen dengan Nomor Urut Pendidik (NUP) sebanyak 7 dosen.



Catatan :

- UUU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BS/E



Kendala/Permasalahan

- Proses pelaporan data penelitian masih menghadapi kendala karena sebagian besar dosen melakukan input data setiap semester, menyesuaikan dengan jadwal remunerasi dan Beban Kerja Dosen (BKD). Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian waktu pelaporan ketika dibutuhkan data pada periode triwulan.
- Berdasarkan konfirmasi dengan program studi, mulai tahun berjalan tidak dilakukan perpanjangan terhadap sertifikat kompetensi yang telah kedaluwarsa. Hal ini disebabkan oleh perubahan kebijakan di mana organisasi kolegium (organisasi kompetensi sesuai bidang ilmu) kini berada di bawah Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Sesuai dengan ketentuan baru, sertifikat kompetensi hanya diterbitkan satu kali pada saat penyelesaian pendidikan kompetensi.
- Proses sertifikasi kompetensi atau profesi melalui lembaga resmi, baik di tingkat nasional maupun internasional, memerlukan biaya yang relatif besar, sehingga menjadi kendala bagi sebagian dosen untuk mengikuti program sertifikasi tersebut.
- Tidak semua bidang keilmuan memiliki lembaga sertifikasi profesi yang diakui oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), sehingga peluang bagi dosen untuk memperoleh pengakuan kompetensi profesional masih terbatas di beberapa disiplin ilmu.

Strategi/Tindak Lanjut

- Mendorong dosen untuk memiliki sertifikat kompetensi dengan mengadakan pelatihan persiapan sertifikasi secara rutin bekerja sama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) atau asosiasi profesi terkait.
- Melakukan koordinasi secara berkelanjutan dengan unit dan program studi untuk meningkatkan capaian indikator kinerja pada triwulan berikutnya.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

-Capaian TW I untuk Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen yaitu sebesar 0.22 dengan rincian Jumlah total bobot Karya Tulis ilmiah yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh industri/ masyarakat/ pemerintah sebanyak 366.7, Jumlah total bobot Karya Terapan yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh industri/ masyarakat/ pemerintah sebanyak 19.6, Jumlah total bobot Karya Seni yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh industri/ masyarakat/ pemerintah sebanyak 0.7 dan jumlah dosen dengan NIDN atau NIDK sebanyak 1727 orang.

Kendala/Permasalahan

- Proses publikasi karya ilmiah di jurnal maupun pengurusan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) memerlukan waktu yang relatif lama serta biaya yang tidak sedikit, sehingga sering kali hasil publikasi baru terbit di akhir tahun atau bahkan melewati tahun pelaporan.
- Distribusi kesempatan penelitian antar dosen belum merata karena mekanisme pendanaan bersifat kompetitif. Akibatnya, pendanaan nasional maupun internasional, serta luaran penelitian, masih terpusat pada sebagian kecil dosen.
- Hilirisasi produk inovasi ke Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) masih belum optimal. Diperlukan upaya yang lebih intensif agar hasil-hasil invensi dosen dapat dimanfaatkan secara maksimal.
- Peran inkubator bisnis dalam mengakselerasi pengembangan prototipe dan inovasi masih perlu ditingkatkan agar lebih efektif dalam menjembatani hasil riset menuju komersialisasi.
- Kerja sama antara dosen dengan pemerintah daerah, UMKM, industri, maupun komunitas masih terbatas, sehingga potensi sinergi dalam pengembangan riset terapan dan inovasi belum sepenuhnya dimanfaatkan.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



Strategi/Tindak Lanjut

- Memberikan motivasi serta melakukan sosialisasi kepada dosen agar setiap kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat diajukan untuk memperoleh rekognisi, sekaligus menyusun daftar jurnal internasional unggulan sebagai acuan publikasi.
- Mendorong dosen agar lebih kompetitif dalam mengajukan proposal penelitian guna meningkatkan daya saing dalam memperoleh pendanaan baik di tingkat nasional maupun internasional.
- Memperjelas dan merinci tugas pokok serta fungsi inkubator bisnis agar mampu berperan secara efektif dalam mengakselerasi hasil invensi dosen hingga siap diadopsi oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).
- Membangun dan memperluas kolaborasi dengan industri untuk menghasilkan produk-produk inovasi yang aplikatif dan bernilai tambah.
- Meningkatkan proses hilirisasi hasil penelitian dan inovasi agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh DUDI serta memberikan dampak positif bagi masyarakat luas.
- Mendorong penerapan pendekatan *applied research* dan *community-based innovation* dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi guna memperkuat relevansi riset terhadap kebutuhan nyata.
- Menginisiasi berbagai program kolaboratif seperti *matching fund*, riset terapan bersama, serta *pilot project* teknologi tepat guna untuk memperkuat keterlibatan mitra eksternal dalam pengembangan inovasi

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

- Capaian TW I untuk Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 yaitu sebesar 0.64 dengan rincian Jumlah total bobot kerja sama pada program studi S1 dan D4 /D3/D2/D1 yang memenuhi kriteria sejumlah 33.8 dengan Jumlah seluruh Prodi S1 dan D4/D3/D2 adalah 53 prodi.

Kendala/Permasalahan

- Persyaratan mitra kerja sama yang diakui sebagai kinerja tergolong cukup tinggi, sehingga tidak semua calon mitra memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam indikator IKU.
- Pemilihan mitra kerja sama belum optimal karena belum sepenuhnya mempertimbangkan kesesuaian dengan kriteria mitra yang diatur dalam persyaratan IKU.
- Sebagian program studi belum secara aktif memilih dan menjalin kerja sama dengan mitra yang sesuai dengan ketentuan IKU.
- Program studi belum sepenuhnya siap dalam mempersiapkan data dukung seperti *Implementation Arrangement (IA)* pada awal tahun berjalan.
- Masih terdapat sejumlah dokumen kerja sama seperti MoU, PKS, dan IA yang masih dalam proses penandatanganan, sehingga capaian target kerja sama belum terpenuhi secara optimal.
- Hubungan dengan alumni maupun asosiasi profesi belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai pintu masuk untuk memperluas jejaring kerja sama.
- Kegiatan tridharma (pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) masih banyak yang dilaksanakan secara mandiri tanpa melibatkan mitra eksternal.
- Desain kurikulum di beberapa program studi belum sepenuhnya terintegrasi dengan kebutuhan dan peluang kerja sama, seperti program MBKM, riset kolaboratif, maupun *teaching factory*.

Strategi/Tindak Lanjut

- Mengupayakan pelaksanaan kegiatan kerja sama dengan mitra yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam indikator kinerja.
- Melakukan koordinasi dengan program studi untuk memperbanyak kerja sama dengan mitra yang memenuhi persyaratan IKU serta memastikan kelengkapan dokumen pendukung untuk pelaporan.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

- Meminta setiap program studi menyusun *Roadmap Kemitraan* yang memuat target jumlah dan jenis mitra setiap tahun sebagai panduan pengembangan kerja sama.
- Menyelaraskan rencana kerja sama dengan kurikulum, kegiatan riset dosen, dan program pengabdian kepada masyarakat agar lebih terarah dan berdampak.
- Menyediakan daftar calon mitra potensial yang dapat dijangkau oleh program studi sebagai acuan dalam menjalin kolaborasi baru.
- Mendorong pelaksanaan kegiatan kolaboratif seperti proyek riset dosen bersama industri atau pemerintah, serta pengabdian berbasis desa mitra atau UMKM mitra.
- Menjadikan data kerja sama sebagai bagian dari evaluasi kinerja program studi, pelaporan IKU, dan proses akreditasi untuk menjamin keberlanjutan kerja sama.
- Terus melakukan penajakan kerja sama baik di tingkat nasional maupun internasional guna memperluas jejaring, khususnya dalam mendukung pelaksanaan program magang mandiri.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

-Capaian TW I untuk Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi adalah sebesar 10.79% dengan rincian Jumlah mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan case method atau team-based project sebagai bagian dari bobot evaluasi sebanyak 272 dan total jumlah mata kuliah yang diselenggarakan pada tahun berjalan sebanyak 2520.

Kendala/Permasalahan

- Masih kesulitan melengkapi data dukung berupa laporan dan RPS dari masing-masing dosen pengampu mata kuliah case method. Selain itu untuk pelaporan Triwulan 1 masih ada beberapa mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan case method atau team-based project yang sedang berjalan sehingga data dukung berupa laporan belum ada.
- Banyak program studi belum mengisi data case method atau team based project pada matakuliah yang dilaksanakan
- Alokasi waktu per mata kuliah tidak cukup untuk pembelajaran berbasis aktivitas mendalam.
- Metode evaluasi berbasis kasus dan proyek memerlukan rubrik penilaian yang jelas dan objektif, yang belum semua dosen kuasai.

Strategi/Tindak Lanjut

- Melakukan backup dokumentasi project di Prodi.
- Berkoordinasi dengan para koordinator program studi sarjana untuk mengingatkan para pengampu mata kuliah case method untuk melengkapi laporan maupun RPS
- Mensosialisasikan kepada dosen atau program studi untuk mengisi matakuliah yang menggunakan case method atau team based project
- Mengintegrasikan metode ini secara sistematis sebagai bagian dari capaian pembelajaran mata kuliah.
- Melaksanakan kolaborasi dengan industri, pemerintah, dan komunitas untuk mendapatkan studi kasus nyata.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

Progress/Kegiatan

Capaian IKU 8 triwulan 3 adalah 15,38% dengan rincian:
jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah : 8
Jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang telah meluluskan minimal 1 (kali) : 52

Kendala/Permasalahan

Kendala dalam pelaksanaan visitasi antara lain disebabkan oleh perbedaan mekanisme antara daring dan luring. Meskipun pelaksanaan daring tidak memerlukan persiapan sebesar visitasi luring, namun tetap membutuhkan fokus yang tinggi karena seluruh unsur penilaian, seperti wawancara, berbagi dokumen, dan penyediaan data pendukung, tetap dilakukan sebagaimana pada visitasi luring.

Strategi/Tindak Lanjut

Mempersiapkan platform daring dengan memastikan kualitas koneksi internet tetap optimal, mengingat pelaksanaan kegiatan secara daring tidak boleh mengalami gangguan atau keterlambatan. Koordinasi dilakukan dengan Unit Sumber Daya dan Informasi (USDI) guna mendukung kelancaran persiapan tersebut.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

- Kegiatan yang sudah dilaksanakan :
- Penyusunan Renstra dan RSB
- Penyusunan Lakin
- Pengukuran dan evaluasi capaian TW 1

Kendala/Permasalahan

Hingga saat ini, Universitas Udayana **belum memperoleh informasi terkait kertas kerja terbaru** dari pusat mengenai evaluasi SAKIP, termasuk hal-hal terkait renaksi, maupun panduan teknis lainnya.

Strategi/Tindak Lanjut

Sebagai langkah antisipatif, universitas tetap mempergunakan kertas kerja **dan dokumen pendukung** sesuai pedoman yang ada sebelumnya, agar ketika ada instruksi resmi dari pusat, evaluasi AKIP dapat segera dilaksanakan secara tepat waktu dan sesuai standar yang ditetapkan.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan I Tahun 2025, Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Universitas Udayana hanya diperoleh dari indikator IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran), dengan nilai 100.

Nilai penuh ini diberikan karena adanya dispensasi nilai IKPA pada Triwulan I, di mana seluruh indikator IKPA pada periode tersebut secara otomatis diberikan nilai 100. Dispensasi ini diberikan untuk menyesuaikan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



dengan kondisi awal tahun anggaran dan belum berjalannya sebagian kegiatan yang memengaruhi capaian indikator anggaran.

Kendala/Permasalahan

Beberapa kegiatan di Universitas Udayana belum dapat dilaksanakan pada periode Triwulan I Tahun 2025 karena adanya blokir anggaran. Kondisi ini menyebabkan beberapa program atau indikator kinerja belum dapat direalisasikan sesuai rencana awal.

Strategi/Tindak Lanjut

Universitas Udayana tetap melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran secara berkala untuk memastikan bahwa Nilai Kinerja Anggaran (NKA) tidak menurun dan realisasi anggaran tetap sesuai dengan target yang ditetapkan.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

Terdapat 7 Fakultas yang diusulkan sebagai calon zona integritas WBK/WBBM tahun 2025, yaitu :

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
2. Fakultas Pariwisata
3. Fakultas Kedokteran
4. Fakultas Ilmu Budaya
5. Fakultas Kelautan Perikanan
6. Fakultas MIPA
7. Fakultas Peternakan

Kendala/Permasalahan

Hingga saat ini, terdapat tiga area yang belum memenuhi syarat secara penuh, yaitu:

- Perubahan
- Tata Laksana
- Sumber Daya Manusia (SDM)

Untuk itu, akan dilaksanakan pendampingan yang meliputi:

- Penyusunan monev SOP (monitoring dan evaluasi Standar Operasional Prosedur)
- Penyusunan peta proses bisnis di masing-masing unit/fakultas.
- Penyusunan rencana kerja atau rencana aksi untuk masing-masing area.
- Penyusunan rencana kerja/rencana aksi agen perubahan, karena dari empat komponen ini, nilai yang diperoleh di enam fakultas yang telah dilakukan penilaian masih kurang.

Strategi/Tindak Lanjut

Pelaksanaan Monev TW 1 yang akan dilaksanakan tanggal 10 Juli 2025

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7729.BEI.001] PT Penerima Bantuan Dukungan Operasional BOPTN	Lembaga	0	0	Rp50.520.001.000	Rp44.473.652.328	88.03
2	[DK.7729.BEI.002] PT Penerima Bantuan Pembelajaran BOPTN	Lembaga	0	0	Rp199.999.000	Rp125.498.160	62.75
3	[DK.7730.BEI.002] Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri	Lembaga	0	0	Rp5.479.480.000	Rp3.552.500	0.06
4	[DK.7730.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran PNB BLU	Paket	0	7	Rp14.411.439.000	Rp15.017.639	0.10
5	[DK.7730.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNB BLU	Paket	0	6	Rp9.016.111.000	Rp2.934.476.636	32.55
6	[DK.7730.CB].001] Prasarana Pendukung Pembelajaran PNB BLU	unit	0	3	Rp10.095.869.000	Rp287.867.400	2.85
7	[DK.7730.CB].002] Prasarana Pendukung Perkantoran PNB BLU	unit	0	5	Rp7.047.643.000	Rp575.676.890	8.17
8	[DK.7730.DBA.001] Layanan Pendidikan PNB BLU	Orang	855	24205	Rp206.860.731.000	Rp109.414.789.826	52.89
9	[DK.7730.DBA.003] Dukungan Operasional Pembelajaran PNB BLU	Orang	171	685	Rp166.358.761.000	Rp88.976.712.564	53.48
10	[DK.7730.DBA.004] Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PNB BLU	Orang	0	1259	Rp45.511.476.000	Rp21.764.679.048	47.82
11	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	0	0	Rp10.000.000	Rp0	0.00
12	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0	0	Rp301.704.075.000	Rp248.757.356.264	82.45
Total Anggaran					Rp817.215.585.000	Rp517.329.279.255	63.3



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah dibandatangan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

D. Rekomendasi Pimpinan

Pada Triwulan I, terdapat 4 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang belum memenuhi target, yaitu **IKU 1, IKU 2, IKU 5, dan IKU 7.**

1. **Untuk IKU 1**, kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan capaian :
2. Pelaksanaan *Tracer Study* dimulai pada tanggal **27 Mei 2025.**
3. Kegiatan pada Triwulan I difokuskan pada tahap persiapan, yaitu penyusunan dan pembahasan kuesioner *Tracer Study* melalui kegiatan **Koordinasi Rekonstruksi Kuesioner Tracer Study Tahun 2025.**

1. Untuk IKU 2,

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target IKU 2 :

1. Pelaksanaan Sosialisasi Tiga Program MBKM Mandiri, Ada Bina Desa, Mitigasi Bencana dan WMK Mandiri yang dilaksanakan tanggal 6 Pebruari 2025

1. Untuk IKU 5, [3PP1]

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan capaian, antara lain:


1. **Pelaksanaan Workshop Strategi Lolos Pendanaan DPPM 2025 yang dilaksanakan tanggal 21 Maret 2025.**

1. IKU 7, [3PP2]

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan capaian :

1. Berkoordinasi dengan para koordinator program studi sarjana untuk mengingatkan para pengampu mata kuliah case method untuk melengkapi laporan maupun RPS
2. Mensosialisasikan kepada dosen atau program studi untuk mengisi matakuliah yang menggunakan case method atau team based project
3. Mengintegrasikan metode ini secara sistematis sebagai bagian dari capaian pembelajaran mata kuliah.
4. Melaksanakan kolaborasi dengan industri, pemerintah, dan komunitas untuk mendapatkan studi kasus nyata.

Badung, 7 November 2025

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor
Prof. Ir. I Ketut Sudarsana, S.T., Ph.D



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

Laporan Kinerja Triwulan II



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Laporan Kinerja Triwulan II Universitas Udayana Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Universitas Udayana selama Triwulan II tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW II	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	%	35	74.70
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	10	6.34
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	20	%	10	33.78
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	20	%	10	21.66
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.5	Rasio	0.25	0.38
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.6	Rasio	0.3	1.51
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	%	20	14.43
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	5	15.38



Catatan :
 • UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BS/E



Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW II	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	-	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	78	Nilai	50	47,79
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	50	50

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Capaian IKU 1 triwulan 2 adalah 74,70% dengan rincian:

Memiliki pekerjaan (bobot) : 1744,2

Melanjutkan Studi (bobot) : 402

Wirausaha (bobot) : 230,6

Jumlah Responden : 3182

Kendala/Permasalahan

- Jumlah alumni yang lupa password cukup banyak
- Terdapat kondisi dimana alumni hanya mengisi kuesioner sebagian, namun sistem akan tetap menyimpan progress pengisian. Jadi berapapun data yang diisi akan disimpan dan tetap dapat diproses, walaupun belum lengkap.
- Walaupun penyebaran informasi sudah dilakukan secara massif, namun masih ada beberapa alumni yang belum menerima informasi mengenai pelaksanaan tracer study (karena mengganti no hp/tidak lagi membuka email unud), sehingga tim menarget respon rate 90% dari total lulusan.

Strategi/Tindak Lanjut

- Untuk alumni yang lupa password, hal ini sudah dikoordinasikan dengan USDI dan sudah ditindaklanjuti
- Berkoordinasi dengan Wakil Dekan 3 fakultas, prodi, UPIKS, UP3M dan USDI untuk meningkatkan jumlah responden
- Penyebaran informasi dilakukan melalui kanal resmi dan personal. Untuk mendapatkan hasil maksimal, pembimbing skripsi ditugaskan untuk memberikan informasi kepada alumni

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

Capaian IKU 2 triwulan 2 adalah 6,34% dengan rincian:



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSI/E



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

- Pembelajaran diluar prodi/MBKM (bobot) : 1443,1
- Prestasi mahasiswa (bobot) : 28
- Jumlah Mahasiswa yang eligible MBKM : 11453
- Jumlah Mahasiswa aktif S1 dan D4/D3/D2/D1 : 23811

Kendala/Permasalahan

- Saat ini mahasiswa tengah berproses mengikuti berbagai ajang kompetisi di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, prestasi tersebut diperkirakan baru dapat diklaim pada Triwulan III (TW3)
- Jumlah partisipasi mahasiswa dalam program MBKM masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena sebelumnya pelaksanaan MBKM sangat bergantung pada program-program yang diselenggarakan oleh Kementerian. Namun, pada tahun ini, tidak tersedia program flagship dari kementerian tersebut. Peluang yang tersedia hanya berasal dari kerja sama dengan kementerian/lembaga di luar Kemendikti Saintek, sehingga mahasiswa hanya dapat mengikuti program MBKM secara mandiri dan dalam skala terbatas.
- Mayoritas pelaksanaan program MBKM diikuti oleh mahasiswa pada semester ganjil, karena waktu pelaksanaan program yang umumnya dimulai pada awal tahun akademik.

Strategi/Tindak Lanjut

- Sebanyak 19 ajang kompetisi BELMAWA telah direncanakan untuk diikuti pada tahun 2025.
- Sudah ada sekitar 40 mahasiswa yang sedang mengikuti event baik internasional maupun nasional yang ada di puspresnas dan saat ini telah masuk ke tahap final di tingkat nasional.

[S 2] Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

Capaian IKU 3 triwulan 2 adalah 33,78% dengan rincian:

- Tridarma di Perguruan Tinggi lain (bobot) : 254,8
- Dosen sebagai praktisi (bobot) : 129
- Dosen membimbing mahasiswa berprestasi : 111,8
- Jumlah Dosen NIDN : 1467

Kendala/Permasalahan

- Jumlah dosen di Universitas Udayana setiap tahunnya terus bertambah sesuai formasi yang diterima dari pusat. Penambahan ini akan secara langsung mempengaruhi capaian IKU
- Data terkait dosen yang : Melaksanakan tridarma di perguruan tinggi lain, Berpengalaman sebagai praktisi, atau Menjadi pembimbing mahasiswa berprestasi, masih terkendala pada kelengkapan data dukung, karena belum terinput secara optimal dalam aplikasi SISTER. Kondisi ini memengaruhi validitas perhitungan capaian IKU dan menuntut upaya perbaikan sistem input data serta koordinasi lebih intensif dengan unit terkait.

Strategi/Tindak Lanjut

Melakukan koordinasi yang lebih intensif untuk memastikan penertiban administrasi dosen dan unit terkait.



Catatan :

- UUU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BS/E



Koordinasi ini dapat dilaksanakan melalui:

- Pendekatan personal, yakni komunikasi langsung dengan dosen atau unit terkait untuk memastikan kelengkapan dan akurasi data.
- Pemanfaatan sistem informasi yang telah disediakan, seperti aplikasi SISTER, untuk monitoring, validasi, dan pelaporan data secara terintegrasi.

Langkah ini bertujuan agar seluruh proses administrasi berjalan tertib, mendukung kelengkapan data dukung, dan pada akhirnya meningkatkan akurasi capaian IKU dan kinerja universitas.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

-Capaian pada TW II untuk Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri adalah sebesar 21.66% dengan rincian Jumlah dosen dengan NIDN atau NIDK yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi sebanyak 634 orang dengan Jumlah dosen dengan NIDN dan NIDK ada sebanyak 1756 dan Jumlah dosen dengan Nomor Urut Pendidik (NUP) sebanyak 7 orang.

Kendala/Permasalahan

- Pada Fakultas Kedokteran, untuk tahun 2025 tidak ada perpanjangan sertifikat kompetensi untuk sertifikat yang telah habis masa berlakunya, karena organisasi kolegium (organisasi kompetensi sesuai bidang ilmu) tidak lagi berdiri sendiri namun berada dibawah Kementerian Kesehatan. Sehingga, sesuai dengan aturan Kemenkes, sertifikat kompetensi dikeluarkan sekali saja saat yang bersangkutan menyelesaikan pendidikan kompetensinya.
- Beberapa fakultas menyampaikan bahwa perolehan sertifikat kompetensi/profesi dari lembaga resmi nasional maupun internasional seringkali memerlukan biaya yang besar.
- Tidak semua bidang keilmuan memiliki lembaga sertifikasi profesi yang diakui oleh DUDI.

Strategi/Tindak Lanjut

- Beberapa fakultas menyediakan subsidi atau insentif biaya bagi dosen yang mengikuti uji sertifikat nasional/internasional
- Mengadakan pelatihan persiapan sertifikasi bekerjasama dengan LSP atau asosiasi profesi
- Mendorong fakultas dan program studi untuk menetapkan sertifikasi kompetensi sebagai target pengembangan SDM.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

- Progress capaian jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen sampai dengan TW II adalah 0.38.
- Pendanaan penelitian dan pengabdian dengan sumber dana PNBP Unud tahun 2025 telah dicairkan kepada pemenang penelitian. Posisi sekarang peneliti sedang melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian dengan luaran wajib yang harus dipenuhi pada masa tahun berjalan dan 1 tahun



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

berikutnya.

- Terdapat 15 produk inovasi Udayana, sedang berproses dan sudah memiliki mitra. Diharapkan produk inovasi dicapai pada akhir tahun 2025.
- Terdapat 9 prototipe riset yang sedang diakselerasi oleh Inbis dan sudah mempunyai mitra industri. Sehingga diharapkan produk inovasi dihasilkan di tahun 2025.

Kendala/Permasalahan

- Mengalami kendala untuk mengumpulkan luaran khususnya Karya Tulis ilmiah yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh industri/ masyarakat/ pemerintah (artikel ilmiah, paten-paten sederhana dan Buku) data diambil dari sumber data BKD/simdos dosen. Data ini baru bisa diambil setiap akhir semester karena berhubungan dengan pengisian kinerja dosen.
- Luaran IKU 5 bisa juga didapat dari laman SINTA Kemendiktisaintek, kelemahannya dosen tidak setiap saat update data di SINTA.
- Untuk data Karya Terapan yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh industri/ masyarakat/ pemerintah, umumnya baru bisa diperoleh 2-3 bulan menjelang akhir tahun ketika peneliti telah menyelesaikan kerjasamanya dengan industri atau pemda atau pemerintah.
- Kompetisi untuk mendapat pendanaan penelitian yang bersumber dari luar dana PNPB Unud seperti dana Kemendiktisaintek (DPPM), dana LPDP, dana BRIN, dan sumber lainnya sangat kompetitif, ketat dan dosen saja yang mampu mendapatkan pendanaan penelitian masih belum optimal.

Strategi/Tindak Lanjut

- Melakukan pitching (mempertemukan peneliti dan pihak industri), dan ini sudah dilakukan dalam acara Innoverse 2025, namun perlu keberlanjutan. Selain itu perlu fasilitasi akselerasi dan pendampingan produk prototipe dan inovasi oleh Inkubator Bisnis dengan DUDI.
- Pendaftaran Hak Ciptaan dosen bersama mahasiswa dalam kegiatan KKN 2025, sedang berproses sekitar 214 kegiatan yang akan di daftarkan.
- Unggah artikel ilmiah dalam jurnal bereputasi internasional atau terindeks sinta yang sudah terbit ke dalam SIM IMISSU atau Sister atau ke Sinta sedang berproses. Kegiatan ini terkait dengan pengumpulan kinerja dosen semester genap 2024/2025.
- Sehubungan data luaran terintegrasi dengan SINTA, Sister, perlu bersurat ke Fakultas, untuk mengingatkan kepada dosen untuk terus update data dan sinkronisasi di laman SINTA (Scopus, WoS, IPR, buku)

[5 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

-Capaian kerjasama hingga TW II ini adalah 1.51 dengan rincian jumlah total bobot kerja sama pada program studi S1 dan D4 /D3/D2/D1 yang memenuhi kriteria adalah sebesar 80.1 dan jumlah seluruh Prodi S1 dan D4/D3/D2 sebanyak 53.

-Sampai dengan 2025 perolehan MOU yang sudah diproses 106 buah kerjasama dalam negeri, 42 kerjasama luar negeri, secara total ada 148 kerjasama.

-Data kerjasama aktif dalam negeri berjumlah lebih dari 500, dan kerja sama luar negeri berjumlah 210 lebih.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Kendala/Permasalahan

-Jika melihat kontrak kinerja Kementerian Keuangan, kinerja kerjasama sampai TW II ini belum tercapai dan akan diusahakan kembali di TW selanjutnya.

Strategi/Tindak Lanjut

-Melakukan koordinasi Indikator Kinerja Utama (IKU) di tingkat fakultas melalui Unit Pengelola Informasi dan Kerja Sama (UPIKS), berkoordinasi bersama program studi di masing-masing fakultas untuk memastikan ketersediaan data kerja sama dan data tindak lanjut. Data tersebut dapat ditarik secara manual maupun melalui sistem, karena akan menjadi bagian dari capaian kinerja yang dinilai secara keseluruhan oleh kementerian.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

-Capaian TW II untuk Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi adalah sebanyak 14,43% dengan rincian jumlah mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan case method atau team-based project sebagai bagian dari bobot evaluasi ada sebanyak 375 dengan total jumlah mata kuliah yang diselenggarakan pada tahun berjalan ada sebanyak 2598 mata kuliah.

Kendala/Permasalahan

- Masih terdapat kesulitan dalam melengkapi data dukung berupa laporan dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dari dosen pengampu mata kuliah yang menerapkan case method.
- Banyak mata kuliah yang telah menggunakan metode pembelajaran case method atau team-based project, namun persentase pencapaian masih rendah. Hal ini disebabkan oleh jumlah mata kuliah pembagi yang besar, karena adanya perbedaan kode mata kuliah baru di tingkat universitas untuk mata kuliah yang sama di setiap program studi, sehingga total jumlah mata kuliah menjadi banyak.
- Beban kurikulum yang padat menyulitkan implementasi metode pembelajaran yang memerlukan waktu lebih panjang, seperti studi kasus atau proyek kelompok.
- Alokasi waktu per mata kuliah dinilai belum mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas mendalam.
- Belum seluruh dosen pengampu mengumpulkan dokumen data dukung untuk mata kuliah yang menerapkan metode case method maupun team-based project, yang merupakan bagian penting dalam penilaian capaian indikator.

Strategi/Tindak Lanjut

- Melakukan backup seluruh dokumentasi mata kuliah yang menerapkan metode case method dan team-based project di tingkat program studi guna memastikan kelengkapan dan keamanan data dukung.
- Mendorong dosen pengampu untuk menyusun dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode case method (pembelajaran berbasis pemecahan kasus) maupun team-based project (pembelajaran kelompok berbasis proyek) agar capaian indikator dapat meningkat.
- Berkoordinasi dengan para koordinator program studi sarjana untuk mengingatkan dan memantau dosen pengampu mata kuliah dalam melengkapi laporan pelaksanaan serta Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang relevan.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

-Capaian Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah pada TW II adalah 15.38% dengan rincian jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah sebanyak 8 prodi serta jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang telah meluluskan minimal 1 (kali) sejumlah 52 prodi.

-Kegiatan berfokus pada Akreditasi internasional FIBAA. Untuk kegiatan site visit FIBAA sudah dilakukan 25-26 Juni 2025. Yang divisit secara luring adalah klaster 1 dan 4 (ada 6 prodi, 4 prodi S1, 1 prodi S2, dan 1 prodi S3).

-Hasil visit klaster 4 diberikan 26 November 2025. Untuk hasil klaster 1 diberikan sekitar bulan November 2025.

-Site visit klaster 2 dan 3 dilaksanakan secara daring pada 23-25 September 2025 terdiri atas 5 program S1 (FEB dan FPAR), 2 program S2, 1 program S3.

Kendala/Permasalahan

Dalam pelaksanaan visitasi, terdapat kendala terkait perbedaan mekanisme daring dan luring. Meskipun visitasi dilakukan secara daring, persiapannya tidak seberat luring, tetapi tetap memerlukan fokus dan ketelitian karena sejumlah persyaratan tetap harus dipenuhi sebagaimana mekanisme luring, antara lain:

- Wawancara dengan pihak terkait,
- Dokumen share melalui sistem daring,
- Dokumen pendukung yang harus tersedia dan valid.

Kendala ini menuntut persiapan yang cermat dan koordinasi intens antara unit/fakultas dengan tim visitasi agar seluruh dokumen dan informasi yang dibutuhkan dapat disampaikan secara tepat dan sesuai standar penilaian.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan secara daring, Universitas Udayana mempersiapkan platform daring dengan kualitas koneksi yang optimal. Hal ini penting agar seluruh kegiatan, termasuk wawancara, share dokumen, dan penyampaian dokumen pendukung, dapat berlangsung tanpa gangguan atau keterlambatan koneksi internet.

Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan dukungan dari USDI dalam:

- Penguatan infrastruktur jaringan,
- Pemantauan kualitas koneksi selama persiapan dan pelaksanaan kegiatan,
- Penyiapan teknis untuk mitigasi potensi gangguan jaringan.

Langkah ini diharapkan dapat memastikan pelaksanaan kegiatan daring berjalan lancar, sehingga tidak mengganggu kualitas visitasi dan capaian target kinerja.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSI/E



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

Kegiatan yang sudah dilaksanakan :

- Penyusunan Renstra dan RSB
- Penyusunan Lakin
- Pengukuran dan evaluasi capaian TW 1
- Pengukuran dan evaluasi capaian TW 2

Kendala/Permasalahan

Hingga saat ini, Universitas Udayana belum memperoleh informasi terkait kertas kerja terbaru dari pusat mengenai evaluasi SAKIP, termasuk hal-hal terkait renaksi, maupun panduan teknis lainnya.

Strategi/Tindak Lanjut

Universitas Udayana tetap melaksanakan kegiatan yang memungkinkan dilakukan tanpa harus menunggu surat evaluasi AKIP dari pusat, seperti penyusunan PK Fakultas/Pasca/Unit dibawah Kantor Pusat, Penyusunan Renstra dan RSB, Pengukuran kinerja di TW 1 dan TW 2 serta pelaksanaan evaluasinya.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L pada TW II ini adalah 47.79

Kendala/Permasalahan

- Nilai capaian output juga belum dapat dihasilkan secara maksimal karena beberapa RO (dengan target 1 layanan dan 1 lembaga) belum dapat terealisasi dengan maksimal.
- Nilai EKA (nilai kinerja perencanaan anggaran) belum dapat dimaksimalkan karena Unud belum memanfaatkan SBK, sehingga mengurangi nilai pada indikator penggunaan SBK dan efisiensi SBK, dimana keduanya bernilai 25% dari keseluruhan nilai kinerja perencanaan anggaran.

Strategi/Tindak Lanjut

- Melaporkan capaian output tepat waktu.
- Universitas Udayana memanfaatkan revisi pencantuman SBK (Standar Biaya Kegiatan) sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan nilai EKA.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

Terdapat 7 Fakultas yang diusulkan sebagai calon zona integritas WBK/WBBM tahun 2025, yaitu :

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
2. Fakultas Pariwisata
3. Fakultas Kedokteran
4. Fakultas Ilmu Budaya
5. Fakultas Kelautan Perikanan
6. Fakultas MIPA
7. Fakultas Peternakan



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah dibandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSI/E



Kendala/Permasalahan

Untuk tujuh fakultas yang belum diajukan, terdapat tiga area yang belum memenuhi syarat secara penuh, yaitu: Perubahan, Tata Laksana, Sumber Daya Manusia (SDM)

Sebagai tindak lanjut, universitas akan melakukan pendampingan yang mencakup:

- Penyusunan monev SOP (monitoring dan evaluasi Standar Operasional Prosedur).
- Penyusunan peta proses bisnis di masing-masing fakultas.
- Penyusunan rencana kerja atau rencana aksi untuk masing-masing area.
- Penyusunan rencana kerja/rencana aksi agen perubahan, karena dari empat komponen ini, nilai di enam fakultas yang telah dilakukan penilaian masih kurang.

Sementara itu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) telah lolos tahap nasional dan saat ini sedang dalam proses penilaian oleh KemenPAN-RB.

Pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan fakultas dalam memenuhi seluruh kriteria agen perubahan sehingga nilai akhir di tingkat universitas dapat meningkat secara signifikan.

Strategi/Tindak Lanjut

- Pendampingan di tiap-tiap fakultas akan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- Pelaksanaan Monev akan dilaksanakan tanggal 10 Juli 2025

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7729.BEI.001] PT Penerima Bantuan Dukungan Operasional BOPTN	Lembaga	0	0	Rp50.520.001.000	Rp44.473.652.328	88.03
2	[DK.7729.BEI.002] PT Penerima Bantuan Pembelajaran BOPTN	Lembaga	0	0	Rp199.999.000	Rp125.498.160	62.75
3	[DK.7730.BEI.002] Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri	Lembaga	0	0	Rp5.479.480.000	Rp3.552.500	0.06
4	[DK.7730.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran PNBPN BLU	Paket	1	7	Rp14.411.439.000	Rp15.017.639	0.10
5	[DK.7730.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNBPN BLU	Paket	1	6	Rp9.016.111.000	Rp2.934.476.636	32.55



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
6	[DK.7730.CBJ.001] Prasarana Pendukung Pembelajaran PNB BLU	unit	1	3	Rp10.095.869.000	Rp287.867.400	2.85
7	[DK.7730.CBJ.002] Prasarana Pendukung Perkantoran PNB BLU	unit	1	5	Rp7.047.643.000	Rp575.676.890	8.17
8	[DK.7730.DBA.001] Layanan Pendidikan PNB BLU	Orang	2565	24205	Rp206.860.731.000	Rp109.414.789.826	52.89
9	[DK.7730.DBA.003] Dukungan Operasional Pembelajaran PNB BLU	Orang	385	685	Rp166.358.761.000	Rp88.976.712.564	53.48
10	[DK.7730.DBA.004] Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PNB BLU	Orang	260	1259	Rp45.511.476.000	Rp21.764.679.048	47.82
11	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	0	0	Rp10.000.000	Rp0	0.00
12	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0	0	Rp301.704.075.000	Rp248.757.356.264	82.45
Total Anggaran					Rp817.215.585.000	Rp517.329.279.255	63.3

D. Rekomendasi Pimpinan

Sampai dengan Triwulan II terdapat 3 indikator yang belum tercapai, yaitu **IKU 2, IKU 5, IKU 7**

1. IKU 2

Kegiatan yang dilakukan sampai dengan triwulan II untuk meningkatkan capaian IKU 2, antara lain :

1. Mengikuti 19 ajang kompetisi BELMAWA yang memang direncanakan sebelumnya.
2. Sebanyak sekitar 40 mahasiswa mengikuti event baik internasional maupun nasional yang ada di puspresnas dan saat pelaporan TW II ini telah masuk ke tahap final di tingkat nasional.
3. Pelaksanaan Sosialisasi Tiga Program MBKM Mandiri, Ada Bina Desa, Mitigasi Bencana dan WMK Mandiri yang dilaksanakan tanggal 6 Pebruari 2025
4. Sosialisasi Magang berdampak Universitas Udayana, telah dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2025



Catatan :
 • UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



1. IKU 5

Kegiatan yang dilaksanakan sampai dengan triwulan II untuk meningkatkan IKU 5, antara lain :


1. Melakukan pitching (pertemuan antara peneliti dan pihak industri), dan isudah dilakukan dalam acara innoverse 2025.
2. Pendaftaran Hak Ciptaan dosen bersama mahasiswa dalam kegiatan KKN 2025, sebanyak 214 kegiatan.
3. Pelaksanaan Workshop Strategi Lolos Pendanaan DPPM 2025 yang dilaksanakan tanggal 21 Maret 2025.
4. Pelaksanaan Workshop penyusunan Proposal PUI-PTmenuju pendanaan Kompetitif DPPM Kemendikisaintek yang dilaksanakan tanggal 20 juni 2025.

1. IKU 7

Kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan IKU 7, antara lain :

1. Sosialisasi terkait SOP IKU Case Base dan Team Base telah dilakukan pada 24 Mei 2025.

Badung, 7 November 2025

	Ditandatangani secara elektronik oleh Rektor Prof. Ir. I Ketut Sudarsana, S.T., Ph.D
---	--



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSI/E



Laporan Kinerja Triwulan III



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Laporan Kinerja Triwulan III Universitas Udayana Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Universitas Udayana selama Triwulan III tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW III	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	%	50	77.08
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	20	10.52
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	20	%	15	37.28
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	20	%	15	21.19
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.5	Rasio	0.35	0.75
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.6	Rasio	0.5	2.48
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	%	30	29.75
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	5	15.38



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW III	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	-	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	78	Nilai	60	54.77
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	50	50

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Capaian IKU 1 triwulan 3 adalah 77,08% dengan rincian:

Memiliki pekerjaan (bobot) : 2062,1

Melanjutkan Studi (bobot) : 667

Wirausaha (bobot) : 251

Jumlah Responden : 3866

Kendala/Permasalahan

- Reset Password
Terdapat pergantian PIC USDI sehingga sempat harus menunggu saat alumni reset password.
- Upload di Web TS
Sempat mencoba upload namun gagal dan sudah dicoba lagi. Karena memang tidak bisa upload sekalian dan yang diupload harus memenuhi semua syarat seperti tercatat alumni di pddikti.
- Error saat login
Banyak alumni mengalami website imissu error saat login.
- Alumni Profesi dan S1
Alumni S1 yang melanjutkan profesi kesehatan di Unud login dengan ID profesinya sehingga data masuk tidak dihitung

Strategi/Tindak Lanjut

- Tetap melanjutkan proses tracer study hingga jadwal yang disepakati yakni 30 November 2025.
- Data yang terkumpul akan di upload secara bertahap di web tracer
- respon rate sampai 13 Oktober 2025 secara total yaitu sebesar 77,69%. UPKA menargetkan respon rate di angka 85% sampai akhir November

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

Capaian IKU 3 triwulan 3 adalah 10,52% dengan rincian:



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



- Pembelajaran diluar prodi/MBKM (bobot) : 2713
- Prestasi mahasiswa (bobot) : 79,7
- Jumlah Mahasiswa yang eligible MBKM : 13001
- Jumlah Mahasiswa aktif S1 dan D4/D3/D2/D1 : 25889

Kendala/Permasalahan

- Jumlah mahasiswa Unud yang diterima mengikuti program magang berdampak yang diselenggarakan Kemendikbudristek sangat sedikit karena kuota sangat terbatas.
- Tidak tersedia dana untuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di luar kampus mandiri seperti : magang Wirausaha dan membangun desa (bina Desa) yang dapat diikuti mahasiswa pada semester ganjil 2025/2026.
- Pembelajaran di luar prodi (pertukaran mahasiswa lintas prodi internal Unud dan pertukaran prodi yang sama lintas PT) tidak berjalan di Prodi.
- Konversi sks oleh prodi masih terhambat (149 peserta tidak diokonversi).

Strategi/Tindak Lanjut

- Menyediakan/mengalokasikan anggaran pelaksanaan program pembelajaran di luar kampus mandiri : kewirausahaan dan membangun desa (Bina Desa) seperti semester sebelumnya.
- Prodi mendorong dan memfasilitasi mengikuti pembelajaran di luar prodi, baik dengan prodi berbeda internal Unud maupun prodi yang sama eksternal Unud).
- Mengingat bahwa pembelajaran di luar prodi merupakan kegiatan akademik, untuk optimalisasi sebaiknya pengelola pembelajaran di luar Prodi berada di bawah koordinasi Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan.
- Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mencapai IKU 2 : Pelaksanaan Sosialisasi Tiga Program MBKM Mandiri, Ada Bina Desa, Mitigasi Bencana dan WMK Mandiri yang dilaksanakan tanggal 6 Pebruari 2025, Sosialisasi Magang berdampak Universitas Udayana, telah dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2025, Sosialisasi Program Kampus Berdampak, dilaksanakan tanggal 21 Oktober 2025.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

Capaian IKU 3 triwulan 3 adalah 37,28% dengan rincian:

- Tridarma di Perguruan Tinggi lain (bobot) : 287,25
- Dosen sebagai praktisi (bobot) : 146
- Dosen membimbing mahasiswa berprestasi : 118,5
- Jumlah Dosen NIDN : 1480

Kendala/Permasalahan

- Pendataan Dosen Mengajar di Luar Universitas
Sistem saat ini belum memungkinkan pencatatan aktivitas mengajar dosen di luar Universitas Udayana, sehingga data tersebut tidak dapat diakomodasi dalam perhitungan kinerja.
- Fokus Administrasi Saat Ini
Proses administrasi saat ini lebih diarahkan pada pengelolaan kenaikan pangkat dan jabatan, sementara pencatatan data dosen tetap mengacu pada homebase di fakultas masing-masing.
- Kegiatan Praktisi Mengajar
Tahun ini tidak terdapat kegiatan dosen praktisi yang mengajar, sehingga indikator terkait tidak



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



dapat diisi.

Kondisi ini menunjukkan perlunya penyempurnaan sistem pencatatan dosen serta strategi tambahan untuk mendokumentasikan aktivitas yang berkontribusi pada indikator kinerja universitas.

Strategi/Tindak Lanjut

Disarankan agar pencarian data dosen dilakukan langsung ke fakultas atau program studi (prodi) tempat dosen memiliki homebase. Hal ini dikarenakan:

Kemungkinan data yang dibutuhkan, termasuk aktivitas tridarma, pengalaman praktisi, atau pendampingan mahasiswa berprestasi, lebih lengkap dan akurat di tingkat fakultas/prodi.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

Capaian Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri hingga TW 3 sejumlah 21.19% dengan rincian jumlah dosen dengan NIDN atau NIDK yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi sebanyak 623 dosen, jumlah dosen dengan NIDN dan NIDK sejumlah 1764 dosen dan jumlah dosen dengan Npmor Urut Pendidik (NUP) sejumlah 80 dosen.

Kendala/Permasalahan

- Pelaksanaan pencapaian indikator kinerja ini sudah mencapai target yang telah ditentukan, akan tetapi dalam proses pencapaian indikator kinerja ini juga mengalami beberapa hambatan antara lain: 1. Dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi tidak melaporkan/ melakukan update data ke bag SDM; 2. Pengajar yang berasal dari kalangan praktisi belum memiliki NUP dan kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh dosen praktisi belum memenuhi persyaratan praktisi mengajar

Strategi/Tindak Lanjut

- Langkah antisipasi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dan permasalahan ini adalah: 1. Berkoordinasi dengan program studi untuk mendata dosen yang memiliki sertifikat uji kompetensi/profesi serta mengumpulkan data dukungannya; 2. Merancang program praktisi mengajar yang sesuai dengan kriteria Praktisi Mengajar Flagship; 3. Mendata dosen praktisi yang memiliki NUP atau membantu proses pendaftaran NUP bagi pengajar praktisi.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah dtandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Hasil pengukuran IKU 5 pada TW3 adalah 0,75 dengan rincian:

- Karya tulis dengan total bobot : 1190,7
- Karya terpan : 136,8
- Karya seni : 1,2
- jumlah dosen NIDN atau NIDK : 1764

Kendala/Permasalahan

- masih banyak rekognisi yang tidak tercatat karena dosen belum memahami bobot rekognisi masing-masing
- produk inovasi dan paten belum terhilirisasi (dimanfaatkan oleh dunia industri)
- data dosen (NIDN dan NIK) sering tidak sinkron antara Pddikti dan jarang diperbarui oleh dosen, sehingga sulit dilacak dan diverifikasi

Strategi/Tindak Lanjut

- optimasi data dan platform SIMDOS serta SINTA, agar dosen dapat melaporkan rekognisi secara mandiri
- menyusun panduan bobot rekognisi per jenis karya dan menginformasikannya kepada dekan, agar melalui UP2M/UP3M dapat dilakukan pengingat secara berkala.
- mendorong hilirisasi riset serta pendampingan terhadap UMKM untuk meningkatkan dampak inovasi
- Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan : Pelaksanaan Workshop Strategi Lolos Pendanaan DPPM 2025 yang dilaksanakan tanggal 21 Maret 2025, Pelaksanaan Workshop penyusunan Proposal PUI-PTmenuju pendanaan Kompetitif DPPM Kemendiktisaintek yang dilaksanakan tanggal 20 juni 2025.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran [IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

Hasil pengukuran IKU 6 pada TW3 adalah 2,48 dengan rincian:

- Kerjasama prodi : dengan bobot 131,5
- jumlah prodi S1 dan D4/D3/D2 : 53 prodi

Kendala/Permasalahan

- Belum semua Prodi menginput data kerja sama (MOA, IA, dan laporan) ke dalam sistem. Sementara itu, data yang diinput melalui sistem pelaporan kerjasama (LAPORKERMA) tidak dapat digunakan sebagai dasar penilaian IKU
- Secara substansi, IKU 6 sebenarnya sudah tercapai, namun ketidaksinkronan antar sistem pelaporan membuat capaian tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam data IKU

Strategi/Tindak Lanjut

- Melakukan koordinasi lebih lanjut terkait acuan pelaporan data kerja sama, mengingat saat ini terdapat beberapa sumber data, yaitu laporan kerja sama dari Lapkerma dan laporan kerja sama yang digunakan untuk Indikator Kinerja Utama (IKU). Penyusun mekanisme pelaporan data kerja sama yang terintegrasi dan seragam, guna menghindari perbedaan data antara Lapkerma dan IKU
- Kedepan melakukan workshop mengundang prodi untuk pelaporan kerjasama

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah dibandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSI/E



[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

hasil pengukuran Capaian IKU7 pada TW3 adalah sebesar 29,75%.

Jumlah mata kuliah yang menggunakan case method atau team-based project sebagai sebagian dari bobot evaluasi adalah sebanyak 965 mata kuliah.

Jumlah total mata kuliah adalah sebanyak 3244.

Kendala/Permasalahan

- IKU 7 masih berstatus merah, terutama pada aspek kolaborasi antara unsur PDDIKTI dan program studi dalam pengelolaan data mata kuliah
- Kendala utama yang dihadapi adalah pemahaman program studi dalam melakukan input ke sistem yang belum optimal

Strategi/Tindak Lanjut

- Sosialisasi terkait SOP IKU *Case Base* dan *Team Base* telah dilakukan pada 24 Mei 2025.
- Pada 24 Oktober 2025, dilakukan pendampingan input dokumen IKU.
- Diharapkan setelah kegiatan tersebut, nilai capaian IKU 7 dapat meningkat

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

Capaian IKU 8 triwulan 3 adalah 15,38% dengan rincian:

- Jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah : 8

- Jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang telah meluluskan minimal 1 (kali) : 52

Kendala/Permasalahan

Capaian belum mengalami penambahan karena masih menunggu laporan resmi (*report*) dari FIBAA atas hasil visitasi yang telah dilaksanakan, baik secara luring pada tanggal 24-25 Juni 2025 maupun daring pada tanggal 23-25 September 2025. Sesuai ketentuan, FIBAA akan menerbitkan laporan akhir atau *final report* dalam jangka waktu sekitar enam bulan setelah pelaksanaan visitasi. Hasil untuk visitasi luring diperkirakan akan diterbitkan pada Desember 2025, sedangkan hasil untuk visitasi daring kemungkinan akan terbit pada tahun 2026.

Strategi/Tindak Lanjut

Menindaklanjuti komunikasi yang sudah dilakukan sebelumnya untuk mempercepat hasil report visit dari manajemen FIBAA.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.1] Predikat SAKIP



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



Progress/Kegiatan

Kegiatan yang sudah dilaksanakan :

- Renstra telah disahkan
- Penyusunan RSB
- Penyusunan Lakin
- Pengukuran dan evaluasi capaian TW 1
- Pengukuran dan evaluasi capaian TW 2
- Pengukuran dan evaluasi capaian TW 3

Kendala/Permasalahan

Belum terdapat informasi atau arahan terbaru dari pusat terkait format maupun penyusunan redaksi laporan, sehingga pelaksanaannya masih menunggu ketentuan atau permintaan resmi dari pihak pusat.

Strategi/Tindak Lanjut

Menjadwalkan beberapa kegiatan yang akan segera dilakukan untuk mendukung pencapaian nilai SAKIP, diantaranya:

- Reviu Renstra
- Penilaian SAKIP Fakultas/Pasca di lingkungan Unud yang diawali dengan pendampingan SAKIP.

[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

Nilai NKA atas pelaksanaan RKA-KL pada TW III adalah 54.77 dengan rincian sebagai berikut.

1. EKA = $75\% \times 26,65 = 19,98$ dibulatkan menjadi 20.
2. Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) = 89,53

Kendala/Permasalahan

Nilai EKA :

- Indikator Capaian Rincian Output (CRO) belum mencapai hasil maksimal karena seluruh rincian output yang tercantum dalam RKA-KL masih dalam proses pencapaian target masing-masing. Nilai CRO diperkirakan akan meningkat dan mencapai hasil optimal pada akhir tahun anggaran.
- Indikator Penggunaan SBK dan Efisiensi SBK belum memperoleh nilai, karena hingga tanggal 18 Oktober 2025 belum terdapat realisasi pada rincian output (RO) terkait.

Nilai IKPA :

- Indikator Deviasi Halaman III DIPA

Realisasi penyerapan anggaran pada masing-masing akun belanja melebihi target yang telah ditetapkan pada halaman III DIPA, sehingga mengakibatkan tingkat deviasi yang cukup besar dan berdampak pada penurunan nilai Indikator Deviasi III DIPA. Sedangkan untuk nilai 100 pada triwulan I disebabkan karena berdasarkan surat nomor : S-145/KPN.0605/2025, point 3.a menyebutkan bahwa memberikan nilai 100 untuk seluruh indikator penilaian IKPA selama Triwulan I TA 2025.

Strategi/Tindak Lanjut



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah dibandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi setiap bulannya.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

Capaian hingga Triwulan (TW) 3 masih berada pada posisi yang sama, yaitu 50% fakultas telah membangun Zona Integritas (ZI) dengan kriteria 50% fakultas tersebut sudah diajukan untuk penilaian ke TPSK.

7 Fakultas yang diusulkan sebagai calon zona integritas WBK/WBBM tahun 2025, yaitu :

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
2. Fakultas Pariwisata
3. Fakultas Kedokteran
4. Fakultas Ilmu Budaya
5. Fakultas Kelautan Perikanan
6. Fakultas MIPA
7. Fakultas Peternakan

Kendala/Permasalahan

Untuk tujuh fakultas yang belum diajukan, terdapat tiga area yang belum memenuhi syarat secara penuh, yaitu: Perubahan, Tata Laksana, Sumber Daya Manusia (SDM)

Sebagai tindak lanjut, universitas akan melakukan pendampingan yang mencakup:

- Penyusunan monev SOP (monitoring dan evaluasi Standar Operasional Prosedur).
- Penyusunan peta proses bisnis di masing-masing fakultas.
- Penyusunan rencana kerja atau rencana aksi untuk masing-masing area.
- Penyusunan rencana kerja/rencana aksi agen perubahan, karena dari empat komponen ini, nilai di enam fakultas yang telah dilakukan penilaian masih kurang.

Sementara itu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) telah lolos tahap nasional dan saat ini sedang dalam proses penilaian oleh KemenPAN-RB.

Pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan fakultas dalam memenuhi seluruh kriteria agen perubahan sehingga nilai akhir di tingkat universitas dapat meningkat secara signifikan.

Strategi/Tindak Lanjut

- Tindak lanjut akan dilakukan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) yang dijadwalkan pada 22 Oktober 2025.
- Monev TW 4 direncanakan berlangsung pada awal Desember.
- Selain monev, juga akan dilakukan pendampingan khusus ke Fakultas Kedokteran (FK) dan Fakultas Pariwisata (FPAR), karena kedua fakultas tersebut telah lolos di tahap penilaian TPSK, namun belum berhasil lolos pada tahap penilaian internal.
- Pendampingan ini akan difokuskan agar FK dan FPAR dapat memperbaiki kekurangan dan memenuhi kriteria yang diperlukan.
- Diharapkan, dengan upaya ini akan ada dua fakultas tambahan yang dapat mengikuti jejak Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dalam keberhasilan pembangunan Zona Integritas.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7729.BEI.001] PT Penerima Bantuan Dukungan Operasional BOPTN	Lembaga	0	0	Rp50.520.001.000	Rp44.473.652.328	88.03
2	[DK.7729.BEI.002] PT Penerima Bantuan Pembelajaran BOPTN	Lembaga	0	0	Rp199.999.000	Rp125.498.160	62.75
3	[DK.7730.BEI.002] Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri	Lembaga	0	0	Rp5.479.480.000	Rp3.552.500	0.06
4	[DK.7730.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran PNB BLU	Paket	7	7	Rp14.411.439.000	Rp15.017.639	0.10
5	[DK.7730.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNB BLU	Paket	7	6	Rp9.016.111.000	Rp2.934.476.636	32.55
6	[DK.7730.CB].001] Prasarana Pendukung Pembelajaran PNB BLU	unit	3	3	Rp10.095.869.000	Rp287.867.400	2.85
7	[DK.7730.CB].002] Prasarana Pendukung Perkantoran PNB BLU	unit	5	5	Rp7.047.643.000	Rp575.676.890	8.17
8	[DK.7730.DBA.001] Layanan Pendidikan PNB BLU	Orang	24205	24205	Rp206.860.731.000	Rp109.414.789.826	52.89
9	[DK.7730.DBA.003] Dukungan Operasional Pembelajaran PNB BLU	Orang	685	685	Rp166.358.761.000	Rp88.976.712.564	53.48
10	[DK.7730.DBA.004] Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PNB BLU	Orang	1259	1259	Rp45.511.476.000	Rp21.764.679.048	47.82
11	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	0	0	Rp10.000.000	Rp0	0.00
12	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0	0	Rp301.704.075.000	Rp248.757.356.264	82.45
Total Anggaran					Rp817.215.585.000	Rp517.329.279.255	63.3



Catatan :
 • UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



D. Rekomendasi Pimpinan

Sampai dengan Triwulan III, terdapat 2 dari 8 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang belum mencapai target, yaitu IKU 2 dan IKU 7.

1. IKU 2

Beberapa kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk mencapai target IKU 2 antara lain:

1. Pelaksanaan sosialisasi tiga program MBKM Mandiri, yaitu Bina Desa, Mitigasi Bencana, dan WMK Mandiri.
2. Pelaksanaan sosialisasi program Magang Berdampak Universitas Udayana.
3. Pelaksanaan sosialisasi program Kampus Berdampak.


1. IKU 7

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai IKU 7, antara lain :

1. Sosialisasi terkait SOP IKU Case Base dan Team Base telah dilakukan pada 24 Mei 2025.
2. Pada 24 Oktober 2025, dilakukan pendampingan input dokumen IKU.
3. Kegiatan Implementasi Kurikulum OBE (Level Implementasi dan Pengukuran CPL Prodi) di tingkat Universitas dengan narasumber Ir. Berlian Kushari, S.T., M.Eng., IPM, ASEAN Eng dan Dr. Gede Sukadarmika, ST., M.Sc Pada tanggal 7 November 2025

Diharapkan melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut, capaian kinerja dapat meningkat sehingga pada Triwulan IV target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja dapat tercapai.

Badung, 7 November 2025

	Ditandatangani secara elektronik oleh Rektor Prof. Ir. I Ketut Sudarsana, S.T., Ph.D
---	--



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



Laporan Kinerja Triwulan IV



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Laporan Kinerja Triwulan IV Universitas Udayana Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Universitas Udayana selama Triwulan IV tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW IV	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	%	60	78.10
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	30	8.80
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	20	%	20	40.65
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	20	%	20	22.40
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.5	Rasio	0.5	1.27
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.6	Rasio	0.6	2.951
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	%	40	42.28
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	5	23.08



Catatan :
 • UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW IV	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	A	A
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	78	Nilai	78	44.44
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	50	64.28

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai indikator ini adalah :

- Melakukan penyusunan kuesioner tracer study yang disesuaikan dengan aturan IKU 1.
- Melakukan survei lulusan untuk jenjang S0 dan S1 pada periode Mei - November 2025 dengan melibatkan berbagai stakeholder (Kaprodi, UPIKS, UP3M, para WD3 di masing-masing fakultas, USDi dan biro kemahasiswaan).
- Melakukan sosialisasi melalui berbagai kanal agar responden target bersedia melakukan pengisian kuesioner tracer study. Sosialisasi dilakukan dengan: mengirimkan email blast kepada respondentarget, mengirimkan SMS gateway yang memuat unik link untuk setiap alumni, sehingga memudahkan akses ke kuesioner NG; memasang pengumuman di berbagai media konvensional maupun media sosial Unud terkait penyelenggaraan tracer study; meminta bantuan para WD3 dan Kaprodi untuk mengirimkan WA pada responden target karena responden target kerap lebih percaya jika dihubungi oleh otoritas yang dikenalnya.
- Melakukan data cleaning untuk memastikan data yang masuk sesuai dengan ketentuan (jenjang, tahun lulus dan kelengkapan isian).

Kendala/Permasalahan

Kendala utama yang dihadapi adalah response rate yang tidak optimal. Hal ini disebabkan beberapa hal diantaranya:

- Kontak alumni yang sudah berganti dan tidak lagi berkontak dengan rekan-rekannya.
- Keengganan alumni untuk berpartisipasi dalam tracer karena alumni yang bersangkutan belum bekerja.
- Permasalahan teknis karena responden target lupa password imissu sehingga tidak dapat masuk ke kuesioner NG. Ketika diberikan link untuk lupa password, yang bersangkutan tidak menindaklanjutinya lebih jauh.
- Sempat ada situasi kuesioner NG tidak dapat diakses. Namun, ini pulih dalam 2x24 jam. Hambatan ini membuat alumni target enggan untuk mencoba kembali di hari-hari setelahnya.

Strategi/Tindak Lanjut

- Meminta calon wisudawan melakukan update nomor kontak saat mereka daftar wisuda.
- Berkoordinasi dengan USDi terkait dengan persoalan login
- Karena di beberapa fakultas posisi Wakil Dekan III sdh tdk ada lg dan digabung ke Wakil Dekan I,



Catatan :
 • UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



maka UPKA akan memperkuat komunikasi dgn para Wakil Dekan I serta Upiks dan Up3m.

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai indikator kinerja ini adalah :

- Pelaksanaan Sosialisasi Tiga Program MBKM Mandiri, Ada Bina Desa, Mitigasi Bencana dan WMK Mandiri yang dilaksanakan tanggal 6 Pebruari 2025.
- Sosialisasi Magang berdampak Universitas Udayana, telah dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2025.
- Sosialisasi Program Kampus Berdampak, dilaksanakan tanggal 21 Oktober 2025.
- Aktif menjalin kemitraan (MOU/PKS) dengan industri, organisasi pemerintah, dan UKM untuk memfasilitasi mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kampus, misalnya dengan BRIN, BPOM, Bank Sariyah, dll.

Kendala/Permasalahan

Ketidaktercapaian target IKU disebabkan oleh kombinasi faktor struktural dan operasional. Penghitungan IKU masih menggunakan seluruh mahasiswa aktif sebagai data pembanding, termasuk mahasiswa sarjana semester awal dan mahasiswa bidang kesehatan yang secara kebijakan tidak menjadi sasaran program MBKM, sehingga capaian persentase menjadi rendah dan kurang mencerminkan kinerja riil. Selain itu, partisipasi dan minat mahasiswa dalam mengikuti program MBKM dan kegiatan prestasi masih terbatas, dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman manfaat program, persepsi potensi keterlambatan kelulusan, serta keterbatasan dukungan pendanaan. Capaian prestasi mahasiswa pada tingkat nasional dan internasional juga masih rendah, diperparah oleh terbatasnya ketersediaan lomba yang relevan dengan bidang keilmuan tertentu. Di sisi lain, mobilitas mahasiswa melalui skema inbound dan pertukaran mahasiswa, baik internal maupun eksternal, belum berjalan optimal. Keterbatasan program MBKM flagship yang relevan pada beberapa bidang keilmuan turut membatasi ruang partisipasi mahasiswa dan berdampak pada rendahnya capaian IKU.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi peningkatan berfokus pada penguatan partisipasi mahasiswa, optimalisasi peran program studi dan dosen, serta pengembangan ekosistem prestasi mahasiswa secara berkelanjutan. Upaya peningkatan dilakukan melalui penguatan motivasi dan pemahaman pihak terkait (Prodi, dosen, dan mahasiswa) terhadap program MBKM dan kegiatan prestasi, dengan menekankan fleksibilitas skema kegiatan sesuai minat dan kesiapan mahasiswa. Strategi tersebut dilaksanakan melalui sosialisasi MBKM yang lebih intensif dan berkelanjutan, peningkatan dukungan sarana, prasarana khususnya sistem pendataan dan pelaporan ke PDDikti, dan pendampingan administrasi, serta penguatan peran program studi dan dosen dalam penyesuaian kurikulum, konversi SKS, dan pembimbingan mahasiswa. Selain itu, perlu juga dilakukan penguatan unit pengelola baik ditingkat universitas maupun fakultas/Prodi, menyiapkan program-program MBKM mandiri yang dapat diikuti oleh mahasiswa serta menyusun kebijakan pemberian apresiasi bagi dosen yang aktif dalam kegiatan di luar kampus untuk membangun ekosistem MBKM yang lebih baik. Terkait dengan peningkatan prestasi mahasiswa, universitas akan mendorong pembinaan prestasi mahasiswa secara sistematis, memfasilitasi keikutsertaan mahasiswa dalam lomba nasional dan internasional guna meningkatkan capaian IKU pada tahun berikutnya.

Akan dilaksanakan kegiatan TOT untuk dosen pembimbing mahasiswa berkegiatan di luar kampus.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BS/E



[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

Capaian kinerja pada Triwulan (TW) 4 mengalami peningkatan dibandingkan TW 3, yaitu dari 37,3% menjadi 40,65%, atau meningkat sebesar 3,35 poin persentase. Peningkatan ini menunjukkan adanya progres positif dalam pemenuhan indikator kinerja pada akhir tahun.

Secara rinci, total bobot dosen yang melakukan Tridharma meningkat dari 287 pada TW 3 menjadi 301 pada TW 4. Kenaikan ini mengindikasikan semakin banyak atau semakin optimalnya dosen yang melaksanakan kegiatan Tridharma dan tercatat dalam sistem pelaporan.

Selanjutnya, bobot dosen yang berpengalaman sebagai praktisi juga mengalami peningkatan dari 146 menjadi 163. Hal ini menunjukkan adanya penambahan dosen yang memiliki pengalaman praktisi atau peningkatan validasi data pendukung terkait pengalaman praktisi dosen pada TW 4.

Selain itu, bobot dosen yang membimbing mahasiswa meningkat dari 118,5 pada TW 3 menjadi 133,5 pada TW 4. Peningkatan ini mencerminkan bertambahnya aktivitas pembimbingan mahasiswa yang terdokumentasi serta meningkatnya keterlibatan dosen dalam proses pembelajaran dan pembinaan mahasiswa.

Secara keseluruhan, peningkatan pada seluruh komponen bobot tersebut berkontribusi langsung terhadap kenaikan persentase capaian indikator pada TW 4. Hal ini menunjukkan bahwa upaya penguatan pelaksanaan Tridharma, peningkatan peran dosen sebagai praktisi, serta intensifikasi pembimbingan mahasiswa telah berjalan lebih optimal pada TW 4 dibandingkan TW 3.

Tren peningkatan ini juga didukung oleh kerjasama dalam tridharma yang dilakukan oleh Udayana dengan beberapa universitas swasta maupun negeri di Bali, contohnya antara Fakultas Kedokteran dengan Universitas Mahasaraswati dimana dosen dari fakultas kedokteran diundang sebagai penguji, pembimbing mahasiswa.

Kendala/Permasalahan

Capaian IKU ini masih menghadapi kendala utama berupa rendahnya ketertiban administrasi dan pelaporan kegiatan dosen, khususnya ketidaklengkapan bukti dukung serta belum optimalnya penginputan data pada sistem (SISTER/SIRAIISA). Selain itu, tidak semua dosen melaporkan kegiatan tridharma di luar kampus, sebagian dosen masih ditugaskan secara tidak merata, dan minat dosen untuk berkegiatan di perguruan tinggi lain atau sebagai praktisi industri masih terbatas. Kendala lain meliputi keterbatasan jejaring dosen dengan dunia industri, latar belakang akademik murni yang membatasi pengalaman praktis, serta rendahnya capaian prestasi mahasiswa yang berdampak pada kontribusi dosen sebagai pembimbing kegiatan di luar program studi.

Strategi/Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, universitas dan fakultas akan menertibkan tata kelola administrasi melalui optimalisasi sistem pelaporan (SISTER/SIRAIISA), penyederhanaan birokrasi penugasan, serta sosialisasi rutin kewajiban pelaporan kegiatan dosen. Selain itu, dilakukan pemerataan kesempatan penugasan tridharma di luar kampus, pemberian insentif dan kebijakan pengurangan beban mengajar bagi dosen yang aktif sebagai praktisi atau pembimbing mahasiswa, serta penguatan koordinasi dengan pimpinan program studi dan departemen. Strategi ini dilengkapi dengan penguatan jejaring industri, fasilitasi peningkatan kompetensi dan sertifikasi dosen, serta dorongan aktif kepada dosen untuk membimbing mahasiswa dalam kegiatan MBKM dan prestasi guna meningkatkan capaian IKU secara berkelanjutan.

Akan dilaksanakan kegiatan TOT untuk dosen pembimbing mahasiswa berkegiatan di luar kampus.



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSI/E



[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

Capaian pada TW 4 meningkat dibandingkan TW 3, dari 21,19% menjadi 22,40% atau naik 1,21 poin persentase. Peningkatan ini didorong oleh bertambahnya jumlah dosen bersertifikasi profesi dari 623 menjadi 649 orang, serta mulai tercatatnya dosen dari kalangan praktisi sebanyak 8 orang pada TW 4, yang pada TW 3 belum ada. Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan adanya progres positif dalam pemenuhan indikator.

Kendala/Permasalahan

Capaian IKU ini masih menghadapi kendala utama berupa terbatasnya jumlah dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri, yang dipengaruhi oleh tingginya biaya sertifikasi, keterbatasan informasi mengenai skema dan lembaga sertifikasi yang relevan, serta kesibukan dosen dalam menjalankan beban tridharma. Selain itu, terdapat kendala administratif berupa dosen yang belum melaporkan atau memperbarui data sertifikat yang dimiliki, sertifikat yang telah kedaluwarsa, serta belum tersedianya sistem pendataan dan verifikasi yang terintegrasi. Keterlibatan pengajar dari kalangan praktisi profesional juga masih rendah akibat keterbatasan jejaring dengan dunia industri, belum optimalnya mekanisme rekrutmen praktisi mengajar, serta belum adanya kebijakan internal yang secara kuat mendorong sertifikasi sebagai kebutuhan strategis dosen.

Strategi/Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, universitas dan fakultas akan mendorong peningkatan kepemilikan sertifikat kompetensi/profesi melalui penyediaan dukungan anggaran atau subsidi sertifikasi, sosialisasi skema sertifikasi yang relevan, serta pelatihan persiapan sertifikasi bekerja sama dengan lembaga sertifikasi dan asosiasi profesi. Di sisi tata kelola, akan dilakukan penertiban dan pemutakhiran data sertifikasi dosen melalui koordinasi dengan program studi dan unit SDM, serta penguatan sistem pendataan terintegrasi. Selain itu, universitas akan memperkuat kebijakan internal dengan menjadikan sertifikasi kompetensi sebagai bagian dari kinerja dosen, sekaligus memperluas kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri untuk meningkatkan keterlibatan praktisi profesional sebagai pengajar melalui skema praktisi mengajar yang lebih fleksibel dan terstruktur.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterbitkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai indikator kinerja ini antara lain :

- Menyusun panduan bobot rekognisi untuk setiap jenis karya dan menginformasikannya kepada dekan, sehingga melalui UP2M/UP3M dapat dilakukan pengingat secara berkala.
- Pelaksanaan Workshop Strategi Lolos Pendanaan DPPM 2025 yang dilaksanakan tanggal 21 Maret 2025.
- Pelaksanaan Workshop penyusunan Proposal PUI-PTmenuju pendanaan Kompetitif DPPM Kemendiktisaintek yang dilaksanakan tanggal 20 juni 2025.

Kendala/Permasalahan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh B5rE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Capaian IKU ini masih menghadapi kendala utama berupa lamanya proses publikasi dan perolehan rekognisi internasional, keterbatasan biaya publikasi, HKI, dan hilirisasi, serta belum meratanya kapasitas dosen dalam menghasilkan luaran bereputasi internasional. Luaran penelitian dan pengabdian masih cenderung terpusat pada dosen tertentu, sementara sebagian dosen belum aktif atau belum terbiasa bersaing dalam skema pendanaan kompetitif. Selain itu, pendataan luaran belum optimal akibat keterbatasan bukti dukung, keterlambatan input data pada sistem, serta minimnya kerja sama dengan industri, pemerintah daerah, UMKM, dan komunitas yang berpotensi menjadi pengguna hasil penelitian dan pengabdian.

Strategi/Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, universitas akan mendorong pemerataan produktivitas dosen melalui peningkatan pendampingan, motivasi, dan sosialisasi pengajuan rekognisi luaran penelitian dan pengabdian, serta penguatan sistem pendataan kinerja dosen berbasis aplikasi terintegrasi. Selain itu, universitas akan memperkuat pendanaan dan kolaborasi riset, mengoptimalkan peran inkubator bisnis dan hilirisasi inovasi, serta memperluas kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, pemerintah, dan mitra internasional. Strategi ini dilengkapi dengan peningkatan kompetensi dosen melalui workshop publikasi, HKI, dan inovasi berbasis ipteks, serta pemberian insentif dan penghargaan bagi dosen yang menghasilkan luaran berekognisi internasional atau berdampak langsung bagi masyarakat.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran [IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

Kegiatan yang telah dilakukan :

Melaksanakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Kerja Sama pada Triwulan IV (TW4) untuk mengetahui capaian dari pelaksanaan kerja sama dan memperoleh data tindak lanjut kerja sama yang telah dilaksanakan oleh program studi.

Kendala/Permasalahan

Capaian IKU rasio kerja sama per program studi masih menghadapi kendala berupa belum optimalnya pemilihan dan pemetaan mitra yang sesuai dengan kriteria IKU, sehingga tidak seluruh kerja sama yang telah dilakukan dapat dihitung sebagai capaian. Selain itu, masih terdapat perjanjian kerja sama (PKS) yang belum dilengkapi dengan Implementation Agreement (IA) atau belum diimplementasikan dalam bentuk kegiatan nyata, sehingga tidak tercatat dalam pengukuran IKU. Kendala lain meliputi keterbatasan jejaring program studi dan dosen dengan industri, pemerintah daerah, UMKM, dan mitra internasional, kurangnya informasi mengenai peluang dan bidang kerja sama potensial, serta belum meratanya pemahaman program studi terhadap persyaratan administrasi dan substansi kerja sama yang memenuhi indikator kinerja.

Strategi/Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, universitas dan fakultas akan memperkuat koordinasi dengan program studi untuk meningkatkan jumlah dan kualitas kerja sama yang sesuai dengan kriteria IKU, termasuk memastikan setiap PKS dilengkapi dengan IA dan diimplementasikan dalam kegiatan nyata tridharma, magang, dan pembelajaran. Selain itu, akan dilakukan perluasan jejaring kerja sama nasional dan internasional melalui penjangjangan mitra baru dari kalangan industri, pemerintah, UMKM, dan perguruan tinggi, serta optimalisasi kerja sama yang telah ada dengan mengisinya melalui berbagai aktivitas kolaboratif. Strategi ini didukung dengan peningkatan pendampingan administrasi kerja sama, pemetaan bidang kerja sama potensial, dan penguatan peran program studi agar capaian rasio kerja sama per program studi dapat meningkat dan berkelanjutan.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan untuk meningkatkan indikator kinerja ini antara lain :

- Sosialisasi terkait SOP IKU Case Base dan Team Base telah dilakukan pada 24 Mei 2025.
- Pada 24 Oktober 2025, dilakukan pendampingan input dokumen IKU.
- Kegiatan Implementasi Kurikulum OBE (Level Implementasi dan Pengukuran CPL Prodi) di tingkat Universitas dengan narasumber Ir. Berlian Kushari, S.T., M.Eng., IPM, ASEAN Eng dan Dr. Gede Sukadamika, ST., M.Sc Pada tanggal 7 November 2025

Kendala/Permasalahan

IKU 7 telah tercapai 42,8% dari target capaian 40%. Untuk memenuhi target ini diperlukan kerja keras dari semua pihak, terutama untuk menghadapi permasalahan yang ada berupa belum meratanya pemahaman dan kesiapan dosen dalam menerapkan metode case method (CM) dan team-based project (TBP), khususnya dalam penyusunan RPS dan laporan pembelajaran yang sesuai standar. Beban kurikulum yang padat, keterbatasan waktu perkuliahan, serta lamanya proses persiapan dan biaya pendukung turut menghambat implementasi metode pembelajaran berbasis kasus dan proyek. Selain itu, pendataan capaian belum optimal akibat keterlambatan pengumpulan dokumen data dukung, kesulitan penelusuran arsip mata kuliah, serta masih berlangsungnya beberapa mata kuliah yang belum menghasilkan laporan pada saat periode pelaporan.

Strategi/Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan capaian, universitas dan fakultas akan memperkuat koordinasi dengan program studi dan dosen pengampu untuk memastikan kelengkapan RPS dan laporan mata kuliah yang menerapkan CM dan TBP. Strategi peningkatan dilakukan melalui penyelenggaraan pelatihan dan workshop pembelajaran aktif secara berkala, pendampingan penyusunan RPS berbasis CM dan TBP, serta penguatan peran unit penjaminan mutu dalam memfasilitasi dan mengawasi implementasinya. Selain itu, akan dikembangkan sistem pendokumentasian dan arsip mata kuliah yang lebih tertata guna memudahkan pelaporan dan meningkatkan capaian IKU secara berkelanjutan.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

Pada tahun 2025, total program studi S1 yang diajukan untuk akreditasi FIBAA berjumlah 8 program studi, dengan rincian: 4 program studi berada di klaster 1 dan 4, serta 4 program studi lainnya di klaster 3 dan 4.

Kendala/Permasalahan

IKU 8 telah tercapai 23,08% dari target capaian sebesar 5%. Meskipun capaian persentasenya besar (461.54%) namun upaya bersama guna terus meningkatkan capaian IKU ini tetap dilakukan. Terutama untuk menghadapi beberapa kendala berupa ketatnya persyaratan, lamanya waktu persiapan, serta tingginya kebutuhan anggaran dalam proses akreditasi atau sertifikasi internasional. Selain itu, belum semua program studi memahami secara memadai prosedur, standar, dan tahapan akreditasi internasional,



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



termasuk penerapan outcome-based education, sistem continuous improvement, dan penyusunan dokumen berbahasa Inggris. Keterbatasan sumber daya manusia, khususnya dosen dengan kualifikasi S3, jabatan akademik Lektor Kepala/Profesor, serta rekognisi jurnal internasional, turut menghambat kesiapan program studi. Kendala lain adalah belum meratanya sistem pendataan dan dokumentasi, serta adanya sertifikasi internasional yang telah diperoleh namun belum diakui oleh pemerintah, sehingga belum dapat diklaim sebagai capaian IKU.

Strategi/Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, universitas akan memprioritaskan dan memetakan program studi potensial untuk didorong menuju akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah, disertai pembentukan tim akreditasi dan pendampingan intensif dalam pemenuhan standar dan penyusunan dokumen. Strategi peningkatan dilakukan melalui penguatan kebijakan internal, penyediaan dukungan anggaran secara bertahap, peningkatan kapasitas SDM melalui studi lanjut dan percepatan jabatan akademik, serta pembiasaan penyusunan dokumen dan pembelajaran berbasis standar internasional. Selain itu, universitas akan mendorong program studi untuk memilih skema akreditasi internasional yang diakui pemerintah, menjaga keberlanjutan akreditasi yang telah diraih, serta memperkuat koordinasi dan sistem pendataan terpusat agar capaian IKU dapat meningkat secara berkelanjutan.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

Program Kegiatan yang telah dilakukan untuk mendukung terealisasinya pencapaian indikator kinerja ini adalah :

- penyusunan Laporan Kinerja Universitas Udayana Tahun 2024;
- penyusunan dan penandatanganan Perjanjian Kinerja antara Rektor dengan para Dekan, Kepala Biro, Kepala Lembaga, serta seluruh unit di lingkungan Universitas Udayana;
- serta penyusunan Rencana Aksi Tahunan melalui Aplikasi SPEKTA.
- Selain itu, dilakukan penginputan data capaian kinerja triwulanan melalui aplikasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (SPEKTA) serta aplikasi internal Universitas Udayana (SILAKIN).
- Universitas juga melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja triwulanan bersama para penanggung jawab indikator kinerja utama (PIC IKU),
- Melaksanakan evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) secara mandiri.
- Sebagai upaya penguatan implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) secara menyeluruh, Universitas Udayana turut melaksanakan Evaluasi AKIP pada tingkat Fakultas dan Pascasarjana.

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja tersebut, sebagai berikut:

- belum tersinkronisasinya data yang dilaporkan oleh masing-masing unit kerja dengan data yang tersedia pada sumber data resmi; serta
- Ketidakmerataan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki pengetahuan dan kompetensi di bidang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di seluruh unit kerja.

Strategi/Tindak Lanjut

- Meningkatkan kompetensi dan pengetahuan sumber daya manusia di tingkat fakultas melalui partisipasi dalam pelatihan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

- Melakukan koordinasi dengan unit-unit terkait yang memiliki peran langsung dalam penyediaan dan kelengkapan data pendukung Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

**[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L**

Progress/Kegiatan

Program dan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangka mendukung tercapainya indikator kinerja meliputi :

- Koordinasi dengan Kantor Wilayah Perbendaharaan Provinsi Bali terkait mekanisme pelaksanaan anggaran dan kegiatan;
- Pelaksanaan revisi Halaman III DIPA secara berkala sesuai jadwal yang telah ditetapkan;
- Melakukan revisi pemenuhan Standar Biaya Keluaran (SBK) guna memperoleh nilai penggunaan dan efisiensi yang optimal.

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja tersebut, sebagai berikut:

- Rencana penarikan dana (RPD) yang sudah dijadwalkan dalam pelaksanaannya sering berubah-ubah.
- Realisasi untuk RO SBK hanya sebesar 71,67%, menyebabkan tidak terpenuhinya nilai penggunaan dan efisiensi SBK.

Strategi/Tindak Lanjut

Langkah antisipatif yang telah diambil untuk mengatasi permasalahan dan hambatan dalam upaya pencapaian target indikator kinerja meliputi koordinasi dengan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Denpasar, serta koordinasi dengan Bagian Keuangan dalam proses pengesahan belanja, dengan tujuan meminimalkan deviasi yang signifikan antara target belanja dan realisasi belanja.

Strategi ke depan untuk mencapai target indikator kinerja antara lain adalah memaksimalkan pemanfaatan sistem informasi internal, termasuk SILUNA dan SIAKU, dalam rangka melakukan monitoring secara efektif terhadap target dan realisasi anggaran.

**[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas**

Progress/Kegiatan

Progres kegiatan yang sudah dilakukan :

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) pembangunan Zona Integritas (ZI) dilakukan secara berkala sebanyak empat kali dalam satu tahun.
- Selain itu, dilaksanakan pendampingan dalam penyusunan dokumen dan data dukung Lembar Kerja Evaluasi (LKE).
- Universitas juga menugaskan Tim Reformasi Birokrasi sebagai Wakil Ketua Pembangunan Zona Integritas di seluruh Fakultas dan Pascasarjana.
- Sebagai bentuk apresiasi, diberikan Insentif Udayana Berdampak kategori Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBK/WBBM)



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSI/E



kepada tiga fakultas dengan hasil penilaian tertinggi pada tahun 2025, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis (peringkat pertama), Fakultas Pariwisata (peringkat kedua), dan Fakultas Kedokteran (peringkat ketiga), yang diserahkan dalam rangkaian acara Dies Natalis Universitas Udayana. Selain itu, Insentif Tingkat Nasional diberikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis karena berhasil lolos penilaian Tim Penilai Satuan Kerja (TPSK) dan Tim Penilai Internal (TPI) dalam proses penilaian Tim Penilai Nasional (TPN).

Kendala/Permasalahan

- Berdasarkan hasil evaluasi, dari enam area perubahan yang dinilai, terdapat dua area perubahan yang belum optimal pada dua fakultas yang diusulkan, yaitu Fakultas Teknik (FT) dan Fakultas Kedokteran Hewan (FKH), khususnya pada area Pengawasan serta Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.
- Lima fakultas lainnya, yaitu Fakultas Hukum (FH), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Pertanian (FP), Pascasarjana, dan Fakultas Teknologi Pertanian (FTP), belum dapat diusulkan karena dari enam area perubahan yang dinilai, terdapat lebih dari tiga area yang belum memenuhi nilai minimum berdasarkan hasil penilaian Tim Penilai Pembangunan Zona Integritas (TPPTN).
- Kendala lain yang dihadapi meliputi masih terbatasnya pemahaman dalam penyusunan data dukung pada lima fakultas tersebut (FH, FISIP, FP, Pascasarjana, dan FTP).
- Hingga saat ini belum tersusun dokumen Rencana Kerja/Rencana Aksi Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) di tingkat Fakultas dan Pascasarjana, serta belum tersusun dokumen Rencana Kerja/Rencana Aksi Agen Perubahan.
- Standar operasional prosedur (SOP) yang digunakan masih merupakan SOP lama dan belum dilakukan monitoring dan evaluasi (monev) terhadap pelaksanaannya. Kendala juga ditemui dalam proses penyusunan Peta Proses Bisnis di tingkat Fakultas dan Pascasarjana.
- Terdapat kendala dalam proses penyusunan Peta Proses Bisnis pada tingkat Fakultas dan Pascasarjana.

Strategi/Tindak Lanjut

- Sebanyak lima fakultas, yaitu Fakultas Hukum (FH), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Pertanian (FP), Pascasarjana, dan Fakultas Teknologi Pertanian (FTP), memerlukan pendampingan secara menyeluruh dalam penyusunan dokumen dan data dukung. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara mendalam terhadap kendala yang dihadapi oleh Fakultas Teknik (FT) dan Fakultas Kedokteran Hewan (FKH), khususnya pada dua area perubahan yang memperoleh hasil penilaian terendah.
- Tindak lanjut yang direkomendasikan meliputi pendampingan dalam penyusunan Rencana Kerja dan Rencana Aksi Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK), pendampingan penyusunan Rencana Kerja dan Rencana Aksi Agen Perubahan, serta pendampingan pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) Standar Operasional Prosedur (SOP) di masing-masing Fakultas dan Pascasarjana. Selain itu, diperlukan pendampingan dalam penyusunan Peta Proses Bisnis pada tingkat Fakultas dan Pascasarjana.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7729.BEI.001] PT Penerima Bantuan Dukungan Operasional BOPTN	Lembaga	1	0	Rp50.520.001.000	Rp47.456.193.363	93.94



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
2	[DK.7729.BEI.002] PT Penerima Bantuan Pembelajaran BOPTN	Lembaga	1	0	Rp199.999.000	Rp146.414.520	73.21
3	[DK.7730.BEI.002] Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri	Lembaga	1	0	Rp5.479.480.000	Rp5.372.045.104	98.04
4	[DK.7730.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran PNBP BLU	Paket	20	15	Rp15.132.490.000	Rp2.420.798.304	16.00
5	[DK.7730.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNBP BLU	Paket	14	11	Rp14.463.240.000	Rp4.340.414.777	30.01
6	[DK.7730.CBj.001] Prasarana Pendukung Pembelajaran PNBP BLU	unit	42	18	Rp10.095.869.000	Rp2.063.375.209	20.44
7	[DK.7730.CBj.002] Prasarana Pendukung Perkantoran PNBP BLU	unit	21	11	Rp7.047.643.000	Rp2.554.977.190	36.25
8	[DK.7730.DBA.001] Layanan Pendidikan PNBP BLU	Orang	26535	25823	Rp185.044.883.000	Rp168.648.132.491	91.14
9	[DK.7730.DBA.003] Dukungan Operasional Pembelajaran PNBP BLU	Orang	1751	885	Rp182.006.429.000	Rp108.415.527.539	59.57
10	[DK.7730.DBA.004] Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PNBP BLU	Orang	1560	1259	Rp45.511.476.000	Rp24.888.477.638	54.69
11	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	1	0	Rp10.000.000	Rp7.166.985	71.67
12	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	2	0	Rp301.704.075.000	Rp287.366.244.210	95.25
Total Anggaran					Rp817.215.585.000	Rp653.679.767.330	79.99

D. Rekomendasi Pimpinan



Catatan :

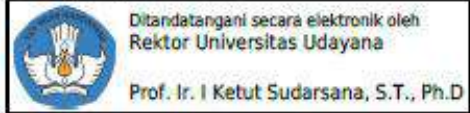
- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/tatau Dokumen Elektronik dan/tatau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSI/E



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

- Mengadakan roadshow ke fakultas-fakultas terkait dengan sosialisasi program kampus berdampak untuk meningkatkan jumlah mahasiswa yang berkegiatan di luar kampus, diharapkan dapat mendukung peningkatan ketercapaian di IKU 2.
- Membentuk unit-unit terkait untuk dapat memfasilitasi administrasi program kampus berdampak.

Badung, 14 Januari 2026



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

**Pernyataan Telah Direviu
Universitas Udayana
Tahun Anggaran 2025**

Kami telah mereviu laporan kinerja Universitas Udayana untuk tahun anggaran 2025 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Universitas Udayana.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Jimbaran, 27 Januari 2026

Ketua Tim Reviu,

The image shows a purple official stamp of Universitas Udayana. The stamp is circular with a five-pointed star shape. Inside the star, there is a smaller circular emblem with a traditional Balinese design. The text around the star reads "REVISI DAN PENGANTARAN" at the top, "UNIVERSITAS UDAYANA" in the middle, and "SPEKTRUM" at the bottom. To the right of the stamp, there is a handwritten signature in blue ink.

Dr. Ni Made Adi Erawati, S.E., M.Si.

NIP. 196807061994022001

Pernyataan		Check List
Format	1. Laporan kinerja telah menyajikan data penting unit kerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	2. Laporan kinerja telah menyajikan informasi target kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	3. Laporan kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai	<input checked="" type="checkbox"/>
	4. Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan	<input checked="" type="checkbox"/>
	5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	<input checked="" type="checkbox"/>
	6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	<input checked="" type="checkbox"/>
Mekanisme Penyusunan	1. Laporan kinerja disusun oleh tim yang bentuk atau unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi menyusun laporan kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	2. Informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah didukung dengan data yang memadai	<input checked="" type="checkbox"/>
	3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke tim/unit penyusun laporan kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	4. Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi dari setiap unit kerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	5. Data/informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah diyakini keandalannya	<input checked="" type="checkbox"/>
	6. Analisis/penjelasan dalam Laporan Kinerja telah diketahui oleh unit kerja terkait	<input checked="" type="checkbox"/>
	7. Laporan Kinerja triwulanan merupakan gabungan partisipasi dari bawahnya	<input checked="" type="checkbox"/>
Substansi	1. Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam perjanjian kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	2. Tujuan/Sasaran dalam Laporan Kinerja telah selaras dengan Rencana Strategis	<input checked="" type="checkbox"/>
	3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	<input type="checkbox"/>
	4. Tujuan/Sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam Indikator Kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	5. Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam Indikator Kinerja Utama	<input checked="" type="checkbox"/>
	6. Jika butir 4 dan 5 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	<input type="checkbox"/>
	7. Telah terdapat perbandingan data kinerja dengan tahun lalu, standar nasional dan sebagainya yang bermanfaat	<input checked="" type="checkbox"/>
	8. IKU dan IK telah cukup mengukur tujuan/sasaran	<input checked="" type="checkbox"/>
	9. Jika "tidak" telah terdapat penjelasan yang memadai	<input type="checkbox"/>
	10. IKU dan IK telah SMART	<input checked="" type="checkbox"/>